Media Politik dan Dakwah

al-wa'ie

Membangun Kesadaran Umat

MUKTAMAR KHILAFAH 2013

UMAT MENGINGINKAN KHILAFAH

EDISI KHUSUS
MUKTAMAR KHILAFAH 2013 - 128 HLM FC!

Seruan Khilafah Bergema di Nusantara

Barat Takut Khilafah Tegak di Suriah

Biografi Amir Hizbut Tahrir

Ustadz HM Ismail Yusanto:
MK: Mengokohkan Visi-Misi Perjuangan

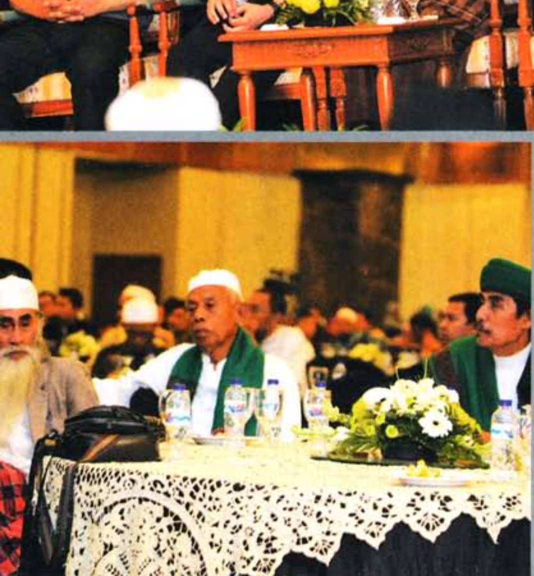
Rp. 12.500,- (Luar Jawa Rp. 16.000,-)
No.154 - 155 Tahun XIII, 20 Juni- 31 Juli 2013/ رمضان-شعبان 1434H

Setelah menggelar Muktamar Khilafah 2013 di Stadion Gelora Bung Karno Jakarta, Ahad (2/6). pada malam harinya, DPP Hizbut Tahrir Indonesia mengadakan ramah-tamah dengan para pembicara Muktamar Khilafah dari dalam dan luar negeri bersama tokoh umat Islam di Hotel Sahid Jakarta.

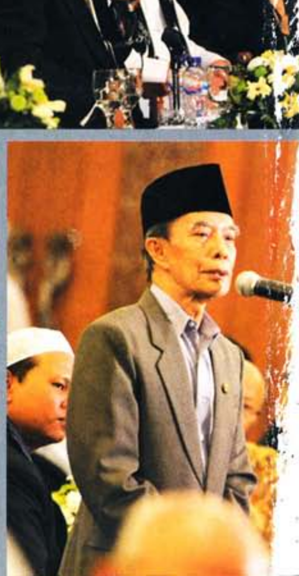












Pengantar

Assalâmu'alaikum wa rahmatullâhi wa barakâtuh.

Pembaca yang budiman, sepanjang bulan Mei-Juni 2013 lalu, Hizbut Tahrir Indonesia menyelenggarakan rangkaian kegiatan Muktamar Khilafah di 31 kota di Indonesia. Muktamar kali ini mengambil tema, "Perubahan Besar Dunia Menuju Khilafah". Muktamar yang mengambil momentum pada Bulan Rajab 1434 H ini diawali di Yogya pada awal Mei dan puncaknya di Jakarta tanggal 2 Juni 2013. Di berbagai daerah, Muktamar Khilafah mampu menyedot muktamirin tak kurang dari 300 ribu orang. Adapun di Jakarta, lebih dari 100 ribu muktamirin memadati Stadion Utama Gelora Bung Karno (GBK); tak hanya di tribun, bahkan membludak ke pinggir lapangan sepak bola terbesar di Indonesia itu.

Membludaknya peserta Muktamar Khilafah di berbagai daerah maupun di Jakarta setidaknya mencerminkan tiga hal. *Pertama*: Umat Islam di negeri ini sesungguhnya tengah merindukan penerapan syariah dalam kehidupan mereka. Ini telah dibuktikan oleh beragam survey. Mereka pun paham, penerapan syariah secara total hanya bisa dilakukan dalam sistem Khilafah. Karena itu, di setiap Muktamar Khilafah yang diselenggarakan itu, para muktamirin selalu menyebut-nyebut dan meneriakkan," Khilafah...Khilafah...Khilafah", diiringi dengan pekikan takbir yang senantiasa membahana.

Kedua: Yang menarik, kerinduan mereka terhadap penerapan syariah dan penegakkan kembali Khilafah dibarengi dengan kerelaan mereka untuk berkorban. Pasalnya, sebagaimana diketahui, para peserta rela mengeluarkan uang untuk mendapatkan tiket masuk ke arena muktamar. Mereka pun rela datang dengan biaya sendiri. Artinya, ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar ikhlas dan sungguh-sungguh mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh Hizbut Tahrir tersebut.

Ketiga: Yang juga menarik, para muktamirin yang hadir dalam muktamar di berbagi daerah itu datang dari berbagai kalangan; dari berbagai strata ekonomi dan sosial; laki dan perempuan; di kampung maupun di kota. Ada ulama, ustadz, mubalig, tokoh agama. Ada dosen, mahasiswa, guru dan pelajar. Ada pengusaha, karyawan dan buruh kasar. Ada juga pegawai negeri sipil dan pejabat. Semua ini membuktikan, bahwa kesadaran bersyariah dan kerinduan pada penegakkan Khilafah sudah menyentuh seluruh lapisan masyarakat di negeri ini.

Untuk mengetahui lebih jauh rangkaian kegiatan Muktamar Khilafah tersebut, *al-waie* kali ini secara khusus menyajikan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Selamat membaca!

Wassalâmu'alaikum wa rahmatullâhi wa barakâtuh.

Penerbit: Hizbut Tahrir Indonesia. **Alamat Redaksi:** Gedung Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia, Crown Palace, No.24. Jalan Prof. Soepomo, Tebet, Jakarta Selatan **Alamat Surat:** PO BOX 633 Bogor 16000. **e-mail:** al-waie@hizbut-tahrir.or.id **Pemimpin Umum:** M. Anwar Iman. **Pemimpin Perusahaan dan Keuangan:** M. Anwar Iman. **Pemimpin Redaksi:** Farid Wadjdi. **Redaktur Pelaksana:** Arief B. Iskandar. **Redaktur:** Dwi Hendri, Yahya Abdurrahman. **Redaktur Bahasa:** M. Arif Billah. **Layout:** Rian. **Pemasaran:** Tedi Teja S. **Harga:** Rp. 12.500,- (P. Jawa) dan Rp. 16.000,- (Luar P. Jawa).

Media Politik dan Dakwah
al-wa'ie
Membangun Kesadaran Umat

No. 154-155 Tahun XIII
20Juni - 31 Juli 2013/
رمضان-شعبان 1434 H

Daftar Isi



65 Hiwar: MK: Mengokohkan Visi dan Misi Perjuangan

Sebagian kalangan mempertanyakan apa pentingnya HTI menyelenggarakan rangkaian acara besar "Muktamar Khilafah" (MK) di sejumlah kota di Indonesia, yang puncaknya di Jakarta, 2 Juni 2013 lalu. Tentu saja MK penting untuk makin mengokohkan visi dan misi perjuangan HT menuju penegakkan kembali Khilafah.



55 Reportase: Seruan Khilafah Bergema di Nusantara

Seruan Khilafah bergema di berbagai daerah di Indonesia, dari Aceh hingga Papua. Kali ini, seruan tersebut bergema di dalam rangkaian acara Muktamar Khilafah sepanjang bulan Mei-Juni di 31 kota. Puncaknya adalah tanggal 2 Juni 2013 di Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta. Ini menunjukkan bahwa makin banyak umat Islam di negeri ini yang menginginkan penegakkan kembali Khilafah.

99 Dunia Islam: Barat Takut Khilafah Tegak di Suriah

Revolusi Suriah kental dengan warna Islam. Bahkan sebagian kaum revolusioner Suriah—meski tak banyak diberitakan media sekular—menghendaki penegakkan kembali Khilafah. Inilah yang amat menakutkan Barat. Karena itu, wajar jika Barat, khususnya AS, berusaha membajak Revolusi Suriah sesuai dengan kepentingannya.



105 Sosok: Biografi Amir Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir (HT) adalah sebuah partai politik internasional yang besar dan berpengaruh di dunia. Namun, tak banyak kalangan di luar HT yang mengenal sosok amirnya, apalagi mengetahui kiprahnya selama puluhan tahun berjuang bersama HT. Karena itu, tidak ada salahnya jika umat dikenalkan dengan sosok Syaikh 'Atha Abu Rasytah, yang saat ini memimpin HT.



CAPAIAN MUKTAMAR KHILAFAH 2013

Everything was perfect. No single thing I saw, except always perfect. I did not find it in other places (Saad Jagranvi, Head of Central Contact Committee (Ketua Lajnah Kontak) Pusat, HT Pakistan)

Ada satu pertanyaan yang selalu berulang pasca Muktamar Khilafah (MK), 2 Juni 2013, di Gelora Bung Karno kemarin yang berlangsung begitu dahsyat-luar biasa: apa *sih* yang didapat dari acara itu, juga acara serupa di 30 kota besar lainnya?

Ini pertanyaan wajar. Dengan energi yang sangat besar, baik dari sisi waktu (tak kurang dari 6 bulan lamanya waktu diperlukan untuk persiapan), tenaga dan pikiran (melibatkan ratusan bahkan ribuan syabab), juga dana (pastinya di angka miliaran rupiah dibelanjakan untuk beraneka keperluan), kira-kira capaian apa yang didapat? Bila acara itu memakan energi yang sangat besar, apakah capaian yang didapat sebanding dengan besarnya semua curahan energi itu?

Bila kita cermati, sedikitnya ada empat capaian yang kita peroleh dari penyelenggaraan Muktamar Khilafah (MK) baru lalu. *Yang utama* tentu saja adalah pengaruh terhadap peningkatan kesadaran umat, khususnya mereka yang hadir pada acara muktamar di berbagai kota di Indonesia itu, tentang arti pentingnya Khilafah bagi terwujudnya kembali *'izzul Islam wal Muslimin*. Semua orang yang kita temui atau kita wawancarai usai acara serempak menyatakan hal senada, bahwa tegaknya kembali Khilafah sangatlah penting. Oleh karena itu, penting pula untuk terus berjuang hingga cita-cita mulia itu terwujud.

Peningkatan kesadaran umat terjadi cukup signifikan. Hal itu terlihat dari membludaknya peserta setiap acara MK di berbagai daerah, juga gegap-gempitanya respon peserta yang hadir di sepanjang acara. Di Jakarta, Gelora Bung Karno seakan hendak runtuh tatkala secara serempak lebih dari 100 ribu peserta yang hadir meneriakkan takbir dan yel-yel "khilafah, khilafah, khilafah" berulang-ulang. Keringat bercucuran bersama deraian air mata. Itu semua menunjukkan bahwa mereka satu hati dan pikiran dengan semua ide atau gagasan

yang dicetuskan HTI dalam MK.

Kedua, tumbuhnya kepercayaan umat terhadap Hizbut Tahrir. Di tengah krisis kepercayaan terhadap partai politik, termasuk partai politik Islam, akibat berbagai kasus korupsi, Hizbut Tahrir ingin menunjukkan diri (dalam arti positif) sebagai kelompok yang masih bisa diharapkan untuk membawa umat pada terwujudnya cita-cita.

Kepercayaan serta dukungan itu sungguh nyata. Coba pikir, mungkinkah kita mampu menggerakkan umat, yang sebagiannya berasal dari daerah yang cukup jauh, bahkan ada yang harus menempuh perjalanan darat lebih dari 24 jam, untuk hadir dalam acara MK, apalagi mereka harus memberli tiket, mengongkosi sendiri biaya transport dan bekal, bila dalam diri mereka tidak ada kepercayaan kepada HT? Kepercayaan umat itu sangat penting karena akan melahirkan dukungan.

Ketiga, melalui muktamar ini, berbagai pihak, baik di pusat maupun di berbagai daerah, bisa melihat, bahwa Hizbut Tahrir terbukti mampu menyelenggarakan acara besar dengan aman, megah, meriah dan terkendali. Ini akan menepis kekhawatiran atau tudingan sementara pihak yang menyatakan bahwa Hizbut Tahrir adalah kelompok radikal yang akan membuat onar negeri ini. Kekhawatiran dan tudingan miring seperti itu kadang tidak cukup dibantah dengan lisan, tetapi juga harus dengan tindakan. Penyelenggaraan muktamar yang sukses, insya Allah akan menepis semua itu. Bila hal ini bisa terus kita jaga dan kita tingkatkan, pada gilirannya siapapun yang berpikir sehat dan obyektif tidak akan bisa menilai secara negatif kehadiran HT, bahkan akhirnya akan merasa bahwa HT diperlukan untuk membawa negara ini ke arah yang lebih baik.

Keempat, penyelenggaraan muktamar yang luar biasa itu juga makin meningkatkan kepercayaan diri Hizbut Tahrir secara internal akan kemampuan manajemen dan kepemimpinan, khususnya dalam mengorganisasi sebuah acara dengan massa yang sangat besar dengan sukses. Mungkin



tampak ada nada agak berlebihan ketika Saad Jagranvi, Head of Central Contact Committee (Ketua Lajnah Kontak Pusat), HT Pakistan, menyatakan tentang "kesempurnaan" penyelenggaraan Muktamar Khilafah di GBK kemarin. "*Everything was perfect. No single thing I saw, except always perfect. I did not find it in other places,*" "*Kalaulah ada satu kekurangan,*" katanya, "*adalah saya berbicara lebih dua menit dari waktu yang disediakan,*" sambil tertawa. Artinya, kekurangan itu tetap saja bukan datang dari panitia, tetapi dari dirinya.

Memang begitulah kesan dari semua tamu pembicara yang hadir dalam MK di GBK kemarin. Tak kurang Utsman Bakhash, Director of Central Media Office HT Pusat, yang sepanjang acara duduk di sebelah saya, juga mengatakan kesan yang kurang lebih sama. Katanya, "Saya sudah mendengar reputasi HT Indonesia, saya sudah mendengar cerita tentang besarnya Konferensi Khilafah 2007, juga Muktamar Ulama Nasional (MUN). Namun, apa yang saya lihat hari ini sungguh di luar dugaan saya sama sekali."

"Ini luar biasa!" katanya lagi berulang-ulang. Utsman mengikuti acara dengan penuh bersemangat. Beliau tak berhenti menangis di sepanjang acara doa dan acara salam-salaman dengan tamu lain dan anggota DPP.

Eloknya, bila selama ini kepercayaan diri ini lebih banyak tumbuh di Pusat oleh karena memang kegiatan-kegiatan besar seperti KKI, MUN dan sebagainya itu dilaksanakan di Pusat, MK kali ini juga memberikan kesempatan untuk tumbuhnya kepercayaan diri itu di berbagai daerah. Lihatlah apa yang terjadi pada Muktamar Khilafah di Surabaya, Medan, Pekanbaru, Makassar, Kendari, Banjarmasin, Samarinda, Jogjakarta, Lampung, Semarang, dan lainnya. Semua berlangsung sukses. Peserta di beberapa kota bahkan membludak hingga tempat yang disediakan tidak mencukupi. Di Surabaya, peserta sampai memenuhi area rerumputan. Usaha segelintir orang yang hatinya penuh kebencian untuk menghalangi suksesnya acara MK di sana gagal total. Banyak orang bilang, belum pernah ada acara sebesar ini sebelumnya.

Di beberapa kota seperti di Ambon, Sorong, Papua, Manado, Gorontalo, Kupang dan lainnya, tampak peserta memang hanya berjumlah ratusan. Namun, itu tetap tidak bisa mengurangi kesuksesan MK. Kita tentu tidak boleh membandingkan jumlah peserta di kota-kota itu dengan kota besar yang disebut di atas, karena kondisinya memang berbeda. Yang pasti, meski hanya diikuti oleh ratusan peserta, buat ukuran kegiatan HT atau bahkan kegiatan keIslaman di kota itu, jumlah itu juga sudah tergolong istimewa.

Kepercayaan diri ini penting untuk terus ditingkatkan guna meyakinkan seluruh kader dakwah, bahwa kita bisa menggerakkan dan memimpin umat karena kita punya kemampuan baik kemampuan ide dan gagasan; kemampuan kepemimpinan, manajemen dan organisasi; kemampuan kerjasama; serta kemampuan melakukan tindakan dan langkah politik. Ke depan, kepercayaan diri ini akan makin diperlukan dalam menghadapi setiap tantangan, hambatan, rintangan dan cobaan dalam pergolakan perjuangan yang mungkin akan lebih keras dan dahsyat.

++++

Semua capaian itu tentu saja berkat kerjasama semua pihak, kesungguhan dalam berusaha, serta keikhlasan dalam beramal. Yang pasti berkat rahmat, berkah dan pertolongan Allah SWT. Akhirnya, penting untuk diingat, bahwa sebesar apapun capaian MK, tetaplah ia bagai sebuah momen *stop-over* dalam *roadmap* perjalanan dakwah. Selepas ini, kita harus kembali menekuni keseluruhan amal dakwah yang telah ditetapkan agar nantinya perubahan besar dunia menuju Khilafah benar-benar terjadi. Tak lama lagi. Insya Allah. **[M. Ismail Yusanto]**



HARAPAN MUKTAMAR KHILAFAH

Muhammad Rahmat Kurnia

DPP Hizbut Tahrir Indonesia

Harapan baru. Itulah frase paling penting dari kesan peserta Muktamar Khilafah 2013 di Jakarta. Kehadiran Muktamar Khilafah di tengah kondisi karut-marut sosial, politik dan ekonomi negeri Muslim terbesar ini mengundang perhatian banyak pihak. Khilafah yang disuarakan dengan lantang dalam Muktamar Khilafah di 31 kota di Indonesia sepanjang bulan Mei-Juni 2013 itu merupakan harapan besar.

Sekadar contoh, saat hadir dalam Muktamar Khilafah di Jayapura, Papua, pertengahan Mei lalu, saya melihat antusiasme para peserta yang luar biasa. Para tokoh yang hadir dalam acara temu tokoh pada malam harinya pun menunjukkan sikap yang sama: Khilafah adalah satu-satunya harapan!

Pada akhir Mei, saya pun menjadi saksi Muktamar Khilafah di kota Medan. Lapangan Stadion Teladan, stadion sepak bola terbesar di sana, penuh sesak. Satu yang mereka serukan: *Al-Ummah turid khilafah islamiyah* (Umat ingin Khilafah Islamiyah). Seorang tokoh Medan, Prof. Husna, menyampaikan, "Kita percaya bahwa khilafah itu kewajiban. Khilafah itu janji Allah SWT."

Bahkan, Pak Yahya Rum (Ketua Persatuan Umat Islam) menyampaikan, "Saya ini sudah tua. Saya ingin segera menyaksikan tegaknya Khilafah," tegasnya kepada saya.

Seusai menghadiri Muktamar Khilafah di Jakarta, banyak tokoh yang menyampaikan kesannya kepada saya. "Saya datang ke Muktamar Khilafah ini karena dorongan Hadis Nabi saw.," aku Adhyaksa Dault. Lalu mantan Menteri Pemuda dan Olah Raga ini membaca hadis tentang akan tegaknya kembali Khilafah, "...*Tsumma takunu Khilafah 'ala minhaj an-Nubuwwah*. Kita berjuang atau tidak, Khilafah itu pasti tegak. Yang penting, kita ikut dalam proses untuk menegakkan Khilafah tersebut".

Sejak awal acara, Prof. Hasjbi (Ketua Umum *International Muslim Brotherhood*) dengan mata berkaca-kaca mengatakan, "Muktamar Khilafah ini sangat luar biasa! Gelora Bung Karno penuh sesak."

Tokoh yang tetap semangat di usianya yang senja ini menambahkan, "Melihat kenyataan seperti ini, masa Khilafah tidak bisa ditegakkan? Pasti bisa. Apalagi ini merupakan janji Allah."

Mantan anggota DPR RI, Permadi SH berkomentar, "Tidak ada organisasi lain yang dapat mengadakan acara seperti ini. Ini adalah potensi yang dapat melakukan revolusi untuk mengubah sistem yang bobrok ini."

Muktamar Khilafah bukanlah sekadar muktamar, melainkan momen pengokohan langkah perjuangan bagi tegaknya syariah dan Khilafah. Tak heran, bila acara yang dihadiri lebih dari 110 ribu orang ini menggetarkan jiwa banyak orang, bahkan mengharukan dan memberikan inspirasi. "Muktamar Khilafah kemarin sangat mengharukan," Muhammad Hasbi Ibrohim mengutarakan isi hatinya. "Hanya sayang, seharusnya massa digiring ke DPR/MPR RI untuk mewujudkan Khilafah. Tidak perlu menunda waktu lagi," lanjut Ketua Laskar Anti Korupsi Pejuang 45 tersebut.

Hal senada disampaikan oleh Zainal Ahmad dari Kesbangpol Kemendagri, "Acara-acara HTI selalu menggetarkan kalbu orang-orang yang berpikir. Ia menginspirasi munculnya gerakan

perubahan sistem pemerintahan demokrasi yang diyakini dan dilaksanakan di banyak negara sebagai sistem terbaik tetapi tidak membawa kesejahteraan umat, menuju sistem Khilafah yang menjamin mendatangkan manfaat bagi seluruh bangsa di muka bumi."

Muktamar Khilafah merupakan wujud kepeloporan HTI. Hal ini diungkapkan oleh Fikri Bareno. Ketua *al-Ittihadiyah* ini mengatakan, "Muktamar Khilafah merupakan kepeloporan HTI. Kami memberikan penghargaan yang tinggi atas perjuangan HTI dalam penegakan syariah dan Khilafah. Kami mengajak seluruh umat Islam untuk mendukung perjuangan penegakan syariah dan Khilafah karena penegakkan syariah dan Khilafah tersebut bukanlah kewajiban HTI saja, melainkan kewajiban seluruh kaum Muslim. Kemuliaan umat Islam tidak dapat dicapai kecuali dengan Khilafah. Saatnya kita menyerukan kepada seluruh kaum Muslim di dunia untuk berjuang demi tegaknya syariah dan Khilafah. Allahu Akbar!"

Pandangan dari sisi lain diungkapkan oleh Iing Solihin, Ketua Persatuan Umat Islam (PUI). Beliau menyampaikan, "Muktamar Khilafah kemarin, 2 Juni 2013, yang dihadiri lebih dari 110 ribu orang dan disambut oleh jutaan orang lainnya di seluruh penjuru negeri, merupakan modal kuat untuk menerapkan sistem Khilafah."

Aktivis ICMI dan pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) bidang Ukhuwah tersebut menambahkan, "Rakyat telah lelah dan tidak percaya pada sistem yang sekarang diterapkan. Partisipasi rakyat dalam proses demokrasi rendah dan terus merosot. Politik hanya dijadikan alat mencapai kekuasaan semata. Padahal politik menurut Islam adalah pelayanan pada umat manusia."

Selain itu, muktamar ini ditujukan bagi terbentuknya kesadaran kolektif untuk mengawal tegaknya Khilafah. Hal ini dirasakan oleh para peserta. Sebagai contoh, Wakil Ketua Departemen Penguatan Idiologi DPP PPP mengungkapkan perasaannya, "Muktamar Khilafah 2013 sangat luar biasa untuk mengawal tegaknya Khilafah. Tegakkan syariah dan Khilafah. Mari berjihad membangun kekuatan umat menuju Khilafah."

Alfian Tanjung, begitu panggilannya, segera mengusulkan, "Usulan kongkret untuk DPP HTI dan strukturnya agar menggandeng dua kekuatan utama umat Islam di Indonesia, yaitu NU dan Muhammadiyah."

Memang, melakukan perubahan besar dunia menuju Khilafah merupakan kewajiban semua kaum Muslim.

Habib Muhsin Alattas (Ketua Dewan Syura Front Pembela Islam/FPI) setelah menghadiri Muktamar Khilafah menyatakan, "Akan datang khalifah akhir zaman yang akan menegakkan keadilan di muka bumi serta menghancurkan segala kerusakan dan kesesatan. Ini memang merupakan salah satu *nubuwwah* Sayidina Muhammad saw. yang pasti akan terjadi. Tanda-tandanya pun semakin bermunculan. Mari kita bersatu saling menghargai dan tenggang rasa mengenyampingkan perbedaan yang tidak prinsip untuk sama-sama menyongsong tahun-tahun kebangkitan Islam menuju *Khilafah 'ala minhaj an-Nubuwah*."

Dukungan dan keyakinan akan tegaknya Khilafah makin menggema. Berbagai kalangan makin memahami Hadis Nabi saw. tentang hal ini. Sekalipun demikian, pihak yang tidak menyukai kebangkitan Islam terus menghalang-halanginya. Bahkan tayangan TV tentang Muktamar Khilafah saja dipersoalkan. Anjing menggonggong kafilah terus berlalu, begitu kata pepatah. Benar kata Ahmad Michdan (Pembina Tim Pembela Muslim/TPM) saat menyampaikan harapannya, "Muktamar Khilafah ini sangat luar biasa! Semoga doa yang dipanjatkan muktamirin di penghujung acara Muktamar Khilafah diijabah (dikabulkan) oleh Allah SWT pada tahun 2014 M; Khilafah di dunia mulai ditegakkan." ▯



DEMOKRASI DAN NASIONALISME: KUFUR DAN BERACUN

Sesungguhnya umat Islam adalah umat terbaik. Julukan umat terbaik ini bukan berasal dari manusia, tetapi diberikan langsung oleh Allah SWT. Dalam al-Quran Allah SWT berfirman:

﴿كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ﴾

Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia; kalian melakukan amar makruf nahi mungkar dan beriman kepada Allah (QS Ali Imran [3]: 110).

Namun faktanya, kita menyaksikan umat Islam saat ini keadaannya sangat menyedihkan. Penduduknya miskin dan melarat. Pendidikan rendah dan mahal. Ekonomi negeri Muslim terbelakang. Kesehatan masyarakat terabaikan dan fasilitas kesehatan tidak memadai. Pergaulan pemuda dan pemudinya serba bebas dan lain sebagainya.

Mengapa semua bisa menimpa umat Islam? Mengapa semua ini bisa menimpa umat terbaik?

Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani—*rahimahullahu*—pendiri Hizbut Tahrir, dalam kitab *Nida'ul Har* telah memberikan penjelasan yang sahih dan gamblang. Beliau menegaskan, *"Sesungguhnya umat Islam telah mengalami tragedi karena dua musibah. Pertama: penguasa mereka menjadi antek-antek kafir penjajah. Kedua: di tengah mereka diterapkan hukum yang bukan hukum Allah, yaitu diterapkan sistem kufur."*

Sistem kufur adalah sistem (hukum dan perundangan) yang tidak berasal dari syariah Allah SWT, melainkan dari para penjajah Barat. Di antara sistem kufur Barat yang dipaksakan di negeri-negeri Islam yang menjadi sumber malapetaka yang paling menonjol adalah sistem demokrasi dan nasionalisme.

Kebusukan Demokrasi

Demokrasi adalah sistem yang bukan hanya kufur tetapi juga bersifat merusak. Dikatakan kufur karena demokrasi dengan pilar utamanya kedaulatan rakyat (*as-siyadah li asy-sya'bi*) telah menjadikan sumber hukum adalah akal dan hawa nafsu manusia atas nama rakyat. Tentu hal ini sangat-sangat bertentangan dengan prinsip utama akidah Islam berupa kedaulatan di tangan Allah SWT (*as siyadah li asy-syar'i*).

Al-Quran dengan tegas menyatakan bahwa siapapun yang berdasarkan keyakinannya tidak mau berhukum pada hukum Allah SWT adalah kafir! (QS al-Maidah [5]: 44). Siapapun yang melaksanakan sistem kufur yang jelas-jelas

bertentangan dengan Islam ini pasti akan mengalami bencana dan penderitaan.

Ide liberalisme (kebebasan) merupakan pilar dari sistem demokrasi sekaligus konsekuensi dari kedaulatan di tangan manusia. Beberapa bahaya dari liberalisme ini antara lain: *Pertama*, kebebasan beragama (*freedom of religion*). Ide ini sangat membahayakan umat karena akan merusak akidah Islam. Berdasarkan prinsip ini, agama menjadi seolah menjadi permainan, aliran sesat marak, murtad atau keluar dari agama Islam dianggap hal yang lumrah.

Kedua, kebebasan berpendapat (*freedom of speech*). Dalam demokrasi, setiap individu berhak mengembangkan pendapat atau ide apapun dan bagaimanapun bentuknya tanpa tolok ukur halal-haram.

Ketiga, kebebasan kepemilikan (*freedom of ownership*). Kebebasan ini memberikan hak kepada siapapun yang memiliki modal untuk memiliki dan mengembangkan harta dengan cara apapun tanpa peduli halal dan haram. Dengan kekuatan modal ini mereka membolehkan memiliki apa saja meskipun sesungguhnya itu merupakan kepemilikan umum (*milkiyah 'amah*) yang merupakan milik rakyat seperti air, listrik, atau tambang-tambang yang jumlahnya melimpah. Atas dasar kebebasan pemilikan inilah kekayaan alam negeri-negeri Islam, termasuk Indonesia, dijarah dan dirampok. Perampokan ini dikemas dengan istilah-istilah manis yang menipu seperti kebebasan perdagangan, pasar bebas, investasi asing, privatisasi, bantuan luar negeri dan lain-lain. Pada hakikatnya semua itu sama: perampokan.

Keempat, kebebasan berperilaku (*personal freedom*). Atas dasar ide ini mereka mengajari umat Islam untuk tidak terikat dengan aturan-aturan Allah SWT. Alasannya, manusia berhak menentukan apa yang baik untuk dirinya sendiri, berdasarkan kebebasan. Akibatnya, mereka bisa menyebarluaskan pornografi, membela dan memuji seks bebas tanpa ikatan pernikahan, bahkan memaksa umat Islam untuk melegalkan homoseksual dan lesbianisme. Lagi-lagi alasannya adalah kebebasan berperilaku. Akibat ide ini, tidak sedikit generasi muda Islam yang terjerumus dalam kemaksiatan.

Demokrasi juga sebagai pangkal korupsi. Pasalnya, demokrasi membentuk sistem politik yang sangat mahal. Demi mengembalikan modal politik ini terjadilah transaksi jual-beli kekuasaan dengan suap-menyuap dan korupsi.

Menurut Mendagri, tiap minggu ada tersangka baru. Dari 155 kepala daerah yang menjadi tersangka korupsi, 74 orang di antaranya adalah gubernur. Dari berbagai survey, DPR pun kerap mendapat gelar "lembaga terkorup !"

Belum lagi konflik yang marak terjadi dimana-mana akibat perhelatan demokrasi Pilkada. Apakah sistem busuk seperti ini kita percaya dan kita pertahankan?

Racun Nasionalisme

Ide lain yang berbahaya adalah nasionalisme. Nasionalisme menurut Hans Kohn diartikan sebagai "keadaan pada individu yang dalam pikirannya merasa bahwa pengabdian paling tinggi adalah untuk bangsa dan tanah air."

Nasionalisme dalam sejarah umat Islam hingga kini terbukti telah menjadi racun yang berbahaya dan melumpuhkan umat Islam. Dalam sejarah umat Islam, paham nasionalisme ini memiliki peran penting untuk meruntuhkan Khilafah. Akibat paham nasionalisme, Negara Islam yang sebelumnya bernaung di bawah panji tauhid, di bawah satu negara Khilafah Islamiyah akhirnya dipecah-pecah menjadi sekitar 70 negeri-negeri kecil yang satu sama lain saling bersengketa.

Bahaya lain nasionalisme adalah melemahkan umat. Nasionalisme terbukti menghilangkan kepedulian umat sehingga kaum

Muslim menjadi lemah. Negeri-negeri Islam menjadi santapan empuk bangsa-bangsa imperialis. Namun, mereka menghadapi persoalan itu hanya dengan sendiri-sendiri. Dengan alasan bukan masalah negara kita, bukan masalah kepentingan nasional kita, umat Islam tidak peduli terhadap nasib saudaranya yang lain di luar negeri. Saat krisis Teluk Saudi malah memberikan tempat untuk pangkalan militer Amerika untuk menyerang umat Islam Iraq. Aljazair memberikan ruang udaranya untuk pesawat Prancis membombardir Mali, membunuh umat Islam di sana. Semua ini dengan alasan kepentingan nasional. Saat Palestina dibantai, Gaza dibombardir, negeri-negeri Arab hanya membela sebatas retorika.

Nasionalisme telah mematikan kehirauan umat Islam di suatu negara kepada umat Islam di negara lainnya. Padahal umat Islam di mana pun sejatinya adalah saudara satu akidah yang wajib dibela. Akibatnya, Indonesia tidak merasa begitu hirau ketika ada pengungsi Rohingya terapung di perahu-perahu kecil di perairan Aceh yang meminta suaka hingga akhirnya tenggelam. Bahkan Bangladesh, negeri mayoritas Muslim yang berbatasan langsung dengan Myanmar, alih-alih menampung pengungsi Rohingya, malah mengusir mereka dan membiarkan mereka terkatung-katung di lautan bahkan diterlantarkan hingga meninggal dunia.

Nasionalisme juga bertentangan dengan Islam, sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Bukan termasuk umatku orang yang mengajak pada 'ashabiyah; bukan termasuk umatku orang yang berperang atas dasar 'ashabiyah; bukan termasuk umatku orang yang mati atas dasar 'ashabiyah (nasionalisme dan kesukuan)."* (HR Abu Dawud).

Allah SWT juga berfirman:

﴿إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ﴾

Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara (QS al-Hujurat [49]: 10).

Umat Islam juga diwajibkan hidup dalam satu kepemimpinan seorang khalifah dalam institusi Negara Khilafah, bukan justru mengadopsi konsepsi *nation state* yang dipimpin oleh puluhan presiden atau raja seperti saat ini. Sabda Nabi saw., *"Jika dibaiat dua orang khalifah maka bunuhlah yang terakhir dari keduanya."* (HR Muslim).

Karena itu racun nasionalisme yang telah menciptakan konsep *nation state* ini sudah selayaknya dibuang jauh-jauh dari pemikiran umat.

Campakkan Demokrasi dan Nasionalisme!

Demokrasi sistem kufur juga harus kita campakkan. Sistem inilah telah menghalangi penerapan syariah Islam secara *kaffah* dan telah melestarikan penjajahan negara imperialis atas Dunia Islam. Allah SWT telah bertanya kepada kita:

أَفَحُكْمَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ يَبْغُونَ ۚ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

Apa hukum Jahiliah yang mereka kehendaki? Hukum siapakah yang lebih baik daripada hukum Allah bagi orang-orang yang yakin? (QS al-Maidah [5]: 50).

Mari kita menjawab pertanyaan Allah SWT ini. Apakah hukum Jahiliah yang merusak seperti demokrasi dan nasionalisme yang kita inginkan? Apakah sistem Jahiliah seperti demokrasi dan nasionalisme ini lebih baik dari hukum Allah Yang Mahasempurna?

Kalau tidak, saatnyalah kita mencampakkan sistem demokrasi dan nasionalisme. Saatnyalah kita berjanji untuk bersungguh-sungguh memperjuangkan sistem Islam, sistem Khilafah yang akan menerapkan seluruh syariah Islam!

Allahu Akbar...Allahu Akbar...Allahu Akbar! []



PERUBAHAN DUNIA MENUJU KHILAFAH

Perubahan dunia kontemporer sudah dimulai sejak awal tahun 1990-an, yakni saat Sosialisme runtuh, kemudian Kapitalisme menjadi ideologi tunggal yang memimpin dunia. Keruntuhan Sosialisme bersamaan dengan runtuhnya Uni Soviet sebagai pengembannya telah mengantarkan Amerika sebagai satu-satunya adidaya dunia. Uni Soviet pun hilang dari peta dunia, meski tidak menghapus Rusia, sebagai pewaris tunggalnya.

Uni Eropa pun semakin menguat dengan penyatuan ekonomi dan mata uangnya, Euro. Cina juga tumbuh menjadi kekuatan ekonomi dunia dengan pertumbuhan di atas rata-rata. Namun, kondisi ini hanya bertahan tidak kurang dari dua dekade. Krisis ekonomi kemudian meremukkan negara-negara maju pada tahun 2008. Meski krisis telah berlangsung selama lima tahun, dampak dari krisis ekonomi tersebut belum bisa dipulihkan hingga saat ini.

Krisis Ekonomi Global

Globalisasi telah menjadikan perekonomian dunia saling berkaitan satu sama lain lain. Akibatnya, krisis di satu negara berdampak pada bagian belahan dunia lainnya. Dampak dari globalisasi ini tampak ketika pasar properti di Amerika Serikat rontok. Efek dominonya kemudian meluas ke seluruh penjuru dunia dan menyebabkan runtuhnya sejumlah bank. Ini mengharuskan pemerintah melakukan intervensi, sesuatu yang sebelumnya ditolak oleh Kapitalisme.

Hasilnya, terjadilah apa yang sekarang disebut resesi besar (*Great Recession*). Ini merupakan kondisi terburuk sejak depresi besar (*Great Depression*) tahun 1929. Krisis keuangan global ini memunculkan kenyataan bahwa *booming* ekonomi pada dekade lalu faktanya merupakan hasil dari utang. Hingga sekarang raksasa perekonomian dunia masih gagal mengatasi krisis yang sudah berjalan selama lima tahun itu.

Usaha bersama dari raksasa perekonomian dunia untuk menyelaraskan penyelesaian krisis terus dilakukan. Dasarnya, karena ekonomi global telah terkait satu sama lain. Karena itu pendekatan bersama dan global merupakan kepentingan global yang terbaik.

Namun, pendekatan sinergis dan bersama-

sama ini tidak berlangsung lama karena faktor nasionalisme ekonomi; setiap negara berjuang sendiri untuk mempertahankan eksistensinya.

Ini tampak dalam berbagai pertemuan dan konferensi negara-negara G-20 yang menyetujui berbagai model *bailout* untuk membantu negara yang perekonomiannya ambruk. Sebagian besar proyek *bailout* itu tidak lebih dari sekadar dokumen tertulis saja karena nasionalisme ekonomi negara-negara besar. Koran *The Economist* pada tahun 2010 menggarisbawahi, "Akan tetapi, munculnya kembali hantu dari masa paling gelap dalam sejarah modern membutuhkan respon yang berbeda, bahkan yang serius. Nasionalisme ekonomi yang bekerja keras untuk menjaga kesempatan kerja dan modal di dalam [dalam negeri setiap negara] telah menyebabkan berubahnya krisis ekonomi menjadi krisis politik dan mengancam dunia dengan depresi. Jika nasionalisme ekonomi tidak dikubur segera maka berbagai konsekuensinya akan menyusahkan."

Perdebatan sengit terjadi antara Jerman dan Amerika mengenai solusi terbaik untuk masa depan perekonomian global. Angela Merkel kanselir Jerman dan mayoritas negara Eropa lainnya berpandangan, bahwa model pertumbuhan yang tidak berkelanjutan yang digunakan oleh Amerika Serikat, yaitu pertumbuhan yang dihidupkan oleh kredit dan utang, sesuai pendanaan pemerintah dengan menggunakan dana sebagai stimulus pertumbuhan, dianggap sebagai model pertumbuhan yang sudah usang.

Adapun pendekatan Eropa tampak pada perlunya kontrol terhadap tingkat defisit nasional pada setiap negara melalui langkah-langkah pengetatan atau penghematan. Kebijakan penghematan ini biasanya diambil jika ada ancaman, bahwa pemerintah tidak bisa membayar utang-utangnya. Ini adalah tujuan yang sangat spesifik dan berbeda dengan pertumbuhan ekonomi.

Pendekatan Amerika dengan stimulus pertumbuhan ini tidak mewujudkan hasil yang lebih baik. Stimulus pertumbuhan meniscayakan terjadinya peningkatan belanja pemerintah dengan memanfaatkan dana, yang bersumber dari utang luar negeri (seperti dari Cina), sebagaimana yang terjadi di Amerika Serikat; atau dana yang direkayasa oleh Bank Sentral dengan memasukkan angka ke dalam komputer.

Meski semuanya telah dilakukan, perekonomian global pada awal tahun 2013 tidak lebih baik dari kondisi perekonomian pada awal tahun 2012. Bahkan resesi besar (*great recession*) telah menelan beberapa negara yang berusaha menyelamatkan diri dari resesi tersebut. Laporan yang diterbitkan di awal tahun 2013 menyatakan kuatnya kemungkinan masuknya Inggris dalam resesi ekonomi yang berlipat ganda, sebagaimana negara-negara Eropa lainnya.

Akhirnya, hanya ada tiga kemungkinan yang bisa mengantarkan pada pemulihan ekonomi. Dari kemungkinan yang terendah hingga yang tertinggi. *Pertama*: resesi yang ada akan berubah menjadi depresi dan jatuhnya harga-harga. Ini akan menyebabkan jatuhnya harga utang, properti dan komoditas yang bisa menjadi pemantik pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam kemudahan membayar utang-utang itu. Kemungkinan ini sangat kecil, karena ekonomi kapitalis berdiri berdasarkan utang dan riba yang lahir dari utang. Jatuhnya harga utang "riba" tidak akan berlangsung panjang selama ekonomi kapitalis berdiri.

Kedua: Cina menyelamatkan (mem-*bailout*) negara-negara Barat. Perdagangan Cina memang sangat besar. Surplus neraca perdagangannya terkait dengan utang Amerika Serikat, Inggris dan berbagai zona Euro. Ini merupakan utang yang tidak berkelanjutan. Menyelamatkan Barat akan menjadi bagian dari kepentingan Cina. Itu artinya, Barat dipaksa untuk menerima kepemimpinan global Cina. Masalahnya di sini bukan pada apakah Barat mau menerima *bailout* seperti itu. Namun masalahnya, apakah Cina akan mengambil kebijakan seperti itu.

Ketiga: fajar Negara Khilafah bersinar dan sistem ekonomi Islam diterapkan. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh Negara Khilafah, tetapi juga negara-negara yang berhubungan dengan Negara Khilafah. Ini akan membuat krisis global seperti ini menjadi tidak ada lagi, atau berada pada kondisi yang bisa dikontrol.

Babak Akhir Kapitalisme

Tanda-tanda akan tumbangnya peradaban Barat Kapitalisme tampak dari krisis ekonomi tahun 2008 yang bahkan hingga kini belum juga berakhir. Celakanya (bagi AS tentunya) krisis ini terjadi di saat kondisi AS sendiri kritis, terutama setelah Invasi AS ke Irak dan Afganistan karena AS harus menanggung beban Perang Irak dan Afganistan yang tidak ringan. Memang, Perang Teluk I yang menelan biaya USD 61 miliar sebagian besarnya ditanggung bersama oleh Saudi, Kuwait, Uni Emirat Arab, Jerman, Korea Selatan dan Jepang; sementara AS hanya mengeluarkan USD 7 miliar dolar. Namun tidak dengan Invasi AS ke Irak dan Afganistan. Hanya dalam 18 bulan saja, AS harus mengeluarkan biaya lebih dari USD 200 miliar. Biaya itu harus dipikul oleh AS. 90% dari biaya tersebut diambil dari cadangan devisa AS. Karena itu defisit APBN AS tahun 2006 saja hampir mencapi USD 1 triliun.[1]

Karena itu, AS sendiri tidak bisa berbuat banyak dalam menghadapi krisis perekonomian 2008 ini. Krisis ini telah mendorong para pemikir Barat untuk mencari solusi, sampai ada yang mengatakan, *"Kita harus membaca al-Quran, sebagai ganti Injil, agar kita bisa memahami apa yang menimpa bank-bank kita."*

Bahkan Paus Benektikus XVI, beberapa bulan setelah ucapannya yang menyerang Islam, akhirnya mengakui pentingnya mengadopsi metode Islam dalam melakukan pembiayaan tanpa bunga dan judi.[2]

Zbigniew Brzezinski mantan penasehat keamanan nasional AS, mengatakan, *"Masyarakat yang tenggelam dalam syahwat (masyarakat AS) tidak akan mampu menyusun UU yang bermoral bagi dunia. Peradaban apapun yang tidak mampu mempersembahkan kepemimpinan bermoral pasti akan musnah."*[3]

Hal senada juga dikemukakan oleh Samuel Huntington, bahwa peradaban Barat sedang menuju kehancuran. Penyebab utamanya adalah masalah moral *hazard*, budaya bunuh diri dan konflik politik. Dalam masalah moral *hazard*, Huntington menyoroti meningkatnya perilaku asosial seperti tindak kriminal, konsumsi narkoba dan kekerasan sosial; meningkatnya fenomena *broken home*, angka perceraian, anak-anak hasil zina, banyaknya remaja hamil di luar nikah, dan semakin merebaknya fenomena *singgle parent*. Khusus Amerika, kata Huntington, lebih parah lagi, telah mengalami penurunan modal sosial, lemahnya semangat belajar, kegiatan intelektual, hingga lemahnya etos kerja, dan meningkatnya pemujaan personal.[4]

Bukan hanya Huntington, banyak ahli kebijakan di AS yang memprediksi, bahwa AS akan hancur sebagaimana yang dialami Uni Soviet. Dalam bukunya, *The Sorrows of Empire: Militarism, Secrecy and the End of the Republic*, yang diterbitkan di New York tahun 2007, Chalmers Johnson mengemukakan prediksinya. Analisis ini juga banyak diamini oleh pakar yang lain.[5] Yang perlu dicatat, bahwa bangkrutnya AS dan negara-negara Barat ini sekaligus mengakhiri era Kapitalisme dan demokrasi.

Dunia Menuju Khilafah

Ketika para pemikir, pemimpin dan pemuka agama di Barat mulai mencari akar masalah dan solusi dari krisis yang mendera mereka, meski tidak secara terbuka mereka jelas sekali mengakui, bahwa solusi itu ada pada Islam. Hanya saja, solusi Islam itu tidak bisa mereka adopsi sepotong-sepotong; sebagaimana ketika mereka menambal kebobrokan Kapitalisme dengan Sosialisme dalam bentuk *Welfare State*, atau *Social Justice*, dan sebagainya di era 50 an abad lalu.

Tentu, solusi itu benar-benar akan terwujud, jika Islam diadopsi oleh negara dalam seluruh

aspek kehidupan dalam sebuah institusi negara. Itulah Negara Khilafah. Negara Khilafah, dengan sistem ekonominya yang sempurna, adalah satu-satunya solusi yang dibutuhkan oleh dunia saat ini. Namun, Negara Khilafah ini akan mengakhiri kekuasaan Barat di dunia Islam sehingga. Karena itu Negara Khilafah ini menjadi monster yang sangat menakutkan mereka.

Pada saat yang sama, gelombang perubahan di Dunia Islam, khususnya Timur Tengah, telah mengembalikan kesadaran umat Islam pada agama mereka, Islam. Sekaligus menyadarkan mereka, bahwa berbagai musibah yang menimpa mereka selama ini bersumber pada para penguasa boneka yang didukung oleh Barat. Mereka pun beramai-ramai menumbangkan rezim boneka itu; di mulai dari Tunisia, Mesir, Libya, Yaman, Bahrain kemudian Suriah. Sayangnya, kesadaran umat Islam yang belum sempurna di beberapa wilayah itu telah berhasil dimanfaatkan oleh Barat, khususnya AS, Inggris, Prancis dan Rusia. Akibatnya, perubahan yang terjadi di beberapa wilayah tersebut hanya berhasil mengganti boneka yang satu dengan boneka yang lain, sementara sistemnya tetap.

Namun, pada saat yang sama, Allah membuktikan kebenaran sabda Nabinya, *"Ina-Llaha takaffala bi Syam wa ahlihi (Allah telah menjamin Syam dan penduduknya)."* [6]

Iya, ini tampak dari terus berkobarnya api Revolusi Syam hingga kini meski telah memasuki tahun ke-3. Selain itu, Revolusi Syam juga berbeda dengan Revolusi Mesir, Tunisia, Libya maupun Yaman. Revolusi Syam adalah Revolusi Islam, yang tidak hanya bertujuan menumbangkan Rezim Kufur, Bashar Assad, tetapi bertujuan untuk menegakkan Khilafah yang menerapkan sistem Islam.

Karena itu AS, Rusia, Cina dan negara-negara Barat lainnya, berikut para penguasa boneka di sekitarnya, seperti Iran, Irak, Turki, Mesir, Yordania, Libanon, Qatar dan Saudi saling bahu-membahu untuk membendung tegaknya Khilafah di Suriah. Mereka paham betul, bahwa *"Uqru Dar al-Islam bi as-Syam (Pusat/ibukota Negara Islam ada di Syam)."* [7]

Jika ini terbukti, ini jelas akan menjadi mimpi buruk bagi mereka. Mimpi buruk itu terus menghantui mereka. Berbagai upaya pun mereka lakukan, mulai dari pembentukan Koalisi Nasional, Pemerintahan Transisi dan berbagai upaya lain untuk membendungnya. Namun, dengan izin dan pertolongan Allah, semuanya gagal. Pada saat yang sama, hampir seluruh wilayah Suriah, termasuk Damaskus, telah berhasil dikuasai oleh para pejuang Islam yang mukhlis itu.

Maka dari itu, *"Bukankah waktu Subuh itu telah dekat?* (QS Hud [11]: 81)," tanya Allah. Iya, fajar Khilafah itu kini hampir tiba. Umat Islam kini pun menanti detik-detik berkumandangnya "Azan Fajar": berdirinya Khilafah.

وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ ٱلْمُؤْمِنُونَ ۝ بِنَصْرِ ٱللَّهِ ۚ يَنصُرُ مَن يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ۝

Pada hari itulah, perasaan orang-orang Mukmin penuh sukacita akan pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang Dia kehendaki. Dia Mahaperkasa lagi Maha Penyayang **(QS ar-Rum [30]: 4-5).**

Catatan kaki:

1. Dr. 'Abdul Hayyi Zallum, *Amrika bi 'Uyuni 'Arabiyyah*, al-Mu'assasah al-'Arabiyyah li ad-Dirasah wa an-Nasyr, Beirut, cet. I, 2007, hal. 320.
2. Majallah al-Wie, "*Fi 'Uyûn al-Gharb: al-Islâm, al-Khilâfah, Hizb ut-Tahrîr*, Hadiyyah Majallati al-Wa'i, *www.al-waie.org*, hlm. 19.
3. Majallah al-Wie, *Fi 'Uyûn al-Gharb: al-Islâm, al-Khilâfah, Hizb ut-Tahrîr*, Hadiyyah Majallati al-Wa'i, *www.al-waie.org*, hlm. 20.
4. Samuel P. Huntington, *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, Qalam, Kaliurang, DIY, cet. II, 2001, hlm. 603-604.
5. Dr. 'Abdul Hayyi Zallum, *Amrika bi 'Uyuni 'Arabiyyah*, al-Mu'assasah al-'Arabiyyah li ad-Dirasah wa an-Nasyr, Beirut, cet. I, 2007, hlm. 316.
6. Al-Hafidh Jalaluddin as-Suyuthi, *Jami' al-Masanid wa al-Marasil*, Dar al-Fikr, Beirut, 1994, III/188.
7. Al-Haitsami, *Majma' az-Zawaid wa Manba' al-Fawaid*, Dar al-Fikr, Beirut, t.t, X/40; al-Hafidh Jalaluddin as-Suyuthi, *Jami' al-Masanid wa al-Marasil*, Dar al-Fikr, Beirut, 1994, XVII/ 99.



MEMPERTEGAS ARAH PERUBAHAN

Kita mesti berubah! Namun, tidak hanya sekadar berubah. Perubahan harus terarah. Perubahan yang salah arah pasti akan mendatangkan nestapa. Hanya perubahan yang benar yang akan membawa kita pada kebaikan, keadilan, kedamaian, kesejahteraan dan keridhaan Allah SWT.

Sebagian orang berpandangan bahwa baik-buruknya masyarakat semata-mata bergantung pada pemimpin. Mereka berupaya untuk merebut kekuasaan atau mengganti rezim yang tengah berkuasa. Cara itu tidak melahirkan perubahan apa pun selain sekadar perubahan orang. Sistem perundang-undangan tetaplah seperti semula sehingga masyarakat tetap hidup dalam penderitaan, kezaliman dan kenistaan. Pertanyaannya, kemana perubahan ini semestinya harus diarahkan?

Persoalan Utama

Untuk mengetahui arah perubahan yang benar, kita harus memahami persoalan utama kita. Allah SWT mewajibkan kita mengamalkan seluruh hukum Islam dan menerapkannya di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Simaklah firman Allah SWT:

﴿وَمَا ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟﴾

Apa saja yang Rasul berikan kepada kalian, terimalah. Apa yang dia larang atas kalian, tinggalkanlah (QS al-Hasyr [59]:7).

﴿وَأَنِ ٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ﴾

Hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka berdasarkan apa yang telah Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka (QS al-Maidah [5]:49-50).

Kata *'mâ'* dalam kedua ayat tersebut dan ayat senada lainnya berbentuk umum. Artinya, kewajiban melaksanakan hukum syariah Islam itu berlaku untuk semua bidang. Namun, realitas yang ada menunjukkan bahwa hukum syariah Islam tidaklah diterapkan secara *kaffah*. Masyarakat di negeri-negeri Islam tetap dikuasai oleh pemikiran, perasaan dan peraturan yang tidak islami serta memunculkan banyak sekali kontradiksi. Pada saat mereka meyakini bahwa Mukmin itu bersaudara, mereka justru

berpegang teguh pada nasionalisme, fanatisme mazhab dan golongan yang mengakibatkan perpecahan umat. Ketika mereka melihat bahwa negara-negara kafir penjajah adalah musuh, justru mereka menjadikan negara-negara tersebut sebagai sahabat dan tempat meminta pertolongan serta mencari solusi atas berbagai persoalan di negeri-negeri Muslim. Mereka mengikrarkan beriman dengan Islam, tetapi justru mereka menyerukan paham-paham seperti demokrasi, kapitalisme atau sosialisme yang tidak bersumber dari Islam. Mereka meyakini bahwa Nabi Muhammad saw. adalah nabi dan rasul terakhir, tetapi mereka diam saja ketika Rasulullah Muhammad saw. dihina dan dilecehkan.

Kaum Muslim di berbagai belahan dunia hidup dalam masyarakat yang tidak islami. Negeri-negeri Muslim tidak menerapkan syariah Islam. Keamanannya pun bukan di tangan umat Islam.

Berdasarkan hal ini, mengembalikan hukum syariah Islam untuk diterapkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan negara merupakan persoalan utama kaum Muslim saat ini.

Singkatnya, persoalan utama (*qadhiyah mashîriyah*) kaum Muslim di dunia saat ini adalah mengembalikan hukum Allah SWT melalui jalan menegakkan Khilafah dan mengangkat khalifah atas dasar al-Quran dan as-Sunnah. Untuk apa? Untuk meruntuhkan sistem kufur dan menggantinya dengan hukum Islam; mengubah negeri-negeri Islam menjadi *Dâr al-Islam*, yakni negeri yang menerapkan syariah Islam dan keamanannya berada di tangan kaum Muslim; menngubah masyarakat di negeri-negeri Muslim menjadi masyarakat islami; serta mengemban Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.

Oleh sebab itu, arah perubahan yang kita tuju adalah melanjutkan kehidupan Islam (*isti'nâfu hayâh al-islâmiyyah*). Melanjutkan kehidupan Islam maknanya adalah mengembalikan kaum Muslim untuk mengamalkan seluruh ajaran Islam: akidah, ibadah, akhlak, muamalah islami; sistem pemerintahan, ekonomi, sosial, pendidikan dan politik luar negeri islami.

Melanjutkan kehidupan Islam juga berarti mengubah negeri-negeri Islam menjadi *Dâr al-Islâm* serta mengubah masyarakat di negeri-negeri Muslim menjadi masyarakat islami. Misi ini tidak akan dapat terlaksana kecuali dengan tegaknya Khilafah dan mengangkat seorang khalifah bagi seluruh kaum Muslim yang dibaiat atas dasar ketaatan pada al-Quran dan as-Sunnah.

Empat Prinsip Perubahan

Oleh karena itu, perubahan yang kita tuju harus mencakup empat perubahan besar dan mendasar. *Pertama*: perubahan prinsip kedaulatan di tangan rakyat menjadi kedaulatan di tangan syariah (*as-siyâdah li asy-syar'i*). Artinya, yang berhak menetapkan hukum benar-salah, halal dan haram, terpuji-tercela, dan dosa-pahala adalah syariah Tegasnya, ubah seluruh sistem hukum Jahiliah menjadi hukum syariah karena yang berhak membuat hukum hanyalah Allah SWT (Lihat: QS Yusuf [12]:40).

Kedua: perubahan kekuasaan di tangan pemilik modal menjadi kekuasaan di tangan umat (*as-sulthân li al-ummah*). Artinya, pemimpin hanyalah orang yang dipilih oleh umat untuk menerapkan syariah.

Ketiga: menyatukan kaum Muslim dengan mengangkat hanya satu orang khalifah untuk seluruh dunia. Dengan demikian umat Islam benar-benar menjadi umat yang satu (*ummah wâhidah*).

Keempat: menjadikan hak adopsi (*tabanni*) hukum berada di tangan Khalifah. Dalam perkara-perkara individual, hukum diserahkan pada hasil ijtihad para mujtahid. Perbedaan pendapat dijamin. Adapun dalam masalah

sistem (sosial, politik, ekonomi) Khalifah mengambil salah satu pendapat terkuat di antara pendapat para mujtahid yang telah digali dari sumber-sumber hukum Islam. Hukum Islam yang diadopsi oleh Khalifah inilah yang berlaku di tengah masyarakat.

Inilah empat arah perubahan hakiki yang kita tuju, yang juga adalah empat pilar Khilafah. Oleh karena itu, arah perubahan yang kita inginkan sejatinya adalah penegakkan kembali Khilafah.

Khilafah: Janji Allah SWT

Ingatlah, tegaknya kembali Khilafah merupakan janji Allah yang akan menjadi kenyataan. Rasulullah saw. bersabda:

«يَكُوْنُ فِيْ آخِرِ أُمَّتِيْ خَلِيْفَةٌ يَحْثُوْ الْمَالَ حَثْيًا لاَ يَعُدُّهُ عَدَدًا» (رواه مسلم)

Pada akhir umatku akan ada khalifah yang menebarkan harta melimpah, yang tidak terhitung jumlahnya **(HR Muslim).**

Aktivitas melanjutkan kehidupan Islam sebagaimana dijelaskan di atas tidaklah mungkin dilakukan secara individual (*'amal fardi*), tetapi harus secara bersama-sama (*'amal jamâ'i*) dalam sebuah *kutlah* (kelompok) politik karena arah perubahan yang kita tuju adalah perubahan politis. Melalui *'amal jamâ'i*, kita memperkokoh soliditas perjuangan umat; bertarung melawan kekufuran, sistem dan pemikirannya. Melalui *'amal jamâ'i* juga kita harus mengubah pemikiran bukan Islam yang ada di tengah umat menjadi pemikiran Islam. Dengan begitu pemikiran Islam menjadi opini umum di tengah masyarakat dengan pemahaman mendalam yang mendorong mereka untuk menerapkannya. Melalui *'amal jamâ'i*, kita juga harus mengubah perasaan yang tidak islami di tengah umat menjadi perasaan islami hingga masyarakat ridha atas apa yang diridhai Allah dan benci terhadap apapun yang dibenci oleh Allah. Tanpa mengenal lelah, kita harus mengubah semua bentuk interaksi di tengah masyarakat menjadi interaksi yang sesuai dengan syariah Islam. Pendek kata, kita harus terus menanamkan Islam ke dalam tubuh umat dan terus bergerak menuntut perubahan di tengah masyarakat hingga Khilafah tegak. Bina umat, berjuang bersama umat dan tegakkan Khilafah! Itulah jalan yang harus ditempuh.

Boleh saja ada orang yang mengatakan bahwa jalan demikian ini sulit dan lama. Boleh saja ada yang berpendapat seperti itu. Namun, ingatlah bahwa inilah jalan satu-satunya yang dicontohkan oleh Baginda Rasulullah saw. sebagai jalan yang akan membawa pada kemenangan Islam. Tidak ada jalan lain.

Boleh saja ada orang yang mengatakan bahwa jalan demikian ini sulit dan lama. Boleh saja ada yang berpendapat seperti itu. Namun, ingatlah bahwa inilah jalan satu-satunya yang dicontohkan oleh Baginda Rasulullah saw. sebagai jalan yang akan membawa pada kemenangan Islam. Tidak ada jalan lain. Memang, jalan ini jalan yang panjang dan berliku, penuh onak dan duri. Namun, kita sudah berada di ujung jalan keberhasilan. Insya Allah, berdasarkan fakta-fakta yang ada di berbagai negeri Muslim, tegaknya Khilafah kiranya tinggal menunggu waktu saja! Oleh karena itu, camkanlah: "*Layar telah terkembang. Pantang biduk pulang ke pantai. Pergilah dan teruslah kalian berjuang! Jangan kembali pulang, hingga kemenangan itu datang!*" ▯



KEWAJIBAN MENEGAKKAN KHILAFAH

Pada bulan Rajab ini, 91 tahun yang lalu tepatnya Rajab 1343 H (1924 M), Mustafa Kamal—seorang Yahudi asli, anggota Free Masonry dan antek Inggris—telah menghancurkan Khilafah di Turki. Inilah salah satu goncangan paling dahsyat dalam sejarah umat Islam, yaitu hancurnya pemerintahan Islam yang berusia lebih dari 13 abad. Pemerintahan Islam ini dirintis dan dicontohkan oleh suri teladan kita tercinta, Nabi Muhammad saw. sejak lebih dari 14 abad lalu.

Seharusnya saat Khilafah hendak diruntuhkan, umat Islam wajib mengangkat senjata untuk memerangi Mustafa Kamal. Pasalnya, penghapusan Khilafah adalah kekufuran yang nyata (*kufran bawah[an]*) yang telah membolehkan bahkan mewajibkan umat Islam mengangkat senjata untuk melawan penguasa.

Namun sayang, umat Islam ketika itu dalam kondisi lemah dan tak berdaya. Akhirnya, umat Islam pun terpaksa memasuki fase paling gelap dalam sejarahnya yang panjang. Hancurnya Khilafah berarti hilangnya institusi yang menerapkan syariah Islam dalam segala aspek kehidupan. Hancurnya Khilafah berarti runtuhnya benteng pelindung umat Islam dari kaum kafir penjajah. Hancurnya Khilafah berarti lenyapnya pemersatu umat Islam di seluruh dunia.

Kondisi buruk ini akhirnya melahirkan kehidupan yang serba sulit dalam segala aspeknya. Mahabenar Allah SWT Yang telah berfirman:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

Siapa saja yang berpaling dari peringatan-Ku (Al-Quran), sesungguhnya bagi dia penghidupan yang sempit dan Kami akan menghimpunkan dia pada Hari Kiamat dalam keadaan buta (**QS Thaha [20]: 124**).

Meskipun ujian ini terasa demikian pahit dan menyakitkan, *alhamdulilLah wa syukru lilLah*, di tengah-tengah umat Islam masih saja ada segolongan umat (*tha'ifah*) yang setia pada Islam, setia kepada Allah dan Rasul-Nya, serta terus berjuang untuk mengembalikan Khilafah

agar umat Islam terbebas dari cengkeraman sistem demokrasi-sekular yang kufur dan kembali pada sistem kehidupan yang islami dalam Negara Khilafah.

Hizbut Tahrir dengan pemimpinnya saat ini, yaitu Syaikh al-'Alim 'Atha` Abu Rasytah, seorang ulama mujtahid dan mufassir, terus berusaha menyadarkan umat Islam akan kewajiban Khilafah. Kewajiban ini sesungguh-nya sudah jelas dalam ajaran Islam (*ma'lum[un] min ad-dini bi adh-dharurah*), namun terus disembunyikan, dimanipulasi dan diperangi oleh kaum kafir penjajah dan penguasa umat Islam yang menjadi antek-antek kafir penjajah.

Kewajiban menegakan Khilafah atau Imamah itu sesungguhnya telah disepakati oleh Imam mazhab yang empat, yaitu Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafii dan Imam Ahmad *ra*; bahkan oleh ulama di luar kalangan Ahlus Sunnah wal Jamaah.

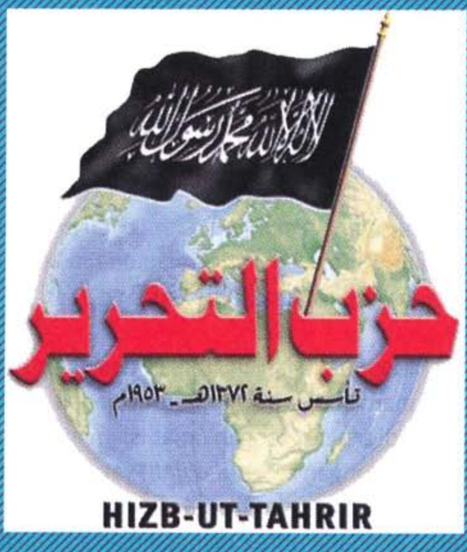
Para ulama pun sudah menjelaskan dalil-dalil kewajiban Khilafah ini, baik dalil dari al-Quran, al-Hadis, Ijmak Sahabat maupun *qaidah syar'iyyah*.

Dalil al-Quran antara lain adalah ayat-ayat yang mewajibkan penguasa untuk berhukum dengan apa saja yang telah Allah turunkan (QS al-Maidah [5]: 48, 49); juga ayat-ayat hukum yang pelaksanaannya dibebankan kepada Khalifah sebagai kepala negara Khilafah, seperti *qishash* bagi pembunuh (QS al-Baqarah [2]: 178), hukum potong tangan bagi pencuri (QS al-Maidah [5]: 38), hukum cambuk bagi pezina bukan *muhshan* (QS an-Nur [24]: 2), dan sebagainya.

Jadi, seluruh ayat yang mewajibkan penguasa berhukum dengan hukum Islam, juga seluruh ayat yang pelaksanaannya dibebankan kepada Khalifah, adalah dalil atas kewajiban menegakkan Khilafah. Sebab, tak mungkin ayat-ayat itu terlaksana secara sempurna, kecuali dengan adanya Negara Khilafah. Kaidah *syar'iyyah* menegaskan:

[مَا لاَ يَتِمُّ الْوَاجِبُ إلاَّ بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ]

Selama sebuah kewajiban tidak sempurna pelaksanaannya kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu itu wajib hukumnya.



Hizbut Tahrir dengan pemimpinnya saat ini, yaitu Syaikh al-'Alim 'Atha` Abu Rasytah, seorang ulama mujtahid dan mufassir, terus berusaha menyadarkan umat Islam akan kewajiban Khilafah. Kewajiban ini sesungguh-nya sudah jelas dalam ajaran Islam (*ma'lum[un] min ad-dini bi adh-dharurah*), namun terus disembunyikan, dimanipulasi dan diperangi oleh kaum kafir penjajah dan penguasa umat Islam yang menjadi antek-antek kafir penjajah.

Dalil hadis antara lain sabda Rasulullullah saw.:

«مَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً»

Siapa saja yang mati dan di lehernya tidak ada baiat (kepada Khalifah/Imam), matinya adalah mati jahiliyah **(HR Muslim).**

Dalil Ijmak Sahabat (kesepakatan para sahabat Nabi saw.), adalah adanya kesepakatan para sahabat untuk mengangkat Abu Bakar ash-Shiddiq ra. sebagai khalifah setelah wafatnya Rasulullah saw., yang lebih mereka prioritaskan daripada menguburkan jenazah Rasulullah saw.

Adapun menurut *qaidah syar'iyyah* dinyatakan:

[مَا لاَ يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلاَّ بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ]

Selama sebuah kewajiban tidak sempurna pelaksanaannya kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu itu wajib hukumnya.

Artinya, jika kewajiban menerapkan syariah Islam dalam segala aspek kehidupan tidak terlaksana sempurna kecuali dengan tegaknya Negara Khilafah, berarti Khilafah itu wajib juga hukumnya secara *syar'i*.

Kewajiban menegakkan Khilafah ini asalnya adalah fardhu kifayah, bukan fardhu 'ain. Namun, karena fardhu kifayah ini kenyataannya belum terwujud, yakni berupa tegaknya Khilafah, maka hukum menegakkan Khilafah saat ini, telah menjadi fardhu 'ain, yakni menjadi kewajiban setiap Muslim sesuai kemampuan masing-masing.

Maka dari itu, Hizbut Tahrir menyeru kaum Muslim untuk turut berjuang bersama-sama menegakkan kewajiban yang suci dan agung ini, yaitu menegakkan Khilafah.

Marilah kita meluruskan niat kita,

Kewajiban menegakkan Khilafah ini asalnya adalah fardhu kifayah, bukan fardhu 'ain. Namun, karena fardhu kifayah ini kenyataannya belum terwujud, yakni berupa tegaknya Khilafah, maka hukum menegakkan Khilafah saat ini, telah menjadi fardhu 'ain, yakni menjadi kewajiban setiap Muslim sesuai kemampuan masing-masing.

meneguhkan tekad kita dan mengokohkan semangat kita dalam perjuangan yang penuh berkah ini! Insya Allah selama kita tetap teguh berjuang menolong agama Allah, tak ada satu kekuatan pun yang akan sanggup menghancurkan perjuangan kita! Kita tidak usah takut dan gentar menghadapi segala godaan, tantangan, dan ancaman dari musuh-musuh Islam yang berusaha menghancurkan perjuangan suci ini. Allah bersama kita!

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَآءَهُۥ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kalian) dengan kawan-kawannya. Karena itu janganlah kalian takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada Aku jika kalian benar-benar orang-orang yang beriman **(QS Ali 'Imran [3]: 175).**

□



Taji Mustafa
(Juru Bicara Hizbut Tahrir Inggris):

PEMERINTAH INGGRIS MENYERANG KAUM MUSLIM

Pengantar Redaksi:

Sebagaimana diekatahui, Hizbut Tahrir Indonesia, selama bulan Mei-Juni lalu, menyelenggarakan rangkaian kegiatan Muktamar Khilafah di 31 kota di seluruh Indonesia, dari Aceh hingga Papua. Puncaknya adalah Muktamar Khilafah, 2 Juni 2013, di Stadion Senayan Gelora Bung Karno Jakarta, yang dihadiri oleh lebih dari 100 ribu perserta dari berbagai elemen masyarakat.

Yang menarik, selain pembicara dari dalam negeri (Hizbut Tahrir Indonesia), sejumlah pembicara dari luar negeri juga turut memberikan orasi dan testimoninya dalam acara puncak tersebut. Mereka berasal dari sejumlah negara Timur Tengah seperti Mesir, Tunisia, Suriah, Libanon, Yaman dan Turki; dari Eropa seperti Inggris, Belanda dan Australia; juga dari Asia yang diwakili oleh Pakistan dan Malaysia. Karena itu kehadiran mereka—yang tidak lain adalah para tokoh Hizbut Tahrir dari berbagai negara—dimanfaatkan oleh *Redaksi* dengan mewawancarai mereka setelah acara muktamar berlangsung.

Selain untuk meminta komentar dan tanggapan dari mereka terkait penyelenggaraan Muktamar Khilafah tersebut, wawancara *Redaksi* dengan mereka juga dimaksudkan untuk menggali lebih jauh peristiwa sekaligus konstelasi politik faktual dan terkini di masing-masing negara, khususnya dalam kaitannya dengan perjuangan global Hizbut Tahrir dan umat Islam dalam menegakkan kembali Khilafah Islamiyah, sebagai institusi Pemerintahan Islam yang bersifat internasional. Berikut adalah hasil wawancara tim wartawan kami—Joko Prasetyo, Fatih Mujahid, Riza Aulia, dan Julianto—dengan para pembicara tersebut.

Bagaimana keadaaan kaum Muslim di Inggris?

Kaum Muslim di Inggris adalah generasi kedua dan ketiga. Namun, sekarang banyak tekanan pada saat ini, khususnya setelah 11/9. Mereka menganggap kaum Muslim yang mempraktekkan agamanya akan menjadi masalah. Mereka tidak ingin kaum Muslim mempraktekkan ajaran agamanya. Mereka ingin kaum Muslim mempraktekan agamanya dengan cara yang mereka suka.

Kami hidup di Inggris yang telah mengirim tentaranya untuk menyerang, menduduki dan memerangi saudara-saudara kita di Irak, Afganistan dan Pakistan. Pemerintah ini pun mendukung pendudukan Zionis di Palestina. Mereka berdalih kalau tindakan itu merupakan bagian perang melawan terorisme.

Kami hidup di tempat dimana rencana-rencana pembenaran palsu dirancang, seperti kebohongan bahwa Irak merupakan ancaman sehingga diserang. Kami mencoba membuat kaum Muslim yang berpegang dengan nilai-nilai Islam, seperti menjadi suami sesuai dengan al-Quran dan as-Sunnah, mendidik anak mereka sesuai dengan cara Islam, melindungi identitas Muslim.

Apa yang dilakukan Pemerintah terhadap kaum Muslim di Inggris?

Mereka mendorong untuk meninggalkan isu jihad, Khilafah. Lakukan saja ibadah, berpuasa dan jangan terlibat dalam politik. Kami berusaha melawan asimilasi (pemerintah). Hal ini sungguh menantang.

Bagaimana memikirkan cara cara berinteraksi dengan kaum Muslim, bagaimana berpegang pada agama. Kami ingin melawan upaya Pemerintah ini. Alhamdulillah, hal ini mendapat respon yang baik. Bagaimana hidup bersama umat, sebisa yang mereka lakukan, mendukung Khilafah, membuat mereka sadar atas hal ini. Jadi, kami harus mengubah pandangan seperti ini kepada kaum Muslim. Kami melakukan agenda asimilasi cara kami, yakni asimilasi kaum Muslim.

Apa agenda dari asimilasi tersebut?

Mereka mencoba untuk membentuk Islam versi Inggris: Islam tanpa jihad, umat dan Khilafah. Mereka mencoba untuk memberikan uang kepada masyarakat untuk memata-matai kaum Muslim dan mempromosikan Islam gaya Inggris. Ada gerakan memusuhi umat Islam melalui beberapa politisi dan media.

Pemerintah Inggris melakukan kampanye untuk memusuhi Islam di media. Caranya dengan mengintimidasi kaum Muslim untuk meninggalkan keimanan mereka. Kita melihat bagaimana Blair, Brown dan Cameron menyerang Islam dengan mengatakan Islam adalah agama yang jahat, biadab dan terbelakang.

Seperti apa realitas di Barat?

Realitas di Barat adalah bahwa umat Islam di Inggris, Denmark, Prancis dan negara lain peduli dengan situasi bencana di dunia Muslim. Sebaliknya, yang dilakukan penguasa Muslim adalah mengunjungi tuannya di London untuk mencari dukungan. Saat para penguasa Muslim pengkhianat itu berkunjung, kami sering melakukan demonstrasi untuk membongkar pengkhianatan dan menyerukan kembali tegaknya Khilafah di dunia Muslim mereka.

Apa yang Hizbut Tahrir lakukan untuk melawan itu?

Hizbut Tahrir melancarkan kampanye *Stand for Islam* (Berdiri Untuk Islam) dengan memberdayakan kaum Muslim dengan argumen-argumen yang dapat digunakan untuk merespon hal itu. Ini merupakan agenda proaktif dalam mengemban ideologi Islam. Berdiri untuk Islam dan mengungkap kelemahan, korupsi, kemunafikan dan kerusakan nilai-nilai kapitalisme, sekularisme,

liberal.

Kami melancarkan kampanye untuk menantang kebohongan dan argumen-argumen palsu. Kami melakukan protes terorganisasi, berbicara di depan publik dan melakukan rinci, juga memotong kebohongan mereka dan menujukkan Khilafah sebagai suatu alternatif.

Kami melakukan siaran pers dan melakukan wawancara TV. Kami mengemail orang-orang untuk membentuk opini dan mendistribusikan dokumen-dokumen di luar parlemen. Hasilnya, sebagian pemikir mereka lebih memahami argumen kami dan berada dalam posisi yang lebih baik untuk menentang kebohongan-kebohongan pemerintah; juga sebagai Muslim menjadi termotivasi untuk berbicara dan menentang kebijakan Pemerintah. Umat Islam mampu menjadi suara penantang perang melawan teror dari Pemerintah Barat di negeri-negeri Muslim. Insya Allah, tantangan-tantangan ini bisa terlesesaikan.

Selanjutnya?

Untuk menjadi corong bagi kaum Muslim lainnya. Kami mencoba memotivasi mereka. Kami merasa bahwa upaya yang baik bagi mereka adalah dengan melakukan dakwah. Ketika mereka berdakwah maka mereka akan belajar tentang agama, karena mereka harus menjalankan sesuatu.

Adapun non-Muslim, terutama kalangan intelektuallah yang berbicara tentang agamanya. Islam memiliki pandangan setelah mereka menyerang kami. Kaum Muslim tertantang. Untuk kaum Muslim adalah karena propaganda yang mereka terima saat ini.

Sungguh gila ketika media menyebut Muslim adalah kaum radikal,Muslim ini dan itu. Bagi non-Muslim, mereka membawa imej buruk tentang Muslim. Kami harus menjelaskan tentang imej yang buruk itu.

Apa tanggapan Anda tentang Muktamar Khilafah yang digelar Hizbut Tahrir Indonesia?

Kami melakukan siaran pers dan melakukan wawancara TV. Kami mengemail orang-orang untuk membentuk opini dan mendistribusikan dokumen-dokumen di luar parlemen. Hasilnya, sebagian pemikir mereka lebih memahami argumen kami dan berada dalam posisi yang lebih baik untuk menentang kebohongan-kebohongan pemerintah

Apa yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia dengan menggelar Muktamar Khilafah, kami menganggap Muslim Indonesia memberikan inspirasi, dan mereka ingin melihat kerja Hizb selanjutnya.

Seperti dalam konferensi ini, ada 120.000 orang yang hadir. Saya akan sampaikan kepada saudara Muslim di Inggris, Ini merupakan bukti. Jika mereka bertanya adakah kaum Muslim yang ingin Khilafah, dimana? Kami katakan, lihatlah ini: 120 ribu orang di stadion bukanlah jumlah yang sedikit; stadion yang biasanya dipakai untuk konser-konser.

Ya, hal itu belum termasuk di 31 kota. Ini adalah bukti bahwa Hizb adalah gerakan massa. Ini memberikan harapan. Ini dilakukan dengan upaya yang memerlukan waktu. Kita melihat dakwah yang mungkin dilakukan. Mungkin di tempat lain hal ini bisa berjalan, untuk diri saya, untuk dakwah saya dan untuk Islam saya. Banyak hal yang Anda lakukan di sini sungguh membantu. Semoga para *syabab*, para *ikhwan* dan *akhwat* yang datang ke konferensi mendapat rahmat. Ini hal yang mungkin dilakukan dengan memberikan landasan bagi kembalinya Khilafah Islam. ▯



Okay Pala (Juru Bicara Hizbut Tahrir Belanda):

DI BELANDA, GEMA KHILAFAH JUGA MEMBAHANA

Bagaimana respon masyarakat terhadap Islamophobia, khususnya setelah pembunuhan seorang tentara Inggris?

Para politisi adalah orang-orang yang menciptakan situasi ini saat rakyat dan partai politik tumbuh dengan ide-ide Islamofobia. Jadi sebenarnya, tidak ada perbedaan antara partai yang menciptakannya dan partai yang mengatakannya. Mereka secara langsung menyerang Islam.

Partai yang meciptakan ide ini yakin bahwa Islam dan Khilafah adalah bahaya. Partai yang menyerang Islam juga melakukan hal yang sama, namun dengan cara-cara yang berbeda. Contoh, Khilafah adalah konsep yang menakutkan di Eropa. Sejak 40-50 tahun yang lalu, Eropa tidak begitu mengenal fenomena Muslim dan Islam. Namun, sekarang banyak Muslim yang tinggal di Belanda.

Di Belanda ada 1 juta Muslim dari 17 juta penduduk Belanda, hampir 6 persen. Di Jerman, ada lebih dari 4-5 juta orang Muslim. Di Prancis ada 5-6 juta orang Muslim. Jumlah ini meningkat hari demi hari. Penduduk Muslim punya banyak anak, sedangkan orang Barat tidak punya anak. Jadi, hal ini menakutkan mereka. Hal ini terjadi di dalam negeri mereka.

Di luar negeri kelompok-kelompok Islam bermunculan. Di Syria dan di tempat-tempat lain masyarakat menyerukan Khilafah. Mereka tahu bahwa Khilafah akan datang. Masalahnya, apa yang harus dilakukan dengan Muslim yang

ada di negeri kita. Jadi mereka melihat dari sisi lain, bahwa Khilafah akan mengancam peradaban mereka.

Ancaman ini sudah ada di depan pintu mereka. Banyak Muslim yang tinggal di Eropa. Banyak statistik yang membuktikan bahwa mereka ingin hidup dengan aturan Islam. Mayoritas mereka mengatakan bahwa Islam tidak sesuai dengan nilai-nilai Barat.

Haruskah kaum Muslim hidup dengan nilai-nilai mereka?

Realitasnya, setiap negara Eropa punya kebijakan, termasuk kebijakan khusus terkait kelompok minoritas. Karena minoritasnya adalah Muslim, mereka memikirkan bagaimana kebijakan ini menyentuh mereka; bagaimana membuat Muslim agar bisa berasimilasi dengan masyarakat Barat. Mereka sangat ingin kita mencampakkan agama ini. Anda boleh melakukan shalat dan ibadah lain, tetapi Anda tidak boleh membicarakan jihad, Khilafah dan semacamnya.

Bagaimana respon umat Islam di Belanda sendiri terhadap seruan penegakkan kembali Khilafah?

Ketika Muslim datang ke Eropa, mereka tidak mengetahui konsep Khilafah. Mereka melakukan shalat dan ibadah lain, namun konsep Islam politik tidak mereka pahami. Ketika Hizb datang, mereka membawa ide ini. Jadi kaum Muslim mengetahui bahwa Islam adalah ideologi politik. *Alhamdulillah*, seruan penegakkan kembali Khilafah semakin menguat hari demi hari. Dalam sebuah kampanye selama 6-7 minggu beberapa bulan lalu tentang Khilafah, kami mengadakan ceramah-ceramah, *online*, *facebook* dan banyak menerbitkan literatur tentang Khilafah.

Khilafah bukan lagi hal yang asing; ia sudah dikenal saat ini. Kami mendapatkan respon yang sangat baik. Kami membicarakan isu-isu ekonomi. Bahkan orang non-Muslim Belanda mengatakan "Wow! Sistem ekonomi Anda bagus. Ya, ini sistem yang adil."

Umat Muslim juga ikut menyebarkan ide-ide Khilafah. Pemerintah Belanda mengatakan bahwa kaum Muslim bukan merupakan bagian dari kami. Kaum muda yang mencari Islam berjumlah sangat besar. Yang perlu kita lakukan adalah "menangkap" mereka dan memberikan ide-ide kami. Yang berikutnya adalah kebijakan luar negeri.

Mereka melihat di Syria, bagian-bagian di Afganistan dan di bagian lain di dunia. Kami berjuang mati-matian, berjuang melawan pendudukkan dan berada di bawah tirani. Mereka tidak bodoh. Kapitalisme telah runtuh. Kami hidup di negeri Barat-nya Barat. Tidak ada pemahaman tentang (sebab dan solusi, *red.*) masalah-masalah rumah tangga, pria dan wanita, keluarga *broken home*, perkosaan,

Khilafah bukan lagi hal yang asing; ia sudah dikenal saat ini. Kami mendapatkan respon yang sangat baik. Kami membicarakan isu-isu ekonomi. Bahkan orang non-Muslim Belanda mengatakan "Wow! Sistem ekonomi Anda bagus. Ya, ini sistem yang adil."

fedofilia.

Jadi?

Mereka tahu bahwa Kapitalisme bukanlah solusi. Mereka melihat bagaimana akibat kebebasan di negara mereka. Kita melihat bahwa sistem mereka adalah fatamorgana, tidak nyata. Kaum Muslim melihat hal ini. Kami mengalami hal ini. Karena itu kaum Muslim di Eropa bertanya, apakah ada alternatif? Bagi kaum Muslim, alternatifnya adalah Islam dan Khilafah.

Bagaimana alternatiif ini diterapkan untuk bisa mengamankan kehidupan, mengamakan standar hidup tertentu? Bagaimana Khilafah melakukan hal ini? *Alhamdulillah*, kita mendapatkan banyak dukungan. Para *syabab* juga mendapat dukungan.

Kita tahu, Barat menerapkan standar ganda atas isu-isu kebebasan. Bagaimana Anda melihat ini?

Anda melihat standar ganda ditemukan setiap hari di semua aspek yang mereka kampanyekan. Dikatakan, tidak ada diskriminasi dan bebas. Anda dapat melakukan apapun. Pergi dengan wanita, mabuk-mabukan. Namun, jika berkaitan dengan kebebasan ide, mereka tidak punya jawaban karena datang dengan model demokrasi.

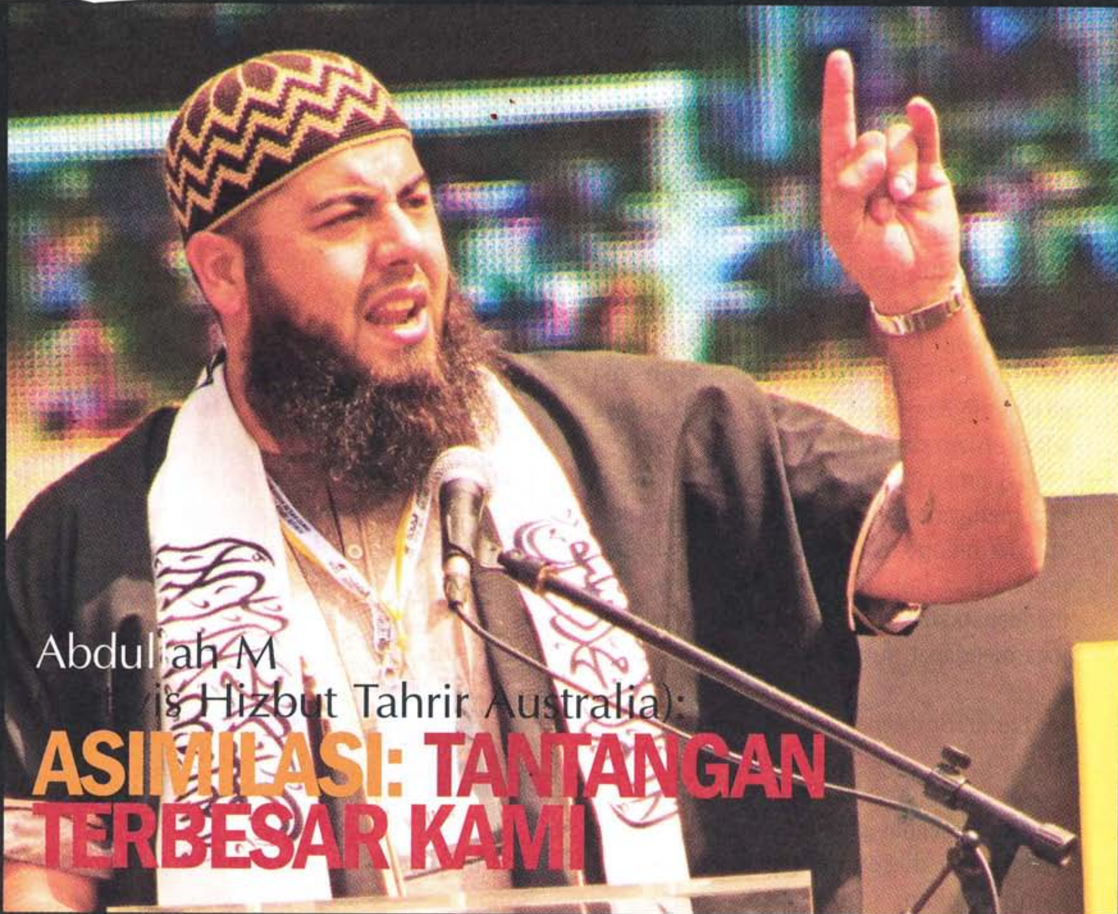
Mari kita diskusikan dengan model kami, model alternatif. Ketika dilakukan diskusi mereka mengatakan dengan mudahnya bahwa ide Islam ini adalah ide kaum ekstremis. Hentikan suara ini di Belanda atau kami akan melarang suara ini. Kebebasan hanya untuk kaum kafir, tidak ada kebebasan untuk kaum Muslim. Bahkan jika kami melakukan konferensi, polisi dan agen rahasia akan datang dan akan melarang kami. Jadi, kami berjuang untuk melakukan ini.

Gema suara Khilafah semakin hari semakin membahana di Belanda. Di antara yang menyuarakannya adalah para pemuda yang berdedikasi berjuang untuk menegakkan Khilafah. Mereka telah bersumpah kepada Allah untuk terus mendakwahkan Islam dan menegakkan Khilafah hingga Allah SWT memberikan pertolongannya dan memberikan kemenangan.

Bagimana dengan perkembangan Muslim di sana?

Pemerintah Belanda pada masa lalu telah memerangi Khilafah. Namun kini, tidak lebih dari 100 tahun setelah itu, keturunan mereka telah memeluk Islam dengan jumlah yang sangat besar. Para pemuda-pemudi Belanda telah dibimbing oleh Allah dari kegelapan kekufuran menuju cahaya Islam.

Gema suara Khilafah semakin hari semakin membahana di Belanda. Di antara yang menyuarakannya adalah para pemuda yang berdedikasi berjuang untuk menegakkan Khilafah. Mereka telah bersumpah kepada Allah untuk terus mendakwahkan Islam dan menegakkan Khilafah hingga Allah SWT memberikan pertolongannya dan memberikan kemenangan. ▯



Abdullah M

[illegible]vis Hizbut Tahrir Australia):

ASIMILASI: TANTANGAN TERBESAR KAMI

Bagaimana perkembangan Hizbut Tahrir dan seruan Khilafah di Australia?

Alhamdulillah, seperti juga di banyak negara lain, tidak hanya di Australia, Hizb yang menyeru umat untuk melanjutkan kembali kehidupan Islam melalui penegakkan Khilafah mendapat sambutan yang baik sekali di kalangan kaum Muslim di Australia.

Bagaimana sikap Pemerintah?

Kedua pemerintahan (Pemerintahan Liberal dan Pemerintahan Partai Buruh) mengambil sikap yang sama dalam memerangi Islam. Pemerintahan Liberal memilih kata-kata pedas dalam media. Mereka selalu menyerang Hizb di media. Mereka membicarakan Hizb di parlemen. Hal ini menjadikan Hizbut Tahrir dalam sorotan. Mereka mulai melakukan wawancara di semua saluran televisi, semua stasiun radio sehingga hal ini memberikan kemajuan dakwah.

Orang-orang semakin mendengar apa yang kami katakan, kami kerjakan dan banyak yang memberikan dukungan. Mereka menganggap kita seperti salah satu kelompok tentara yang berpegang tegung dengan tali Allah SWT.

Bagaimana dengan Pemerintahan Partai Buruh?

Pemerintahan Partai Buruh melihat

kesalahan yang dibuat oleh Pemerintahan Liberal dengan mengatakan serangan mereka terhadap Hizb membuat kita semakin populer. Jadi, mereka mengambil sikap yang berbeda. Mereka tidak mau berbicara mengenai kita. Bahkan ketika Pemerintahan Liberal menyerang Hizb, Pemerintah Partai Buruh segera menutup seluruh perbincangan tentang Hizb sehingga kita tidak menjadi sorotan lagi.

Namun, *alhamdulilLah*, kerja dakwah kita mendapat kemajuan. Saat ini, dimana pun ada isu ini, media tidak ingin mendekati kelompok lain karena yang lain selalu memberikan sikap kontroversial.

Contoh kasus?

Ketika kaum kafir menyerang kehormatan Nabi Muhammad saw., kaum Muslim berdemonstrasi di Sydney menentang penghinaan terhadap Rasulullah saw. Namun, Pemerintah dan media massa menganggap kaum Muslim selalu mengambil tindak kekerasan.

Terkait demo tersebut, media pun mewawancarai berbagai organisasi Islam. Organisasi-organisasi tersebut bereaksi dengan memberikan sikap yang apologetik. Mereka mengatakan, "Maafkan kami. Itu tidaklah pantas dilakukan."

Jadi, ketika ada isu-isu lain media tidak mewawancarai mereka lagi karena itu bukanlah yang mereka inginkan. Media ingin suatu debat yang kuat. Jadi ketika ada isu, mereka bertanya kepada Hizbut Tahrir. Kita berbicara menjadi corong, menjadi juru bicara untuk komunitas Muslim. Media tahu bahwa jika mereka ingin respon yang bagus tentang apa yang dikatakan oleh Islam, mereka akan datang kepada kita. *AlhamdulilLah*.

Jadi, sikap Hizb bisa dianggap mewakili suara umat Muslim?

Ya, benar. Saya kira juga demikian. Sebenarnya ini bukan secara resmi mewakili sikap Muslim Australia. Di Australia, terdapat Dewan Imam yang secara resmi dibentuk oleh Pemerintah. Pemerintah juga membagi kaum Muslim menjadi Muslim moderat dan Muslim ekstrem.

Karena apa yang kita katakan adalah kebenaran, maka secara alami komunitas Muslim mengharapkan kami berbicara. Mereka ingin mendengarkan apa yang kita katakan. Mereka telah kehilangan harapan kepada badan-badan yang didirikan oleh Pemerintah. Mereka tahu, jika itu datang dari Pemerintah, maka Pemerintah akan memaksakan agendanya.

Sekarang, seluruh komunitas ingin kami merespon semua isu. Kami melakukan semua ini melalui saluran media, mengunggah video, menyebarkan leaflet, *press* rilis sebagai buletin Jumat. Kita juga melakukan *halqah*. Kita melakukan hal yang sama di seluruh dunia.

Bagaimana mengenai isu asimilasi? Apakah Pemerintah Australia mengikuti pola Inggris?

Ini adalah salah satu tekanan yang paling besar bagi kaum Muslim di Australia. Apalagi Pemerintah memberikan dana besar bagi Dewan Imam yang terdiri dari ratusan orang yang bertujuan untuk memaksa asimilasi. Mereka melakukan konferensi yang berkaitan dengan komunitas Muslim. Mereka juga melakukan program deradikalisasi. Banyak orang yang ikut program ini yang bertujuan menetralisasi kaum Muslim.

Itu juga yang terjadi di luar negeri seperti di Pakistan, dll. Mereka ingin: Jadilah Muslim. Urus saja dirimu sendiri. Shalat dan berpuasalah, tetapi jangan mengadopsi ide-ide akan persatuan umat. Jangan membicarakan pemahaman tentang syariah. Terapkan saja syariah di rumahmu. Dirikan Khilafah di rumahmu, jangan diluar. Seperti itulah isu asimilasi. Inilah salah satu tantangan terbesar.

Mengapa tidak dituruti?

Kita tahu bahwa asimilasi adalah haram, karena nilai-nilai yang benar adalah yang datang dari al-Quran dan as-Sunnah. Asimilasi membuat kita melupakan identitas kita. Kita adalah kaum Muslim yang merupakan satu umat, umat global sesuai dengan firman Allah SWT (yang artinya): *"Sesungguhnya umat ini adalah umat yang satu. Aku adalah Tuhanmu. Karena itu bertakwalah kepada-Ku."*

Jadi, kita memperingatkan kaum Muslim di Australia akan bahaya asimilasi ini. Ini adalah hal yang palsu dan salah.

Mereka ingin menjadikan isu yang terjadi di dunia Muslim bukan sebagai isu kita bersama. Hal paling mungkin yang bisa kita lakukan adalah memberikan bantuan uang dan berdoa. *SubhanalLah*, Pemerintah Australia membuat UU yang melarang untuk memberikan bantuan uang untuk Suriah. Siapapun yang melanggar akan dihukum sebagai tindakan kriminal. Siapapun yang melanggar dengan keluar negeri dan memberikan uang juga dianggap melakukan tindakan kriminal, yang akan dikenakan hukuman selama lebih dari 20 tahun.

Dua puluh tahun penjara?

Ya. Mereka ingin melokalisasi isu Suriah. Mereka ingin melokalisasi Muslim Australia: Pakai saja bantuan uangmu di dalam negeri Australia. Kita memperingatkan kaum Muslim akan bahaya undang-undang ini. *AlhamdulilLah*, banyak kaum Muslim yang sadar akan hal ini.

Apakah ada pesan-pesan yang ingin Anda sampaikan kepada kaum Muslim Indonesia?

Ya. Muslim Australia menghormati apa yang dilakukan oleh Muslim Indonesia. Ketika kami melihat konferensi seperti kemarin, ini akan menjadi inspirasi bagi Muslim Australia untuk melihat bagaimana ratusan ribu orang menyerukan dan beraktivitas untuk menegakkan Khilafah.

Kami menyeru Muslim Indonesia untuk terus bergerak, terus berjuang, terlibat dalam dakwah. Kami sangat berharap bahwa insya Allah Khilafah akan segera berdiri di dunia Muslim, dan Indonesia menjadi bagiannya, atau Khilafah akan berdiri di Indonesia. Insya Allah kami menunggu Muslim Indonesia untuk mengirimkan kapal-kapal perangnya dan

Kita tahu bahwa asimilasi adalah haram, karena nilai-nilai yang benar adalah yang datang dari al-Quran dan as-Sunnah. Asimilasi membuat kita melupakan identitas kita. Kita adalah kaum Muslim yang merupakan satu umat, umat global sesuai dengan firman Allah SWT (yang artinya): *"Sesungguhnya umat ini adalah umat yang satu. Aku adalah Tuhanmu. Karena itu bertakwalah kepada-Ku."*

membebaskan kami di Australia dan Australia akan menjadi wilayah bagian Khilafah di Indonesia dan kita akan hidup bersama, insya Allah.

Jadi, terus bergerak, kami mendukung Anda dan selalu bersama Anda karena sekali lagi, kita adalah umat yang satu. ▯



Al-Ustadz Ahmad al-Qashash
(Ketua Maktab I'lami Hizbut Tahrir Libanon):

KAMI INGIN MENYATUKAN LAGI SYAM

Mengapa terjadi konflik Suni-Syiah di Libanon?

Perselisihan Suni dengan Syiah sudah terjadi sangat lama, sejak awal kemunculannya. Perselisihan ini bukan hanya perselisihan kecil, bukan sekadar karena perbedaan fikih semata seperti perbedaan Hanafi, Hambali, Syafii atau Maliki.

Perbedaan ini adalah perbedaan sudut pandang politis. Kaum Sunni memiliki pandangan sendiri tentang kehidupan bernegara. Syiah pun demikian. Menurut Sunni, Khalifah itu tidak *ma'shum*. Sebaliknya, Syiah menyatakan Imam itu harus *ma'shum*.

Mengapa konflik Suni-Syiah terjadi lagi di Libanon?

Ini terjadi karena Iran merasa terancam. Wewenang dan kekuasaan Iran di Libanon dan berbagai negeri sekitarnya termasuk Suriah terancam akibat semakin melemahnya kekuasaan Bashar al-Assad di Suriah. Jadi Iran

takut. Iran yang selama ini memimpin dalam kancah perpolitikan Syiah baik di Suriah, Libanon, Yaman atau daerah Timur Tengah lainnya runtuh seiring jatuhnya Bashar.

Berarti Iran ada di balik konflik-konflik tersebut?

Iya, benar. Iran merasa kondisinya dalam bahaya dengan akan jatuhnya rezim Assad. Kalau Assad tumbang, Iran khawatir akan berdiri Khilafah Islam. Khilafah tersebut akan menjadi saingan Iran dalam kepemimpinan di sana.

Apa solusi atas konflik yang berkepanjangan ini?

Kalau yang Anda maksud adalah solusi jangka pendek, jawabannya, "Tidak ada!"

Kita saat ini *concern* melakukan langkah-langkah untuk keberhasilan revolusi yang ada di Suriah untuk berdirinya Khilafah. Jadi solusi itu hanya bisa diwujudkan ketika Khilafah itu berdiri, lalu Khilafah memisahkan para pembesar Syiah dengan orang-orang Syiah. Sebab, yang bermasalah itu bukan orang-orang Syiahnya, tetapi para pembesarnya.

Mengapa?

Karena Iran secara konsisten menghalang-halangi Mujahidin untuk mendirikan Khilafah di Suriah.

Solusi tuntasnya?

Kita saat ini *concern* melakukan langkah-langkah untuk keberhasilan revolusi yang ada di Suriah untuk berdirinya Khilafah. Jadi solusi itu hanya bisa diwujudkan ketika Khilafah itu berdiri, lalu Khilafah memisahkan para pembesar Syiah dengan orang-orang Syiah. Sebab, yang bermasalah itu bukan orang-orang Syiahnya, tetapi para pembesarnya.

Apakah akar masalahnya hanya perbedaan dalam masalah Imamah/Khilafah?

Para pembesar Syiah tampaknya tidak ingin mendirikan Khilafah. Mereka justru melakukan upaya-upaya untuk menghalanginya. Jelas itu berbeda dengan keumuman orang-orang Syiah lainnya. Orang-orang Syiah pada umumnya menginginkan ada pemimpin yang adil, yang menegakkan Khilafah yang menerapkan syariah untuk seluruh komponen umat.

Namun, kaum Muslim di Indonesia umumnya memiliki pandangan bahwa Syiah itu sesat?

Ya, Sunni mengatakan Syiah sesat. Sebaliknya, Syiah pun mengatakan Sunni sesat. Namun, bukan ini akar permasalahannya. Yang penting di sini adalah bagaimana kita menyeru mereka untuk memiliki pandangan yang sama dengan adanya kewajiban mendirikan Khilafah.

Oleh karena itu, memang harus ada upaya untuk memisahkan para pembesar Syiah dengan keumuman orang-orang Syiah. Kalau tidak dipisahkan, nanti orang-orang Syiah itu tidak akan menerima ide Khilafah.

Ketika orang-orang Syiah ini terpisah dari pengaruh para pembesarnya, kita bisa menyeru dan merekrut mereka untuk memiliki pemahaman yang sama untuk menyelesaikan

konflik, yaitu dengan menegakkan Khilafah.

Posisi Hizbut Tahrir di Libanon seperti apa?

Saat ini posisinya bertentangan dengan penguasa. Pasalnya, penguasa Libanon sesungguhnya adalah Iran. Mengapa? Karena pada faktanya yang menguasai struktur kemiliteran Libanon itu adalah Hizbullah (Syiah). Banyak aktivis HT Libanon yang menjadi buron dan tidak sedikit pula yang ditangkap.

Sejak terjadinya Revolusi Suriah, para aktivis Hizbut Tahrir Libanon sering melakukan aksi demonstrasi dukungan kepada kaum Muslim yang ada di Suriah secara besar-besaran. Namun, pihak intelijen, pihak keamanan dan kedutaan Amerika sepertinya memberikan instruksi kepada media massa untuk tidak mempublikasikan aksi-aksi tersebut.

Bagaimana peluang tegaknya Khilafah di Libanon?

Konsentrasi kita itu bukan berupaya mendirikan Khilafah di Libanon, karena di Libanon itu tidak ada negara. Jadi konsentrasi besar Libanon hanyalah bentukan saja. HT Libanon berkonsentrasi membantu Suriah untuk mendirikan negara Khilafah di Syam.

Pada masa Khilafah Islam dulu, Syam itu meliputi Suriah, Libanon, Yordania, Palestina, sedikit bagian Irak, sedikit bagian Turki. Kami ingin menyatukan kembali wilayah Syam. Dengan demikian ketika Suriah mendeklarasikan berdirinya Khilafah, Yordan bergabung, Libanon bergabung; kemudian melakukan pembebasan Palestina dari penjajahan.

Demi tegaknya Khilafah di Syam, apa yang dilakukan HT Libanon?

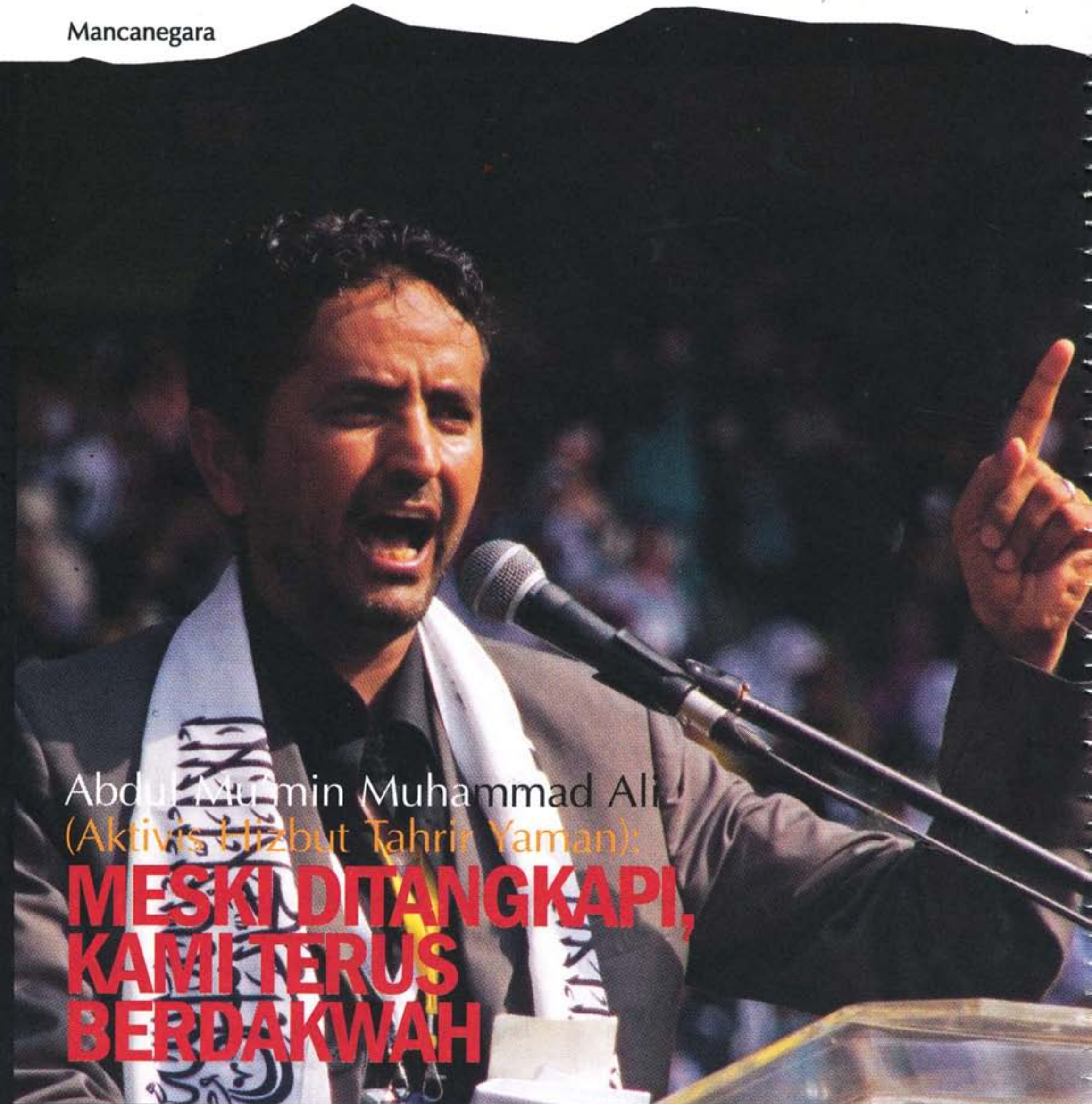
Jadi, aktivis HT Libanon dan HT Suriah itu satu bagian yang tidak bisa dipisahkan. Nah, tugas HT Libanon adalah mengopinikan capaian-capaian dakwah yang ada di Syam melalui berbagai media. Tidak jarang pula HT Libanon masuk ke Suriah untuk memberikan penyadaran kepada rakyat Suriah tentang kewajiban mendirikan Khilafah.

Berkah dakwah, nasionalisme makin terkikis; loyalitas kembali kepada Allah SWT semakin meningkat. Umat menyadari hancurnya Khilafah terutama karena teracuninya pemikiran kaum Muslim dengan nasionalisme.

Apa hasilnya?

Berkah dakwah, nasionalisme makin terkikis; loyalitas kembali kepada Allah SWT semakin meningkat. Umat menyadari hancurnya Khilafah terutama karena teracuninya pemikiran kaum Muslim dengan nasionalisme.

Adapun hambatan dakwah dalam menegakkan kembali Khilafah adalah adanya kelompok liberal dan keberadaan penguasa boneka yang berkhianat. Namun, berkah dakwah, pengkhianatan mereka terbongkar. ▯



Abdul Mu'min Muhammad Ali (Aktivis Hizbut Tahrir Yaman):

MESKI DITANGKAPI, KAMI TERUS BERDAKWAH

Awal HT masuk Yaman?

Adanya pelajar dari Libanon, Suriah dan Palestina yang datang ke Yaman kemudian mendakwahkan pemikiran HT di Yaman.

Tahun berapa?

Di mulai pada tahun 1996.

Perkembangan HT di Yaman?

Pada tahun itu pula, dakwah secara gencar dilakukan. Banyak warga yang terekrut dan pada tahun itu pula dibentuk HT Yaman. Pada tahun yang sama pula Pemerintah selalu berupaya menangkapi aktivis HT Yaman.

Mengapa aktivis HT ditangkapi?

Tidak bisa ditutupi oleh siapa pun, HT adalah partai politik ideologis. HT Yaman menyampaikan kebenaran dan tidak takut terhadap celaan dari para pencela. Mereka melakukan perang pemikiran, membongkar makar penguasa Yaman yang berkolaborasi

dengan Inggris. Nah, inilah yang membuat penguasa bertindak demikian.

Penguasa Yaman menginginkan Islam yang berkembang tanpa politik (hanya menginginkan ibadah *mahdhah* dan akhlak saja, *red.*). Mereka menginginkan Islam yang disukai oleh Barat, yang disenangi oleh Amerika, yang menerima peradaban liberal Barat, yang menerima demokrasi.

Apakah Anda pernah ditangkap juga?

Pada 2002, setahun setelah bergabung dengan HT Yaman, saya ditangkap dan dipenjara empat bulan tanpa proses pengadilan. Di dalam penjara saya dipukuli dan dicaci-maki.

Mengapa?

Karena saat itu, saya tertangkap petugas keamanan ketika menyebarkan *nasyrah* (artikel seruan Hizbut Tahrir, *red.*) di pinggir jalan protokol, yang isinya menolak bercokolnya Amerika di Yaman, menolak kenaikan harga-harga barang.

Kemudian dakwah berhenti?

Tidak. Kami terus berdakwah. Lambat-laun petugas keamanan mulai memahami metode perjuangan Hizbut Tahrir, yang selalu berdakwah dengan lantang, namun tidak pernah melakukan tindak kekerasan. Karena itu sebagian dari mereka bersikap lemah-lembut, membiarkan kami menyebarkan *nasyrah*.

Bagaimana dengan sikap masyarakat Yaman sendiri terhadap dakwah Hizbut Tahrir?

AlhamdulilLah, masyarakat mulai mengetahui bahwa tidak ada yang menyelamatkan mereka kecuali dengan penerapan Islam dalam bidang politik. Mereka pun akhirnya menyadari, orang-orang mereka yang ditangkapi penguasa Yaman itulah sesungguhnya yang benar.

Mereka mulai gelisah dengan kondisi yang dihadapi sekarang. Oleh karena itu, setelah terjadinya krisis di Yaman, mereka sekarang berpikir ingin menjadikan Islam sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

Artinya, mereka juga menuntut penegakkan kembali Khilafah yang menerapkan Islam kaffah?

Sekarang, kalau Anda ke Yaman, kemudian bertanya kepada sembarang orang, "Apakah Anda ingin Khilafah?" Jawabannya hampir bisa dipastikan adalah, "Ya! Karena Islam mengatakan itu."

Namun sayang, mereka menyandarkan harapannya pada Partai Islah yang merupakan sayap politik Ikhwanul Muslimin di Yaman. Mereka menjanjikan pada masyarakat akan menerapkan syariah Islam ketika berkuasa nanti, tetapi faktanya ketika berkuasa ternyata tidak menerapkan syariah Islam secara total. Penerapannya parsial saja, sesuai dengan yang diinginkan Barat dan Amerika.

Apakah Partai Islah menjanjikan Khilafah?

Tidak.

Lalu mengapa masyarakat berharap pada Islah?

Partai ini merupakan sayap politik Ikhwanul Muslimin di Yaman. Ulama-ulama Universitas Al-Iman, kampus yang didirikan ulama Ikhwanul Muslimin Syaikh Abdul Majid Azzindani, membuat buku-buku yang isinya mendukung tegaknya Khilafah.

Syaikh Zindani bukan hanya menginginkan Khilafah, tetapi juga meneriakan *tsumma takunu Khilafah 'ala Minhaj an-Nubuwwah*. Karena itu kedutaan besar Amerika melabeli beliau teroris.

Akan tetapi, ini tidak cukup. Faktanya Ikhwan tidak mempunyai rancangan untuk menegakkan Khilafah. Apalagi kalau kita

melihat sayap parpolnya, kita tidak mendapatkan acara apapun atau langkah-langkah apapun yang dilakukan sayap parpolnya. Para politisinya tidak pernah menyampaikan isu Khilafah meskipun hanya pada khutbah Jumat.

Mengapa pula masyarakat menggantungkan harapannya pada parpol sayap Ikhwan?

Itulah masalahnya. Masyarakat Yaman itu gampang dikelabui. Berbeda antara perasaan dan akalnya. Mereka mengatakan janganlah berputus asa, tetapi selalulah mengharap.

Ikhwan sendiri menginginkan masyarakat mabuk dengan janji-janjinya; negerinya akan menjadi baik, padahal mereka tahu bahwa kapal yang mereka tumpangi itu sudah mau tenggelam.

Siapa sesungguhnya yang berada di balik pergantian nahkoda kapal yang mau tenggelam ini?

Naiknya Wakil Presiden Abdur Rabbuh Mansur Al-Hadi menjadi presiden menggantikan Ali Abdullah Saleh itu lantaran ada pertentangan kepentingan Inggris di Yaman. Inggris juga sudah memberikan peringatan mengapa mereka itu menginginkan Amerika, memerintahkan negara Teluk, mempercepat kondisi keluar dari kondisi krisis Yaman.

Inggris melakukan strategi untuk menyingkirkan Ali Abdullah Saleh dengan cara yang terhormat.

Peran Amerika?

Menggerakan kelompok-kelompok Syiah yang berada di utara Yaman. Kelompok-kelompok ini mendukung sparatisme utara Yaman dari Yaman.

Apakah perubahan nahkoda ini memberikan dampak yang signifikan kepada rakyat Yaman?

Sampai sejauh ini, belum memberikan dampak yang bagus. Perkara-perkaranya masih gelap. Namun, Inggris masih memegang kendali; masih berpengaruh di kalangan ulama-ulama dan politisi Yaman.

Bagaimana peran Arab Saudi?

Saudi itu posisinya sesuai dengan keinginan Inggris.

Bagaimana dengan aktivitas dakwah HT Yaman?

HT Yaman tetap melakukan aktivitas penyadaran politik di tengah masyarakat. HT Yaman menjelaskan kondisi politik Yaman (yang dikendalikan) para penguasa antek atau pihak asing secara langsung baik Inggris maupun Amerika; juga memahamkan mereka akan bahaya-bahaya sekularisme dan bahaya negara federasi.

HT Yaman tetap melakukan aktivitas penyadaran politik di tengah masyarakat. HT Yaman menjelaskan kondisi politik Yaman (yang dikendalikan) para penguasa antek atau pihak asing secara langsung baik Inggris maupun Amerika; juga memahamkan mereka akan bahaya-bahaya sekularisme dan bahaya negara federasi.

Jadi kami terus melakukan penyadaran kepada masyarakat Yaman tentang pentingnya Khilafah dan adanya khalifah yang menerapkan syariah secara *kaffah*. Pasalnya, tidak ada kemuliaan bagi kita kecuali dengan Islam; menjadi orang yang ahlul iman, ahlul hikmah dan berupaya menerapkan dan menjaga syariah Islam, sebagaimana yang dijalankan oleh Rasullah saw.

Alhamdulillah, HT Yaman telah mengadakan muktamar dan melakukan konferensi pers yang terakhir di Kota Sana'a, yang telah dilakukan dua bulan lalu (April 2013). HT Yaman juga telah membagikan selebaran-selebaran (*nasyrah*) dalam jumlah yang besar.

Nasyrah tersebut diberikan kepada para ulama dan orang-orang yang berpengaruh.

Apa saja judulnya?

Nasyrah tentang bahaya ide Islam moderat dan *nasyrah* Rancangan Konstitusi Khilafah yang telah diadopsi Hizbut Tahrir. HT Yaman juga telah membagikan buku *Muqadimah Dustur Khilafah* agar mereka pelajari dan agar mereka beraktivitas bersama Hizbut Tahrir.

Bagaimana sikap mereka?

Mereka menerimanya, kecuali para penganut sekularisme dan orang-orang yang sesat yang tidak menginginkan kebaikan pada umat ini, tetapi hanya menjilat Barat.

Apakah media massa di sana memberitakan konferensi tersebut?

Sebagian media mempublikasikan muktamar tersebut apa adanya. Sebagian lainnya menyelewengkan makna dari pesan-pesan yang disampaikan dalam muktamar tersebut. Sebagian lainnya tidak memberitakan.

Lebih banyak yang mana?

Yang menyelewengkan.

Jadi kami terus melakukan penyadaran kepada masyarakat Yaman tentang pentingnya Khilafah dan adanya khalifah yang menerapkan syariah secara *kaffah*. Pasalnya, tidak ada kemuliaan bagi kita kecuali dengan Islam; menjadi orang yang ahlul iman, ahlul hikmah dan berupaya menerapkan dan menjaga syariah Islam, sebagaimana yang dijalankan oleh Rasullah saw.

Bagaimana dengan ulamanya?

Kebanyakan ulama di sana itu hanyalah pegawai dan pengajar. Mereka tidak mau membahas masalah politik. Namun, ketika ditanyai oleh umat, mereka menjawab bahwa Hizbut Tahrir itu baik.

Lantas bagaimana peluang mendirikan Khilafah di Yaman?

Hizbut Tahrir itu senantiasa optimis. Dengan adanya pertolongan Allah SWT, waktu tegaknya Khilafah akan segera tiba. HT selalu berupaya menggunakan berbagai *uslub* agar masyarakat mau menerima dakwah dan memberikan sumbangsih untuk tegaknya Khilafah, bahkan menjadikan Yaman sebagai ibukota Khilafah. ▯



Saad Jagranvi
Ketua Lajnah Kontak Pusat
Hizbut Tahrir Pakistan)

REZIM PAKISTAN ANTEK AMERIKA

Mengapa Pemerintah Pakistan membiarkan Amerika membunuhi rakyat Pakistan dengan pesawat tempur tanpa awak Drone?

Karena pemerintah Pakistan adalah antek Amerika. Tidaklah mungkin Amerika akan mencapai tujuannya di Paksitan bila para penguasa pengkhianat seperti Musharraf tidak membuka pintunya bagi Amerika di Pakistan. Tidak mungkin Amerika menginjakkan kakinya di Afganistan jika mereka tidak mendapatkan bantuan dari Musharraf. Kayani pun mengikuti jejak Musharraf.

Penting untuk diketahui masyarakat, apakah mereka lebih baik atau bahkan Kayani—si musuh Allah—malah lebih buruk? Bukanlah karena si pengecut Amerika yang mampu menahan perlawanan kelompok Islam. Amerika justru mencari pertolongan dari penguasa pengkhianat yang ada di jajaran militer dan Pemerintahan Pakistan.

Bagaimana dengan rakyat Pakistan?

Bukanlah rakyat yang membiarkan Drone tersebut. Sangat jelas Muslim di Pakistan menolak Drone. Meereka menolak segala persekutuan dengan Amerika. Mereka sangat membenci Amerika. Sebagaimana di bagian dunia Muslim yang lain, mereka membenci kehadiran Amerika di Dunia Islam.

Apa tujuan Amerika dengan operasi Drone-nya itu?

Amerika memiliki tujuan yang jelas di Pakistan. Amerika ingin mendapatkan posisi yang mapan di Pakistan. Mereka ingin menancapkan kakinya di wilayah itu dan ingin mencari pangkalan militer di Afganistan.

Untuk apa hal itu dilakukan?

Setidaknya ada empat poin yang ingin dicapai Amerika. *Pertama*: menjadikan India sebagai kekuatan regional yang mampu menahan Cina. *Kedua*: menguasai sumber daya alam (SDA) di wilayah Kasmir dan negara Asia Tengah. *Ketiga*: ingin mengontrol rute strategis SDA tersebut. *Keempat*, dan ini yang paling utama: Amerika ingin menahan kekuatan kebangkitan Khilafah di Pakistan.

Salah satu rintangan paling besar yang Amerika hadapi untuk mencapai tujuan itu adalah adanya perlawanan dari wilayah Persukuan dan dari kaum Muslim di Afganistan. Karena itu si pengecut Amerika pun melakukan Operasi Drone.

Namun, *SubhanalLah*, para penguasa Pakistan terpisah dari kaum Muslim Pakistan. Insya Allah masa kevakuman yang ada akan mampu bekerja bagi munculnya Kekhilafahan di Pakistan. Khilafah insya Allah akan segera menggabungkan Afganistan dengan Pakistan. Khilafah akan menjadi mercusuar yang membawa cahaya bagi dunia Muslim. Khilafah akan memimpin peperangan melawan musuh-musuh kita; memenuhi kewajiban perintah Allah SWT ketika kaum Muslim berbahagia dengan bertakbir: *Allah Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar!*

Selain pada Amerika, Pakistan pun tunduk di hadapan India?

Bukanlah Muslim Pakistan yang tunduk di hadapan India. Para pemimpinnya yang selama beberapa dekade setelah berdirinya Pakistan, yang tunduk berkali-kali di hadapan India. Merakalah yang membolehkan India untuk mengusai negara Pakistan. Pada saat ini, sebagaimana yang Anda ketahui, kita memiliki apa yang disebut sebagai pemerintahan terpilih yang baru, yakni pemerintahan Nawaz Sharif. Bahkan sebelum dia diambil sumpahnya sebagai perdana menteri, lihatlah apa yang dikatakan oleh penguasa pengkhianat ini. Dia mengatakan, "Saya akan pergi ke India, bahkan jika saya tidak diundang."

Penting untuk memahami apa yang dirasakan Muslim Pakistan terhadap India.

Seperti apa memang?

Jika Anda tahu sejarah wilayah ini, maka Anda tahu bahwa para pendiri negara Pakistan dibunuh secara massal, para wanitanya diperkosa. Dengan darah dan keringat kami dan dengan kehormatan kami Pakistan didirikan.

Kaum Muslim di Pakistan tahu bahwa India adalah musuh klasik mereka. Emosi dan pemahaman ini tidak pernah hilang dari perasaan dan pikiran Muslim Pakistan.

SubhanalLah, Muslim Pakistan yang bisa menahan komunis, tentu saja tentara Pakistan bisa menahan India. David Kilcullen, penasihat keamanan Jenderal David Petraeus di Irak, mengatakan, "Pakistan memiliki 173 juta rakyat, ratusan senjata nuklir dan angkatan bersenjata yang lebih besar dari kami. Jadi, negara seperti Pakistan yang telah mengalahkan komunis mampu menahan India yang negaranya tiga kali lipat dari Pakistan."

Lalu mengapa para penguasa ini membiarkan India untuk menguasai Pakistan?

Bukanlah mereka, melainkan para tuannya itulah yang memaksa penguasa itu tunduk di hadapan India. Mereka ingin di Hindu Bania, Hindu Bania yang sama yakni Hindu musryik yang membunuh kaum Muslim dan Muslimah; yang tidak menghormati kami dan menjadikan India sebagai kekuatan regional.

Pakistan tunduk di hadapan India karena

itulah tujuan militer Amerika untuk menjadikan India sebagai kekuatan regional yang mampu menahan Cina.

Namun, insya Allah para perwira Muslim yang tulus di jajaran militer Pakistan tidak akan membiarkan hal ini terjadi. Mereka menghormati para perwira seperti Brigader Ali Khan, yang dibawa ke pengadilan militer dan ditahan selama bertahun-tahun.

Para pengkhianat seperti Kayani dan orang-orang seperti Kayani bukanlah inspirasi bagi para perwira yang tulus. Para perwira yang tulus ini akan memberikan *nushrah* kepada Hizbut Tahrir untuk mendirikan Khilafah Islam. Para perwira tulus ini merupakan orang orang yang insya Allah sekali lagi akan bisa mengambil alih atau merebut kembali anak benua India; bukan hanya Kasmir, tetapi termasuk juga India. Hal ini akan menjadi mercusuar yang membawa cahaya bagi dunia.

Mengapa Pakistan bertindak keras kepada HT Pakistan?

HT didirikan tahun 2001 di Pakistan. Hanya dalam dua tahun HT mampu mengadakan konferensi di jantung kota. Hal ini mengguncang para penjajah sehingga memaksa Musharraf melarang partai ini. Mereka memahami bahwa hal terbesar yang mereka miliki adalah sistemnya. Hizbut Tahrirlah yang mampu menantang sistem itu.

HT tidak akan berkompromi dengan hanya berganti wajah. HT justru berusaha untuk mengganti sistem yang ada, sistem kapitalis kolonialis, menjadi sistem Islam; Khilafah. HT menyeru masyarakat dan menyoroti isu-isu yang berkaitan dengan Muslim Pakistan serta mengaitkan isu-isu itu dengan solusi yang diberikan oleh Islam. Inilah satu-satunya partai yang merupakan ancaman terhadap kolonialis Barat dan kepentingan Amerika di wilayah ini. Hizbut Tahrirlah satu-satunya ancaman yang memastikan bahwa sistem Barat akan runtuh bersamaan dengan para penguasanya.

Sebaliknya, semua kaum liberal nasionalis, dari apa yang disebut sebagai parpol Islam, merasa senang dengan sistem ini. Mereka dibiarkan turun ke jalan jalan Pakistan secara terbuka, tetapi HT dilarang. Padahal sudah diketahui bahwa HT adalah parpol yang berdakwah tanpa kekerasan.

Lantas, mengapa HT dilarang?

Mereka tahu, HT tidak akan membiarkan para penguasa pengkhianat itu tenang. Mereka tahu bahwa HT yang menyingkap rencana-rencana jahat Amerika. HT-lah yang memastikan bahwa Amerika tidak akan mencapai tujuan tujuannya di Pakistan. HT-lah yang menolak perang teror milik Amerika, sementara partai partai lain tetap diam.

SubhanalLah, kami dilarang pada 2003 hanya tiga hari setelah pelaksanaan konferensi di jantung kota. HT tidak pernah berhenti walaupun kami diculik, disiksa, ditahan dan dibikin kurang tidur. Kami dipukuli, tapi kami tetap berdakwah.

Para *syabab* HT berdiri tegak menuntut tanggung jawab penguasa, dan tidak ingin berkompromi terhadap masalah Kasmir. Hati mendesak Musharraf untuk bertanggung jawab karena membiarkan Amerika memasuki wilayah ini. Menuntut kami, Musharraf harus bertanggung jawab karena membiarkan angkatan bersenjata kami yang mulia untuk dimanfaatkan oleh perang fitnah Amerika. HT menyingkap musuh-musuh Islam seperti Kayani yang telah membantu dan membiarkan Amerika untuk mencapai tujuannya.

HT adalah satu satunya ancaman. Itulah alasan mengapa kami mengalami tindakan yang keras. Padahal tidak ada alasan mengapa saudara kami, Naveed Butt, Jubir HT Pakistan, diculik oleh preman Kayani sehingga saya gantikan posisinya untuk berpidato bagi Muslim Indonesia maupun dunia dalam

Muktamar Khilafah ini.

Bagaimana kabarnya sekarang?

Naveed Butt ditahan 11 Mei 2012 di depan anak-anaknya yang masih kecil oleh preman Kayani. Ia hilang dan sejak itu tidak ada kabarnya. Mereka menahannya karena mereka takut bahwa pejuang Islam ini akan mengungkap pengkhianatan para penguasa itu.

Mereka tahu bahwa Naveed Butt tidak akan berkompromi dan mereka tahu di sepanjang hidupnya Butt menyerukan Islam sebagai cara hidup. Dia berbicara menentang para pengkhianat. Dia memahami hadis ketika seseorang menghampiri Nabi saw. dan bertanya, apakah jihad yang paling utama. Rasulullah saw. bersabda, *"Seorang lelaki yang mengatakan seusuatu yang haq di depan penguasa zalim."*

Naveed mengungkap penghianatan penguasa dan agennya. Itulah yang membuat Naveed ditangkap.

SubhanalLah, kita tidak bisa mengharapkan apapun dari Kayani, musuh Allah ini. Kayani harus tahu upaya pendirian Khilafah itu tidak akan pernah berhenti. Kayani harus tahu dia tidak bisa membantah ide dengan tongkat pemukul polisi.

Hei Kayani! Anda telah menahan *syabab* kami. Anda telah menculik para *syabab* kami sebelumnya. Namun, Anda tidak mendapatkan apa apa dari kami, dan Anda tahu, tidak akan mendapatkan apa pun dari Naveed Butt. Anda tidak bisa tidur. Anda tidak mendapatkan apa pun di dunia. Anda tidak akan mendapatkan apa pun! Kami berharap kepada Allah SWT, Naveed Butt segera dibebaskan dan kembali ke keluarganya.

Amin. Lantas bagaimana respon masyarakat Pakistan terhadap seruan HT?

Sebagaimana yang Anda tahu, HT didirikan di Pakistan pada 2001. Dua tahun kemudian menggelar konferensi, dihadiri oleh ribuan orang. Hal ini membuat kesal Barat dan membuat kesal para agennya. Ketika kita dakwah tentang Khilafah, awalnya banyak orang tidak kenal Khilafah, banyak orang tidak kenal HT. Namun sekarang, banyak orang menyerukan Khilafah, tetapi bukan dari HT, akan ditanya: apakah Anda dari HT? Saat ini siapa pun yang menuliskan Khilafah di media, maka akan ditanya, apakah Anda dari HT?

Umat Islam di negeri Pakistan menyambut seruan HT. Pakistan adalah satu-satunya negara yang didirikan atas nama Islam. Mereka memahami hal ini. Jadi, ketika HT menyerukan Khilafah, ini berkaitan dengan mereka. Sejarah wilayah ini penuh dengan hal ini.

Umat Islam di negeri Pakistan menyambut seruan HT. Pakistan adalah satu-satunya negara yang didirikan atas nama Islam. Mereka memahami hal ini. Jadi, ketika HT menyerukan Khilafah, ini berkaitan dengan mereka. Sejarah wilayah ini penuh dengan hal ini.

Wilayah ini penuh dengan orang-orang yang menyerukan Khilafah. Misalnya, Ali bersaudara yang pada tahun 1919 memimpin gerakan Khilafah di wilayah ini. Insya Allah, anak-anak dari umat ini merasa rindu akan berdirinya Khilafah dan itulah alasan mengapa HT diterima secara luas di seluruh Pakistan. ▯



Abu Muhammad Sadi (Juru Bicara Hizbut Tahrir Turki):

ERDOGAN INGIN TURKI IKUT ARAHAN AMERIKA

Banyak yang berpendapat, Turki adalah model Negara Islam moderat yang sukses. Benarkah demikian?

Islam moderat adalah proyek Amerika. Amerika ingin promosikan Islam moderat ini di Turki. Mengapa Amerika memilih Turki? Karena Turki sudah hampir 100 tahun menerapkan sekularisme dan memerangi Islam setelah Khilafah dihapuskan. Pada saat yang sama Turki memusuhi bahasa Arab sebagai alat untuk memahami Islam. Itulah poin penting mengapa AS memilih Turki.

Ketika terjadi penghinaan terhadap Rasulullah saw., seluruh dunia memprotes, namun di Turki tidak ada. Banyak pihak mempertanyakan mengapa Pemerintah Turki tidak protes atas penghinaaan itu? Pemerintah mengatakan, "Kami menampung kemarahan masyarakat." Namun kemudian, Pemerintah menguburnya.

Benarkah Turki pimpinan Erdogan ingin mengembalikan Khilafah Islamiyah?

Erdogan memiliki dua wajah. *Pertama*: wajah untuk Muslim lokal. *Kedua*: wajah diplomatis-politis. Keduanya tidak ada hubungannya satu sama lain. Itulah mengapa kemudian Muslim Indonesia memandang Erdogan berjuang untuk Islam. Sebetulnya bukan hanya di Indonesia, pandangan demikian juga terjadi di negara lain. Mengapa? Karena Erdogan selalu menggunakan terminologi-terminologi Islam. Ia biasa mengambil ayat-ayat al-Quran dan bershalawat ketika berpidato. Saat ada seminar ekonomi di Darfur, misalnya, di situ ada Simon Perez, dan dia memberi sambutan. Saat itu Erdogan menyuruh berhenti bicara Simon Perez dan berbicara membongkar kejahatan Israel. Dari situlah dunia melihat Erdogan melakukan perlawanan terhadap Israel. Padahal Erdogan tidak seperti itu. Namun, dengan cara itu Erdogan menempatkan posisi sebagai pemimpin umat Islam.

Seperti apa contohnya?

Sepuluh tahun lebih Erdogan berkuasa. Selama itu sebanyak 500 anggota Hizbut Tahrir dipenjarakan. Setiap orang dihukum penjara 4 sampai 20 tahun. Saat ini banyak yang sedang menunggu putusan Mahkamah Tinggi.

Erdogan juga menghukum sejumlah aktifis gerakan lainnya. Sebagai contoh, saya pernah berbicara dengan anggota Parlemen, saya mengatakan pada dia, "Anda tahu Hizbut Tahrir?" Anggota Parlemen itu mengatakan, "Iya, Hizbut Tahrir sangat terkenal." Lalu saya bertanya, "Mengapa Anda memenjarakan anggota Hizbut Tahrir, padahal kami tidak melakukan kejahatan." Dia berkata, "Saya duduk di sebuah komisi peradilan di Turki Di situ ada teks kanun konstitusi: Hizbut Tahrir dimasukkan dalam organisasi terlarang."

Komisi tersebut tidak pernah menghapus redaksi Hizbut Tahrir sebagai partai politik terlarang. Padahal mereka tahu, Hizbut Tahrir tidak melakukan kejahatan. Ini adalah sebuah kesengajaan dari rezim Erdogan untuk menghentikan HT.

Pemerintahan apa yang diinginkan Erdogan?

Erdogan ingin membangun Turki dari nol mengikuti gaya Amerika. Dalam proyek ini mereka tidak ingin ada yang mengganggu upaya menciptakan Turki menjadi negera yang diinginkan Amerika. Kita tahu, Erdogan berkuasa pada tahun 2002. Tahun 2007 terjadi sebuah upaya revolusi tidak langsung, tetapi gagal. Setelah Erdogan berkuasa, ia sangat takut hal ini terjadi. Karena itu dia kemudian dia melakukan upaya penangkapan terhadap aktivis semua gerakan.

Erdogan ingin mau semua gerakan ikut dengan apa dia inginkan, mendukung sekularisme dan demokrasi. Pada akhirnya hanya satu gerakan saja yang tidak ikut dengan apa Erdogan inginkan. Itulah Hizbut Tahrir. Erdogan tidak mengingkan lagi ada kelompok-kelompok yang menuntut Khilafah Islamiyah. Itulah mengapa Erdogan memusuhi Hizbut Tahrir.

Seperti Apa represifnya Pemerintahan Sekular Turki?

Ada contoh yang lain. Hizbut Tahrir pernah mengadakan Konferensi Rajab sekitar 3 tahun lalu yang diadakan dari Indonesia hingga Maroko. Di Turki pun kita melaksanakan itu di depan Masjid Muhammad al-Fatih. Pembicara waktu itu Yilmaz Celik, Juru Bicara Turki, yang menyampaikan seruannya terkait perjuangan penegakan kembali Khilafah.

Namun, setelah event tersebut, Pemerintah Erdogan mengumpulkan koleganya, parlemen dan organisasi lain. Mereka bersepakat: *Pertama*, memberikan *warning* kepada media

untuk tidak mempublikasikan dan memberitakan kegiatan Hizbut Tahrir ini. Embargo ini masih berlaku sampai sekarang. Semua kegiatan kita tidak diliput media sejak saat itu. *Kedua*, sejak acara itu banyak anggota Hizbut Tahrir, di Ankara, di Istanbul, yang ditangkap. Pemerintah mengirim intelijennya dan keamanannya untuk menangkap para *syabab*, termasuk Jubir HT Turki, Yilmaz Celik.

Yilmaz Celik sekarang masih menunggu putusan. Kalau ini diputuskan, ia akan mendapatkan hukuman hingga 20 tahun. Namun, dengan ada sanksi-sanksi tersebut, akhirnya masyarakat tahu tentang Hizbut Tahrir dan mengetahui siapa sebenarnya Erdogan.

Peran apa yang dimainkan Pemerintah Turki dalam Konflik Suriah?

Kita melihat apa yang terjadi di Suriah. Banyak bayi dibunuh. Ibu-ibu juga banyak dibunuh. Pada saat Erdogan berkunjung ke Amerika, dia berpidato, "Saat saya melihat bayi-bayi yang dibakar itu, saya menangis, saya menjadi syok dan gila." Namun, Erdogan itu pembohong. Pasalnya, sebulan sebelum kejadian itu, para ulama sudah mengirim surat pada Erdogan untuk melakukan sesuatu; untuk membantu kaum Muslim Suriah. Namun, Erdogan tidak melakukan aksi apa-apa untuk membantu mereka. Dari Turki dan Suriah masyarakat tahu betul siapa Erdogan. Tahu kalau Erdogan bekerja untuk Amerika, bukan untuk para pejuang dan umat Islam.

Di Turki ada pelarangan kerudung bagi pegawai pemerintahan. Itu telah diatur dalam undang-undang Turki. Namun sayang, Erdogan tidak mampu mengubah UU itu. Padahal ia telah memimpin Turki. Untuk urusan kerudung saja dia tidak mampu mengurusi itu. Bagaimana ia ingin menjadi pemimpin umat Islam?!

Di Turki ada pelarangan kerudung bagi pegawai pemerintahan. Itu telah diatur dalam undang-undang Turki. Namun sayang, Erdogan tidak mampu mengubah UU itu. Padahal ia telah memimpin Turki. Untuk urusan kerudung saja dia tidak mampu mengurusi itu. Bagaimana ia ingin menjadi pemimpin umat Islam?!

Apa pesan Anda tentang Muktamar Khilafah yang diselenggarakan Hizbut Tahrir Indonesia?

Terkait MK, apa yang dilakukan HTI ini dan apa yang telah dilakukan HTI dalam Konferensi Khilafah Internasional 2007 sungguh sangat memberikan pengaruh besar, khususnya terhadap para *syabab* di Turki dan terhadap media. Kami pun terdorong untuk mengontak media. Dulu orang memandang Hizbut Tahrir itu kecil. Seperti di Turki, masyarakat baru mengenal HT saat ada di media dan penangkapan para *syabab*-nya. Namun, setelah adanya Konferensi Internasional 2007 di Indonesia dan kita memiliki foto-fotonya, kita tunjukkan kepada masyarakat bahwa HT besar dengan pengaruh yang besar. Melalui acara Muktamar Khilafah ini kita memperlihatkan bahwa Hizbut Tahrir mampu untuk menegakkan Khilafah Islamiyah. ▯



Hisham al-Baba

(Ketua Maktab I'lami Hizbut Tahrir Suriah):

REVOLUSIONER SURIAH MENGHENDAKI KHILAFAH

Bagaimana kondisi terakhir di Suriah?

Riwayat Assad sebentar lagi tamat.

Bagaimana dengan kondisi Mujahidin?

Mereka melakukan serangan balasan terhadap rezim yang melakukan pembunuhan terhadap rakyat yang notabene adalah Muslim. Umat Islam adalah umat yang satu, umat yang tidak bisa lagi dipisahkan antara umat dalam negeri Suriah ataupun di luar Suriah.

Kekuatan Mujahidin, apakah besar atau kecil?

Rezim yang ada itu tidak mempunyai kekuatan apa pun untuk mempertahankan dirinya, kecuali hanya berupaya mempertahankan kursinya saja. Adapun mujahidin sangat kuat karena memiliki kekuatan ruhiah untuk menegakkan Islam.

Namun, di Indonesia yang tampak adalah Assad masih kuat. Buktinya Mujahidin belum dapat mengalahkan Assad?

Para penguasa di negeri-negeri Islam adalah antek-anteknya Amerika. Mereka semua takut, revolusi di Suriah juga akan merembet ke negaranya. Sebaliknya, kaum Muslim di berbagai negeri Islam pada umumnya pro mujahidin dan rakyat Suriah.

Oleh karena itu para penguasa ini melalui berita-berita berupaya menyesatkan opini. Digambarkanlah seakan-akan rezim Assad

kuat, padahal tidak.

Namun secara faktual, Mujahidin kan belum dapat menggulingkan Assad?

Secara fisik, hal itu terjadi lantaran sedikitnya persenjataan Mujahidin, sedikitnya amunisi, sedikitnya dana. Yang juga membuat Assad yang sudah sangat lemah itu masih bisa tetap bertahan lantaran dia mendapatkan bantuan dana dari Iran, senjata dari Rusia dan pasukan dari Hizbullah. Namun demikian, Assad tidak dapat mempertahankan semua daerah. Wilayah kekuasaannya sekarang kurang dari 30 persen. (Kemudian Hisham membuka tasnya dan mengeluarkan peta Suriah dan menunjukkan wilayah yang telah dikuasai Mujahidin yang mencapai lebih dari 70 persen di seluruh wilayah Suriah. Adapun yang masih dikuasai Assad kurang dari 30 persen, yakni Ibukota Damaskus dan wilayah perbatasannya, yakni Homs dan Qushair).

Di mana posisi opisisi bentukan Amerika?

Semuanya itu berada di luar Suriah.

Apakah peperangan ini juga bisa dikatakan peperangan rakyat Suni versus rezim Syiah?

Tidak, tidak. Assad itu bukan Syiah, tetapi ia berasal dari sekte kafir Nushairiyah, dan oleh penjajah Prancis kala itu dipopulerkan sebutan Alawi untuk menyebut mereka.

Alawi tetap disebut Syiah juga kan? Apakah ini akan menjadikan peperangan Suni versus Syiah yang akan meluas ke luar Suriah?

Itulah yang diinginkan Amerika. Seakan-akan kondisi yang ada itu peperangan antara Sunni-Syiah. Amerika menginginkan pepecahan di antara kaum Muslim.

Hizbullah kan Syiah, Iran juga Syiah?

Iya, tetapi Hizbullah itu melangkah di bawah instruksi Amerika, bukan karena kesyiahannya. Begitu juga dengan Iran. Mereka semua bertindak sesuai dengan skenario Amerika. Kami (rakyat Suriah) di sana itu ada Syiah, ada Sunni. Semuanya itu adalah musuh bagi rezim. Jadi, rakyat Suriah baik yang Sunni maupun yang Syiah menentang rezim Bashar Assad.

Bagaimana dengan posisi Hizbut Tahrir di Suriah?

Di tengah-tengah pergolakan revolusi Suriah, HT terus menggencarkan dakwah kepada mereka. Sebagai contoh, pada permulaan revolusi, rakyat Suriah itu menolak menggunakan Bendera Rasulullah saw. (Al-Liwa' dan Ar-Raya).

Mengapa?

Karena berbagai saluran televisi tidak mau

> Hizbut Tahrir adalah partai politik, bukan partai militer. Di dalam struktur Hizbut Tahrir tidak ada bagian ataupun sayap militer. Akan tetapi, di Suriah ada banyak brigade dari kalangan Mujahidin yang telah mengadopsi konsep Khilafah yang ditawarkan Hizbut Tahrir, untuk mereka tegakkan ketika berhasil menggulingkan Assad.

memberitakan demonstrasi yang membawa Bendera Rasulullah saw. Adapun sekarang, tidak ada bendera apa pun yang diangkat oleh rakyat Suriah dalam aksi di jalanan dan di daerah mana pun di seluruh Suriah, kecuali dengan mengibarkan bendera Ar-Raya dan Al-Liwa'.

Bagaimana respon para Mujahidin di Suriah terhadap seruan HT?

Setelah kepada mereka kami jelaskan rancangan Undang-Undang Dasar Negara Khilafah dan Manifesto Hizbut Tahrir untuk Syam, mereka setuju dan mendukung HT.

Ya dalam publikasi di Youtube, Anda tampak menerima sumpah dari belasan brigade Mujahidin.

Ya, yang dipublikasikan memang belasan, tetapi yang tidak dipublikasin jauh lebih banyak lagi.

Bagaimana pandangan HT terhadap jihad yang dikomandoi oleh para Mujahidin ini?

Hizbut Tahrir adalah partai politik, bukan partai militer. Di dalam struktur Hizbut Tahrir tidak ada bagian ataupun sayap militer. Akan tetapi, di Suriah ada banyak brigade dari kalangan Mujahidin yang telah mengadopsi konsep Khilafah yang ditawarkan Hizbut Tahrir, untuk mereka tegakkan ketika berhasil menggulingkan Assad.

Brigade yang setuju dengan konsep ini semakin hari semakin bertambah. Ketika mengetahui bahwa pasukan Mujahidin mau masuk ke Damaskus, Amerika langsung menginstruksikan Hizbullah mengirimkan pasukan, Rusia mengirimkan senjata dan Iran mengirimkan dana untuk mencegah Mujahidin masuk Damaskus.

Jadi, medan pertempurannya sekarang di perbatasan Damaskus, yakni Homs dan al-Qushair.

Bisa disebutkan nama brigade yang menonjol dalam pertempuran itu?

Brigade-brigade itu, sebagai contoh, brigade Anshar al-Khilafah. Pasukannya terus bertambah. Mereka juga bersumpah ketika dapat mengambil kekuasaan, mereka akan memberikan *nushrah* (pertolongan/penyerahan kekuasaan, *red.*) kepada Hizbut Tahrir.

Bagaimana dengan Jabhah Nusrah, yang diberitakan di Indonesia sebagai kelompok Mujahidin terbesar di Suriah?

Posisinya sama dengan brigade-brigade Mujahidin lainnya. Namun, Amerika memang sengaja menyebut-nyebut salah satunya, misal Jabhah Nusrah adalah teroris, Jabhah Nusrah adalah yang terbesar. Itu sebagai argumen Amerika agar dapat menghentikan revolusi ini.

Apakah Jabhah Nusrah juga mendukung Hizbut Tahrir?

Jabhah Nusrah yang ada di Suriah itu bukan satu kelompok. Di berbagai tempat itu berbeda-beda. Tidak sedikit daerah mengumumkan adanya Jabhah Nusrah, tetapi tidak ada kaitannya dengan kelompok Jabhah Nusrah lainnya.

Namun, Hizbut Tahrir memandang mereka tetap merupakan bagian dari kaum Muslim dan juga para Mujahidin yang memperjuangkan tegaknya Islam. Mereka juga berkata bahwa mereka akan menegakkan Khilafah Islam bersama Hizbut Tahrir.

Apakah aktivis HT Suriah juga berjihad atau hanya melakukan aktivitas politik?

Kita dalam kapasitas sebagai anggota Hizbut Tahrir melakukan aktivitas politik. Akan tetapi, para aktivis Hizbut Tahrir dalam kapasitasnya sebagai individu Muslim bisa jadi melakukan aktivitas jihad.

Mengapa dikatakan "bisa jadi melakukan", tidak dikatakan "melakukan" atau "tidak melakukan"?

Saya adalah aktivis Hizbut Tahrir. Saya juga adalah individu Muslim. Saya sebagai aktivis Hizbut Tahrir mengikuti metode Rasulullah saw. untuk menegakkan Khilafah, yaitu tanpa melakukan aktivitas fisik.

Akan tetapi, sebagai seorang Muslim, yang mendapati rezim yang ingin membunuh keluarga saya, saudara saya sesama Muslim, apa yang harus saya lakukan?

Apa?

Islam bukan hanya membolehkan tetapi mewajibkan saya untuk melakukan pembelaan. Karena itulah saya pun mengangkat senjata, bukan dalam kapasitas saya sebagai aktivis Hizbut Tahrir, tetapi sebagai seorang Muslim. Sebagai seorang Muslim, saya memiliki senjata yang siap saya gunakan kapan saja untuk membela kaum Muslimin. Namun, ini tidak ada kaitannya dengan aktivitas Hizbut Tahrir.

Jadi, saya dan aktivis HT Suriah lainnya dalam kapasitas sebagai individu, masing-masing bergabung dengan brigade mana saja dalam berperang melawan rezim Assad, terutama brigade di tempat atau daerah tempat tinggal masing-masing.

Bagaimana dengan tawaran Amerika untuk solusi krisis Suriah, apakah diterima masyarakat?

Tidak! Karena masyarakat yang melakukan revolusi itu bukan sekadar ingin menggulingkan rezim, tetapi sekaligus untuk mengusir Amerika dari Suriah. Semua solusi yang ditawarkan Amerika pada hakikatnya adalah sekadar menggantikan rezim Assad dengan rezim baru yang akan menjadi antek Amerika.

Rakyat belajar dari kasus Mesir, Libia dan Yaman. Karena itu mereka tidak tergoda untuk masuk jebakan Amerika. Rakyat dengan tegas ingin mencabut rezim secara keseluruhan, mengusir Amerika dan menegakkan Khilafah.

Belajar dari Mujahidin Afganistan pasca mengalahkan Uni Souyet, ketika Assad jatuh, apakah Mujahidin yang terdiri dari berbagai kelompok jihad ini akan berpecah dan akan ada perang saudara?

Kita itu beraktivitas untuk menyatukan pendapat kaum Muslim seputar Khilafah. Jadi, insya Allah, sesuai dengan janji Allah dan kabar gembira dari Rasulullah saw., mereka semua akan menyatu dalam naungan Khilafah. Oleh karena itu, Hizbut Tahrir berdakwah siang dan malam ke berbagai daerah di Suriah untuk memberikan penyadaran kepada kaum Muslim akan hal itu.

Terakhir, apakah Muktamar Khilafah di Indonesia berpengaruh terhadap rakyat Suriah?

Rakyat Suriah senantiasa mengikuti berita apa pun dari berbagai penjuru dunia yang berhubungan dengan Revolusi Suriah. Mereka di dalam demonstrasi-demonstrasinya juga kerap kali berteriak, "Di mana kalian, wahai kaum Muslim?" Itu karena mereka menyadari bahwa sesungguhnya kaum Muslim itu satu tubuh.

Oleh karena itu, apa yang dilakukan kaum Muslim di luar Suriah dapat memberikan kekuatan kepada kaum Muslim yang ada di Suriah.

Termasuk apa yang dilakukan aktivis Hizbut Tahrir di Indonesia?

Ya, benar, insya Allah. Keberadaan saya di Muktamar Khilafah ini dan selama di Indonesia akan mewujudkan ikatan yang kuat antara revolusi Syam dengan aktivis Hizbut Tahrir dan kaum Muslim yang ada di Indonesia. ▯



Syarif Zayid
Ketua Maktab I'lami Hizbut Tahrir Wilayah Mesir):

DI MESIR, KHILAFAH DIBINCANGKAN SEMUA ORANG

Bagaimana situasi di Mesir sebelum dan sesudah revolusi?

Seperti Anda ketahui, sebelum revolusi, Mesir tunduk kepada Amerika. Hosni Mobarak adalah broker Amerika di Kawasan. Dia adalah agen utama Amerika di Kawasan. Ketika terjadi revolusi di Mesir, Amerika sedikit mengendalikannya. Ketika pengganti Mobarak sudah siap di Mesir, maka revolusi pun berhenti dalam waktu yang standar. Mobarak pun jatuh dari kekuasaan. Dewan Militer kemudian memegang urusan pasca Mobarak. Dewan ini di bawah kendali Amerika Serikat. Dewan ini dipelihara dan dididik oleh Amerika. Jadi, Amerikalah yang melahirkan pengganti Mobarak. Hanya saja, para pemuda di Mesir bereaksi. Masyarakat sebenarnya mencintai Islam. Mereka merindukan hari ketika Mesir diperintah dengan Islam. Ketika datang Pemilu, muncul partai-partai yang mengusung slogan-slogan Islam. Masyarakat pun memilih mereka. Akhirnya, partai Islam berhasil menguasai Majelis Syura dan memenangi pemilihan presiden.

Jadi, saat masyarakat menghendaki Islam, Amerika berupaya memotong jalan bagi orang yang menawarkan Islam yang sahih. Amerika lalu mengantarkan orang-orang yang mengusung Islam moderat, Islam kompromistis, yang direpresentasikan oleh Ikhwan Muslimin. Akhirnya, mereka bisa sampai ke pemerintahan. Mereka memotong

jalan bagi Islam yang disebutkan oleh Amerika sebagai Islam fundamentalis. Selanjutnya Amerika bisa mengatakan kepada masyarakat, "Anda menginginkan Islam. Nah, inilah Islam."

Bisakah keberhasilan Ikhwan sampai ke tampuk pemerintahan dianggap sebagai keberhasilan Islam?

Keberhasilan Ikhwan dalam Pemilu mengindikasikan bahwa masyarakat menginginkan Islam. Keberhasilan Ikhwan itu menunjukkan bahwa masyarakat mencintai Islam. Mereka mengharapkan diperintah dengan Islam. Namun, Amerika mengatur rencana, jika Ikhwan sampai ke pemerintahan, mereka tidak menawarkan rencana yang hakiki melainkan hanya syiar-syiar saja. Dengan syiar-syiar itu mereka berhasil memikat masyarakat. Mereka hanya menawarkan satu sisi dari Islam. Jika itu berhasil maka mereka telah berhasil merealisasi apa yang mereka inginkan. Ketika Islam moderat sampai ke pemerintahan, maka Islam yang sesungguhnya belumlah dianggap berhasil.

Jika masyarakat itu mencintai Islam, lalu mengapa mereka memilih Ikhwan dan tidak memilih Hizbut Tahrir, misalnya?

Pertama: Karena Hizbut Tahrir tidak berpartisipasi dalam Pemilu. Hizb menilai itu bukan jalan untuk mewujudkan perubahan. *Kedua*: Adapun Ikhwan masuk ke Parlemen. Mereka mengatakan, "Kami akan menerapkan Islam dengan jalan ini, yaitu masuk ke Parlemen dan membentuk pemerintahan. Kami akan menerapkan Islam sedikit demi sedikit." Akan tetapi, ucapan itu tidak terbukti pada kenyataannya.

Jadi, Mursi tidak membuat kemajuan penerapan Islam di Mesir?

Ada beberapa contoh yang bisa diberikan. *Pertama*: ada masalah yang dikenal luas di Mesir, yaitu masalah para perwira berjenggot, yakni banyak perwira yang memanjangkan jenggot pasca revolusi. Namun, Pemerintah melarang mereka dari pekerjaan. Ketika hal itu diajukan ke Mahkamah, Mahkamah memutuskan para perwira itu harus dikembalikan ke pekerjaan mereka. Namun, Pemerintah tidak mau melaksanakan keputusan itu. Sebenarnya tidak ada undang-undang yang menyatakan seperti itu. Akan tetapi, Menteri Dalam Negeri membuat peraturan itu: Maka siapa yang tidak mau mencukur jenggot, ia tidak diterima terus bekerja. Jika ia mencukur jenggot maka ia dibolehkan kembali bekerja. Jika Pemerintah tidak bisa mengembalikan perwira yang berjenggot itu ke pekerjaan mereka, bagaimana mereka bisa menerapkan Islam.

Kedua: tidak lama setelah memerintah, pemerintahan Mursi memperpanjang izin pub dan diskotik yang menjual minuman keras tiga tahun lagi. Contoh lainnya, pemerintahan Mursi tetap melakukan negosiasi dengan IMF dan mendapatkan utang lebih dari 4 miliar dolar, tentu disertai bunga. Di dalam negeri sistem ribawi juga tetap diterapkan.

Pada konteks luar negeri, Pemerintahan Mursi tetap menerima perdamaian dengan Yahudi. Sebelumnya mereka mengatakan, jika mereka sampai ke pemerintahan, mereka akan tetap menghormati perjanjian damai itu. Setelah sampai ke tampuk pemerintahan, Mursi mengutus duta besarnya ke Israel, Mursi mengutus duta besarnya ke Tel Aviv. Duta besar itu membawa surat dari Mursi yang di dalamnya tertulis, "Dari teman dekatmu, Mursi." Tertulis, "Saya, teman dekat Anda, Muhammad Mursi, mengharapkan kehidupan yang mulia untuk Anda." Apakah Islam membolehkan untuk mengirimkan surat dan berkata seperti itu kepada musuh yang menduduki Palestina? Apakah boleh mengirimkan surat dengan sifat seperti itu? Surat itu dia kirimkan hanya sepuluh hari

setelah ia menduduki jabatan presiden Mesir.

Bagaimana sambutan masyarakat Mesir sendiri terhadap seruan Hizbut Tahrir?

Masyarakat saat ini paham bahwa Ikhwan tidak menerapkan Islam. Mereka paham bahwa Ikhwan tidak merealisasikan rencana yang sempurna yang hakiki. Jadi, Ikhwan mengalami kegagalan, tetapi Islam tidak gagal. Masyarakat saat ini akhirnya mencari siapa yang mengusung dan memiliki rencana yang sempurna. Yang memiliki rencana yang sempurna itu adalah Hizbut Tahrir. Karena itu kita memiliki tanggung jawab besar untuk menjalin kontak kepada masyarakat secara berpengaruh sehingga bisa merekrut mereka ke barisan dakwah.

Sejak kapan Hizb ada dan beraktivitas di Mesir?

Hizb sudah sejak lama ada di Mesir. Sejak lima tahun setelah Hizb didirikan, Hizb sudah menyebar di Mesir, yaitu sejak tahun 1958. Namun, beberapa tahun setelah itu sejak masa pemerintahan Sadat hingga masa Mobarak, para *syabab* ditangkap dan dipenjara. Pada tahun 2002 ada 120 *syabab* yang ditangkap dan dipukuli, berikutnya dipenjara hingga enam tahun. Pada tahun 2003 juga terjadi penangkapan para *syabab* secara besar-besaran. Sejak masa Sadat Hizb dilarang. Bahkan orang diajukan ke pengadilan dengan tuduhan berafiliasi ke Hizb. Hingga tiba masa revolusi, akhirnya Hizb bisa mendeklarasikan diri lagi. Pasca revolusi, Hizb bisa menyelenggarakan berbagai konferensi, seminar, diskusi dan pembinaan umum berupa kajian-kajian di masjid-masjid, menyebarkan *leaflet* dan lain-lain. Pasca revolusi Hizb bisa berkembang kembali, bisa kembali membuka kantor dan memiliki cabang di berbagai propinsi.

Bagaimana sikap Pemerintahan Mursi terhadap Hizb?

Dulu memang banyak orang Ikhwan, saat tahu seseorang bergabung dengan Hizbut Tahrir, mereka memberi orang itu buku-buku yang menjelek-jelekkan Hizb. Sekarang, Ikhwan berada di posisi bertahan. Mereka sibuk bertahan dan menanggapi di sana-sini. Sebab, banyak kalangan yang mengatakan kepada mereka bahwa pemimpin Anda, Mursi, mengatakan begini dan begitu, bagaimana itu? Jadi, mereka lebih disibukkan untuk membela diri dan tidak ada lagi kesempatan untuk menyerang Hizb.

Di Mesir, adakah indikasi bahwa Khilafah telah dekat?

Benar. Saat ini semua orang telah berbicara tentang Khilafah. Tidak ada orang yang tidak berbicara tentang Khilafah. Bahkan anggota Ikhwan dan orang-orang Salafiyun, ketika ditanya, apakah Anda menginginkan Khilafah, mereka menjawab, "Benar kami menginginkan Khilafah." Begitu juga anggota gerakan dan organisasi lain seperti gerakan jihad. Media massa, televisi dan media cetak juga membicarakan Khilafah. Khilafah telah menjadi pembicaraan semua orang. Bahkan orang-orang yang menentang Khilafah sekalipun membicarakan Khilafah. Ini adalah indikasi bahwa Khilafah itu telah dekat dan Khilafah itu akan tegak di Mesir.

Sikap pemerintahan Mursi tentang opini Khilafah bagaimana?

Saat ini tidak ada benturan Pemerintah dengan Hizb. Saat ini tidak tampak adanya niat untuk melarang Hizb. Yang ada, sebagian dari anggota institusi pemerintahan mengatakan, "Kami mengamati Hizb." Itu artinya, bisa jadi nanti, jika merasa diperlukan, mereka akan bertindak. Namun, saat ini tidak ada. ▯



Tun Kelana Jaya
Anggota Maktab I'lami Pusat Hizbut Tahrir Wilayah Asia Tenggara):

HT MENAWARKAN PERUBAHAN HAKIKI

Di Asia Tenggara banyak konflik yang mengakibatkan kaum Muslim menjadi korban. Apa penyebab utamanya?

Asia sekarang memang sedang bergejolak. Ada pembantaian kaum Muslim di Rohingya, Bangladesh, Sri Langka dan lain-lainnya. Mengapa itu terjadi? Jangan lupa, Asia Tenggara khususnya di wilayah Bangladesh, Rohingya, itu wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Di Bangladesh, misalnya, ada uranium. Di Rohingya ada sumber alam yang cukup besar. Ini sebenarnya menjadi sasaran para penguasa di Barat, Amerika dan Eropa.

Di Myammar, saat Obama datang belum lama ini, ia mengeluarkan pernyataan bahwa bagi para tahanan politik akan diberi keringanan. Mereka yang ditahan karena membantai orang banyak, sekarang dibebaskan.

Lalu ada pembukaan jalur ekonomi ke Myanmar untuk menguasai ekonomi Myanmar. Presiden Myanmar telah membuka bursa saham dan mengeluarkan pernyataan akan menjamin keamanan di negeri ini. Dengan demikian investor-investor asing akan datang

ke wilayah tersebut.

Apa hubungannya?

Hubungnya dengan pembantaian yang terjadi terhadap kaum Muslim di sana tentu saja memberikan satu bukti, bahwa pesan Obama itu dalam rangka menerapkan demokrasi dan kapitalisme yang sekadar ucapan saja; dalam pengertian, negara itu harus demokratis, tetapi demokrasi yang dimaksud adalah pembantaian.

Artinya?

Ada dua *statement* dalam misi Pemerintah. *Pertama*: memberikan keringanan tahanan Myanmar dan membuka jalur ekonomi agar investasi masuk. *Kedua*: mereka menghendaki adanya keamanan. Yang dimaksud keamanan itu apa? Tidak lain keamanan dari bahaya-bahaya yang mereka katakan berasal dari kaum militan di sana. Tentu, yang dimaksud kaum militan adalah umat Islam, yang potensinya sangat besar di Myanmar. Apalagi di sana umat Islam menguasai ekonomi/perdagangan. Inilah yang mereka anggap berbahaya.

Inilah makna bahwa Pemerintah akan menjamin wilayahnya aman dari kaum militan. Caranya dengan menakut-nakuti umat Islam dan agar umat Islam tidak menguasai ekonomi di situ.

Secara sekilas peristiwa ini dianggap peristiwa biasa dari sebuah konflik masyarakat. Padahal itu semua ada hubungannya dengan pernyataan-pernyataan penguasa untuk menjaga keamanan. Syarat investasi itu adalah keamanan. Jadi, peristiwa ini seluruhnya saling terkait.

Tegasnya, ada unsur politik terkait pembantaian kaum Muslim di Rohingya?

Iya. Ada unsur politik yang bermain dalam peristiwa tersebut.

Beralih ke penyelenggaraan Muktamar Khilafah di Jakarta, 2 Juni 2013 lalu. Apa pesan utamanya?

Pesan utamanya adalah mempertegas lagi bahwa kehidupan lebih baik itu hanya bisa dengan syariah dan Khilafah. Pasalnya, demokrasi dan kapitalisme tidak bisa membuktikan kehidupan yang membahwa kesejahteraan bagi masyarakat. Kita ingin memberi pesan yang tegas kepada kaum Muslim, bahwa kehidupan di bawah naungan Khilafah itu jauh lebih baik dan akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Dalam pelaksanaan Muktamar Khilafah ini kita mengundang pembicara dari beberapa negara. Apa maksudnya? Kita berharap ini akan teresonansi ke seluruh dunia, bahwa pesan penegakkan Khilafah akan mempersatukan dunia. Itulah mengapa kita memberikan tema Muktamar Khilafah ini, "Perubahan Dunia Menuju Khilafah." Pesan ini lebih tegas bukan

Pesan utamanya adalah mempertegas lagi bahwa kehidupan lebih baik itu hanya bisa dengan syariah dan Khilafah. Pasalnya, demokrasi dan kapitalisme tidak bisa membuktikan kehidupan yang membahwa kesejahteraan bagi masyarakat. Kita ingin memberi pesan yang tegas kepada kaum Muslim, bahwa kehidupan di bawah naungan Khilafah itu jauh lebih baik dan akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

hanya untuk Indonesia, namun untuk seluruh dunia.

Banyak yang sinis terhadap perjuangan Hizbut Tahrir, hanya mampu menyelenggarakan muktamar tanpa melakukan aksi nyata. Bagaimana menurut Anda?

Menurut saya, mereka tidak bisa memahami apa yang terjadi. Muktamar Khilafah itu terlaksana tentu sebagai salah satu hasil dari aksi.nyata Hizbut Tahrir, yakni dakwah. Hizbut Tahrir bisa mendatangkan peserta lebih dari 100 ribu orang. Mereka yang hadir rela membayar tiket, kemudian rela berpanas-panasan di Setadion Utama GBK. Apa itu bukan bukti keberhasilan? Justru itu menunjukkan bahwa Hizbut Tahrir berhasil menyadarkan kaum Muslim, bahwa kehidupan ini harus diatur oleh syariah dalam institusi Khilafah.

Harus dipahami, misi Hizbut Tahrir menegakkan Khilafah itu tidak bisa dilakukan secara individual, harus dilakukan bersama-sama dengan umat. Nah, Hizbut Tahrir sekarang melakukan itu dengan mengajak seluruh umat Islam bersama-sama memperjuangkan Islam dan menegakkan Khilafah.

Umat Islam sekarang ini terpecah-belah. Kaum Muslim yang terpecah-belah itu sebenarnya menginginkan kehidupan yang islami. Jika umat terpecah-belah, bagaimana bisa menegakkan Khilafah. Karena itulah, Hizbut Tahrir berupaya menyatukan mereka dengan mengajak mereka untuk bersama-sama memperjuangkan penegakkan syariah dan Khilafah.

Hizbut Tahrir menyampaikan pesan kepada kaum Muslim agar bersatu dan memperjuangkan Khilafah. Upaya ini cukup berhasil. Salah satu buktinya, sekali lagi, banyaknya umat Islam dari berbagai latar belakang yang hadir dalam Muktamar Khilafah ini. Jadi, tuduhan terhadap Hizbut Tahrir itu tidak berdasar.

Pesan dalam Muktamar Khilafah ini adalah perubahan. Pesan ini, setelah Muktamar Khilafah, harus sampai kepada masyarakat luas. Kita harus membawa pesan ini kepada masyarakat luas baik melalui masjid, sekolah-sekolah dan lain-lain. Kita melihat kaum Muslim berbondong-bondong ke Stadion GBK untuk memahami pesan Hizbut Tahrir, yakni syariah dan Khilafah.

Setelah Muktamar Khilafah, apa yang harus dilakukan?

Pesan dalam Muktamar Khilafah ini adalah perubahan. Pesan ini, setelah Muktamar Khilafah, harus sampai kepada masyarakat luas. Kita harus membawa pesan ini kepada masyarakat luas baik melalui masjid, sekolah-sekolah dan lain-lain. Kita melihat kaum Muslim berbondong-bondong ke Stadion GBK untuk memahami pesan Hizbut Tahrir, yakni syariah dan Khilafah. Ini yang akan terus disosialisasikan oleh Hizbut Tahrir ke depan. Tujuannya, agar pesan itu terus menggelinding kuat ke tengah-tengah masyarakat. Insya Allah, jika kaum Muslim yang terpecah-belah ini berhasil dipersatukan dan sama-sama menerima pesan Hizbut Tahrir, perjuangan menegakkan kembali Khilafah di tengah-tengah umat akan lebih mudah. ▯



SERUAN KHILAFAH BERGEMA DI NUSANTARA

Sebagaimana diketahui, sebelum acara puncak di Stadion Utama Senayan Gelora Bung Karno, 2 Juni 2013, rangkaian acara Muktamar Khilafah telah diselenggarakan sejak bulan Mei 2013 di berbagai daerah. Tak kurang dari 31 kota di seluruh Indonesia, mulai Aceh hingga Papua, menyelenggarakan kegiatan Muktamar Khilafah yang mengambil tema, "Perubahan Besar Dunia Menuju Khilafah". Berikut adalah laporan singkat kegiatan Muktamar Khilafah di sebagian kota yang bisa dipaparkan.

Yogyakarta

Kibaran Bendera ar-Rayah dan al-Liwa menghentak, disambut pekikan takbir dari 10.000 peserta yang hadir di Stadion Mandala Krida Yogjakarta. Hari itu, Ahad (5/5) menjadi saksi sejarah Kota Yogjakarta, saat Hizbut Tahrir Indonesia menggelar rangkaian Muktamar Khilafah 2013 perdana di Nusantara.

Dalam sambutanya, Ketua DPD I HTI DIY Yusuf Mustaqim mengingatkan pentingnya Khilafah dan perjuangan untuk menegakkannya. Kemudian orasi diteruskan oleh HM Rasyid Supriyadi. "Insya Allah, dalam waktu yang tidak lama lagi Khilafah Islam akan tegak," pekik pengurus HTI DIY tersebut.

Ketua DPP HTI Dwi Condro Triono menyampaikan orasi tentang kerusakan dan bahaya ide demokrasi dan nasionalisme bagi kaum Muslim.

Selanjutnya, pengurus HTI DIY Ibnu Alwan mengatakan, "Karena itu dunia harus berubah! Tinggalkan demokrasi! Tinggalkan sekat nasionalisme! Terapkan hukum Allah SWT!"

Materi Muktamar diakhiri dengan penyampaian pidato politik Hizbut Tahrir Indonesia oleh Pengurus DPP HTI H Muhammad Ihsan Abdul Djalil. Dalam pidato politiknya, Hizbut Tahrir menyeru semua yang hadir untuk terlibat aktif dalam perjuangan menolong agama Allah; menegakkan syariah dan Khilafah.

Kendari

Gerimis berganti panas, kemudian terik berganti mendung. Hal itu tidak sedikit pun memengaruhi peserta Muktamar Khilafah yang datang membanjiri Stadion Lakidende Kendari.

Lebih dari 25.000 peserta hadir dalam

perhelatan yang diselenggarakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia Provinsi Sulawesi Tenggara.

Acara yang diawali dengan musik tradisional gambus dan nasyid dengan narasi perjuangan Khilafah berhasil menyita perhatian peserta yang terdiri dari berbagai kalangan. Aksi teatrikal oleh para pelajar dan mahasiswa binaan HTI juga membuat para peserta harus berdiri, bahkan naik di atas kursinya untuk menyaksikan pertunjukan yang sangat heroik ini.

Pekikan takbir dikumandangkan. Syariah dan Khilafah diserukan. Pembicara lokal La Ode Amrul Hasan, Fitriaman, Muh. Yasin, Wildan Abdu dan pembicara nasional seperti KH Muh Shiddiq al-Jawie dan KH Rahmat S Labib menyerukan secara bersahutan tema, "*Perubahan Besar Dunia Menuju Khilafah*".

Semarang

Dengan menaiki Jeep Wilis dan dikawal oleh pasukan lari pembawa Bendera al-Liwa dan ar-Rayah, pembicara Muktamar Khilafah Jawa Tengah menuju panggung dari tribun utama. Aktivis Hizbut Tahrir Jawa Tengah Khoirul Anam mengawali orasinya. Peserta tak henti-hentinya menyambut seruan takbir dan Khilafah, Ahad (5/5) di Stadion Jatidiri, Semarang.

Seruan untuk menegakkan syariah Islam secara *kaffah* dalam sistem pemerintahan Islam disambut gegap-gempita. "Khilafah! Khilafah! Khilafah!" seru sekitar 10.000 ribu lebih warga Jawa Tengah dengan semangat dan serentak.

Ahmad Faiz, seorang ulama, juga pejuang syariah dan Khilafah dari Solo, menyampaikan kewajiban memperjuangkan tegaknya negara Khilafah. Faiz menyampaikan dalil-dalilnya dengan penuh semangat, disambut teriakan takbir oleh peserta.

Di tengah-tengah mereka ada telur emas yang merekah dan muncullah seorang anak yang membacakan puisi. Puisi anak yang mengungkapkan kegundahan seorang anak kepada ayah bundanya yang hidup dalam lingkungan kapitalis.

Naiklah, Abdurrouf, pejuang syariah dan Khilafah dari Banyumas, ke podium menyampaikan tentang bobroknya kondisi hidup dalam lingkungan Kapitalisme.

Dua pembicara berikutnya adalah dari DPP HTI, yaitu Abu Zaid dan M Ismail Yusanto. Abu Zaid menyampaikan arah perubahan hakiki menurut Islam. Adapun Jubir HTI M. Ismail Yusanto menyampaikan pidato politik HTI, dengan tema: mencampakkan demokrasi dan menegakkan Khilafah.

Jambi

Di Jambi, Muktamar Khilafah diselenggarakan di Di Gedung Olah Seni (GOS) Kota Baru Jambi oleh DPD I Hizbut Tahrir Indonesia Daerah Jambi, Kamis (9/5). Acara ini dihadiri sekitar 1500 peserta. "Peserta bukan hanya dari kota saja, tetapi dari luar kota juga sangat banyak. Mereka mewakili Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tebo, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Muara Bungo, Kabupaten Kerinci, dan Kabupaten Merangin," kata Panitia MK.

Banjarmasin

Di Banjarmasin, Muktamar Khilafah 2013 Kalimantan Selatan, Kamis (9/5) dimulai dengan sambutan pembuka oleh Baihaki al-Munawwar, Ketua DPD I HTI Kalsel.

Di hadapan sekitar 30.000 peserta yang memadati halaman Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin itu, Ustadz Baihaki meminta para peserta ikut menunaikan kewajiban untuk berjuang menegakkan Khilafah Islamiyah, menuju perubahan besar dunia yang menyejahterakan.

Lampung

Di hadapan sekitar 7.000 warga Lampung, Ketua Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Lampung

Dudy Arfian menyatakan, "Menegakkan Khilafah adalah kewajiban setiap Muslim sesuai kemampuan masing-masing!" katanya, Ahad (12/5) di Stadion Sumpah Pemuda, Bandar Lampung.

Dalam perhelatan itu tampak hadir pula tokoh-tokoh Lampung, di antaranya adalah Iqbal Rasyid (Ketua KPID Lampung); Alfian (LBH Lampung); KH Komarudin (Ulama Lampung Timur); Mawardi (Mantan Dirut PT KAI) dan Dirwan (Muhammadiyah Lampung).

Palangkaraya

Di hadapan sekitar 3.000 peserta Muktamar Khilafah Kalimantan Tengah, Representasi Kantor Media Pusat (CMO) Hizbut Tahrir Asia Tenggara Tun Kelana Jaya menyatakan empat arah perubahan hakiki yang harus dicapai kaum Muslim dalam kehidupan bernegara. "Perubahan yang kita tuju harus mencakup empat perubahan besar dan mendasar," ungkapnya, Ahad (12/5) di Stadion Tuah Pahoe, Palangkaraya.

Beliau antara lain menyebutkan: perubahan prinsip kedaulatan di tangan rakyat menjadi kedaulatan di tangan syariah; perubahan kekuasaan di tangan pemilik modal menjadi kekuasaan di tangan umat; hak *tabanni* (adopsi) hukum berada di tangan Khalifah.

Batam

Di Batam, aktivis HTI Abdillah menyerukan, "Nasionalisme dalam sejarah umat Islam hingga kini terbukti telah menjadi racun yang berbahaya dan melumpuhkan."

Hal itu ia ungkapkan pada Muktamar Khilafah Kepulauan Riau, Ahad (12/5) di Lapangan Tumenggung Abdul Jamal, Batam.

Paham nasionalisme, lanjutnya, berperan penting dalam meruntuhkan Khilafah sehingga akhirnya dipecah-pecah menjadi sekitar 70 negeri-negeri kecil. Nasionalisme juga terbukti menghilangkan kepedulian umat sedunia sehingga kaum Muslim menjadi lemah. Negeri-negeri Islam menjadi santapan empuk bangsa-bangsa imperialis.

Dalam perhelatan yang dihadiri sekitar 3000 warga Kepulauan Riau tersebut, tampak juga para pimpinan pondok pesantren beserta santrinya, di antaranya adalah dari Ponpes An-Ni'mah, Ponpes Al-Ukhuwah dan Ponpes Bina Ummah.

Jayapura

Aktivis HTI Papua Giri Pujo Sumadyo, Ahad (12/5) di Gedung LPTQ, Jayapura, dalam



orasinya mengatakan, "Demokrasi kufur karena pilar utamanya, kedaulatan rakyat, telah menjadikan sumber hukum adalah akal dan hawa nafsu manusia atas nama rakyat!"

Tentu, lanjut Giri, hal ini sangat bertentangan dengan prinsip utama akidah Islam berupa kedaulatan di tangan Allah SWT. Hal itu ia ungkap dalam muktamar yang dihadiri sekitar 900 peserta tersebut.

Tampak hadir pula beberapa tokoh Papua. Di antaranya adalah: Partino (Gurubesar Universitas Cendrawasih); KH Muhammad Sholeh (Pimpinanan Ponpes Yaa Bunayya Jayapura); Edi Mirza Nadzari (Pimpinan Muhammadiyah Kota Jayapura); Moedhar A Yasir (MUI Kota Jayapura) dan Hj Sutina Sutardi (Aisyah Jayapura).

Palembang

Di Palembang sekitar 5.000 peserta Muktamar Khilafah Sumsel memadati Stadion Bumi Sriwijaya, Ahad (12/5). Selain orasi, kegiatan diselingi serangkaian acara seperti aksi teatrikal, parade al-Liwa dan ar-Rayah, Nasyid N H Brothers, tambur. Selain itu, juga diisi dengan bazar.

Menurut Ketua DPD I HTI Sumsel, Mahmud Jamhur SP, pesan utama yang disampaikan adalah bahwa umat harus turut serta dan menjadi motor penggerak utama perubahan politik di mana pun berada.

Samarinda

Di hadapan sekitar 7.000 peserta Muktamar Khilafah Kalimantan Timur, HTI menyatakan bahwa menegakkan Khilafah adalah kewajiban yang sesungguhnya sudah jelas dalam ajaran Islam. Mukhlas, Pengurus HTI Kota Balikpapan, Ahad (12/5) di Stadion Giri, Samarinda, menyatakan kewajiban tegaknya Khilafah atau Imamah itu sesungguhnya telah disepakati oleh Imam Mazhab yang empat yaitu Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafii, dan Imam Ahmad, *radhiyalLahu 'anhum*.

Dalam kesempatan tersebut, tampak pula tokoh-tokoh Kalimantan Timur yang hadir. Di antaranya: Husni (Yayasan Pendidikan MADINA/Nurul Haq); H Djamani (Muhammadiyah); H Muslim Arsyad (Ulama Bontang); Syrojudin (Mubaligh dari Kota Bontang); Zainal Abidin (Ulama NU dari Bontang) dan H Arafah (alumni Pesantren Mangkoso Sulawesi).

Makassar

Makassar adalah kota berikutnya yang menggelar Muktamar Khilafah. Sebanyak 50.000 peserta menghadiri acara tersebut.

Dalam *opening speech*-nya Kemal Idris, DPD HTI Sulawesi Selatan dan Barat mengatakan bahwa Khilafah merupakan agenda perjuangan yang utama, yang mempengaruhi hidup dan matinya umat Islam.

Tanjung Pinang

"Kami kembali menyampaikan seruan kepada seluruh kaum Muslim agar ikut berjuang untuk menegakkan Khilafah!" ajak Irwan Saefullah, DPP HTI, dalam pidato politiknya pada Muktamar Khilafah, Ahad (19/5) di Lapangan Monumen dan Relief Sejarah Pertambangan Bauksit Kijang Bintan, Tanjungpinang.

Dalam perhelatan yang dihadiri 775 peserta tersebut tampak hadir tokoh-tokoh setempat. Di antaranya adalah: Syamsir S (Ketua MUI Bintan Timur); Syafrizal (Kepala Sub bagian TU Kemenag Kab Bintan); Fadhil Muslimin (Kapala KUA Kecamatan Bintan Timur) dan Hj Masyithah (Ketua BKMT Provinsi Kepri).

Luwuk Banggai

Di hadapan sekitar 1.000 peserta Muktamar Khilafah Luwuk Banggai, Abu Miqdad menyatakan, "Kewajiban menerapkan syariah Islam bukan hanya merupakan kewajiban

Hizbut Tahrir, namun merupakan kewajiban seluruh umat Islam."

Hal itu diungkapkan dalam pidato politiknya, Ahad (19/5) di pelataran Masjid Agung An-Nur, Luwuk.

Palu

Di Palu, Ahad (26/5), gema takbir dari 1.000 muktamirin menggema di setiap sudut Aula Wisma Donggala, tempat penyelenggaran Muktamar Khilafah di kota ini. Peserta dari kabupaten pun turut hadir dalam kegiatan muktamar tersebut; dari Poso, Donggala, Parimo, Toli-toli, Buol serta dari Sulbar.

Pengurus Pondok Pesantren Muhammadiyah, KH Husain Gizi yang menjadi peserta Muktamar Khilafah Sulawesi Tengah mengatakan, "Kalau kita merujuk pada ajaran agama maka penegakan syariah merupakan sebuah kewajiban bukan hanya fardhu kifayah tetapi ini adalah kewajiban yang bersifat fardhu 'ain.".

Banda Aceh

Di Banda Aceh, sekitar 5000 warga Aceh memadati Stadion Dimurthala, juga untuk menghadiri Muktamar Khilafah di wilayah ini. Menurut Ketua DPD I Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Ferdiansyah Sofyan, pemilihan bulan Mei sebagai bulan pengadaan muktamar ini adalah karena bulan Mei bertepatan dengan bulan Rajab, yakni bulan runtuhnya Daulah Khilafah Utsmaniyah di Turki, yang diruntuhkan oleh Mustafa Kemal atas dukungan Inggris pada tanggal 28 Rajab 1342H. "Sejak itulah, umat Islam terpecah-belah, tercabik-cabik, terhinakan dan kehilangan institusi yang menjadi pelaksana syariah, pelindung dan pemersatu umat Islam," ungkapnya.

Pekan Baru

Dalam Muktamar Khilafah Pekanbaru, Riau, H Abdus Somad, ulama ahli hadis alumni Maroko, mengatakan, solusi segala persoalan umat Islam ini adalah Khilafah. Hal itu disampaikan di hadapan ribuan peserta MK yang memadati halaman Masjid an-Nur Pekanbaru, Ahad (26/5).

Pekikan takbir dan seruan penegakkan syariah Islam dari sekitar 10.000 muktamirin pun menggema. Panji-panji kebesaran Islam (al-Liwa dan ar-Rayah) berkibar menyemarakkan kerinduan atas syariah Islam.

Surabaya

Dalam Muktamar Khilafah Jawa Timur, Ketua DPD I HTI Harun Musa mengajak sekitar 60 ribu warga yang hadir untuk meninggalkan sistem demokrasi. "Seluruh umat Islam, sadarlah dan bangkitlah dari keterpurukan selama ini akibat dijajah dengan sistem demokrasi!" pekiknya saat memberikan pidato pembuka dalam muktamar tersebut, Ahad (26/5) di Stadion 10 Nopember, Surabaya.

Harun pun kemudian mengungkapkan berbagai kebobrokan demokrasi.

Pontianak

Di Pontianak, HTI mengajak warga Kalimantan Barat dakwah berjamaah untuk menegakkan Khilafah. "Tanpa mengenal lelah, kita harus berdakwah secara berjamaah, membina umat, berjuang bersama umat untuk menegakkan Khilafah. Itulah jalan yang harus ditempuh!" tegas Kurniawan, Ketua Maktab I'lamiy HTI Kalimantan Barat, saat berorasi dalam Muktamar Khilafah, Ahad (26/5) di Auditorium Politeknik Pontianak, Pontianak yang dihadiri hampir 800-an muktamirin.

Ternate

Lain halnya dengan di Ternate. Dalam Muktamar Khilafah di Ternate, DPP HTI Dwi Condro Triono, di hadapan sekitar 1700 muktamirin, membacakan Hadis Nabi Muhammad saw. yang mengecam penyeru

nasionalisme. "Bukan termasuk umatku orang yang mengajak pada nasionalisme (*'ashabiyah*)!" tegasnya mengutip hadis yang diriwayatkan Abu Dawud, Ahad (26/5) di Ballroom Bela International, Ternate, Maluku Utara.

Padang

Sekitar 4.500 peserta Muktamar Khilafah Sumbar memenuhi Masjid Raya Sumbar, Ahad (26/5) pagi di Padang.

Salah satu pembicara, Ustadz Mujiyanto (DPP HTI) menegaskan bahwa secara global, umat Islam menginginkan Khilafah. "Perubahan Besar Dunia Menuju Khilafah" ini terlihat di berbagai negeri-negeri Muslim yang bergejolak dengan Arab *spring* yang masih saat ini berlangsung di Suriah.

Medan

Ahad (26/5), Stadion Teladan Medan yang biasanya dipadati untuk pertandingan sepakbola, kini suasana itu berganti. Sebuah perhelatan akbar Muktamar Khilafah bertajuk "Perubahan Besar Dunia Menuju Khilafah" di selenggarakan di stadion ini.

Sekitar 30.000 peserta dari target awal 20.000 yang berasal dari seluruh pelosok Sumatera Utara hadir.

Acara dipandu oleh Ustad Hari Moekti, seorang da'i mantan rocker Indonesia. Dengan lantang ia berteriakkan, "Di sini dulu saya konser dalam rangka bermaksiat pada Allah. Sekarang saya berdiri di sini sebagai pejuang syariah dan Khilafah". Sontak saja ucapannya disambut dengan gema takbir yang membahana.

Rangkaian acara dikemas dalam bentuk penyampaian orasi politik dari para pembicara seperti Ustad Irwan Said Batubara, Fatih al-Malawy dan Musa Abdul Gani. Ada juga pembicara dari luar negeri yaitu ketua Hizbut Tahrir Malaysia yang disampaikan Abdul Hakim Othman. Terakhir, pidato politik oleh Ketua Lajnah Faaliyah DPP HTI Muhammad Rahmat Kurnia.

Pangkalpinang

Sekitar 5000 warga Bangka Belitung memadati Stadion Depati Amir Pangkalpinang untuk mengikuti acara Muktamar Khilafah (MK) yang dilaksanakan oleh HTI Bangka Belitung, Ahad (26/5).

Acara ini diikuti dengan antusias oleh warga yang berdatangan dari berbagai pelosok Babel. Pekikan takbir dan yel-yel terapkan syariah dan Khilafah dari peserta selalu bergemuruh serta diwarnai dengan kibaran bendera ar-Rayah dan al-Liwa.

Kota-kota Lainnya

Gelora seruan Khilafah dalam Muktamar Khilafah pun digelar di tiga kota lainnya. Di Mataram, Nusa Tenggara Barat, muktamar diadakan di Taman Budaya Jalan Majapahit dengan dihadiri oleh sekitar 2500 muktamirin.

Di Sorong MK digelar di Aula Akbar Convention Center dihadiri ratusan peserta; di Ambon digelar di Gedung Azhari Ambon dihadiri ratusan peserta; di Bengkulu MK digelar di Balai Buntar Kota Bengkulu dan juga dihadiri sekitar 700 peserta.

Muktamar Khilafah juga dilaksanakan di beberapa kota lain seperti Gorontalo, Kupang dan Manado. Di Gorontalo, Muktamar Khilafah mampu menyedot tidak kurang 1200 peserta yang memenuhi Gedung Aldista Covention Centre. Di Kupang Muktamar Khilafah dilaksanakan di Covention Hall Hotel Carvita yang dihadiri oleh sekitar 400 orang muktamirin. Adapun di Manado acara berlangsung di Hotel Sahid Kawanua dengan dihadiri tak kurang dari 300 peserta. **[kontributor daerah/fatih mujahid/joko prasetyo]**



"AL-UMMAH TURÎD AL-KHILÂFAH"

Tidak kurang dari seratus ribu kaum Muslim memadati Stadion Gelora Bung Karno. Mereka memekikkan kalimat kerinduan yang sama terhadap tegakknya syariah dalam bingkai Khilafah. "*We need khilafah! We need Khilafah!...*" pekik mereka menggetarkan stadion sepak bola terbesar se-Indonesia tersebut, Ahad (2/6) di Senayan, Jakarta.

Selain orasi para pembicara, alunan nasyid berpadu musik dengan iringan teatrikal dan kibaran Bendera ar-Raya dan al-Liwa menambah semangat perjuangan menuju sebuah perubahan besar dunia. Peserta muktamar yang berdatangan dari Jakarta, Jawa Barat, Banten dan perwakilan dari berbagai daerah di Indonesia tersebut bersatu dalam satu perasaan yang sama.

"Saya sempat terharu dan menitikkan air mata ketika melihat ratusan ribu umat Islam berkumpul dan menyuarakan hal yang sama, yaitu penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari," ungkap Eni Gustina dari Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Anak, Kementerian Kesehatan.

Selain Eni Gustina hadir pula tokoh-tokoh nasional, di antaranya adalah mantan Menpora Adyaksa Dault; Ketua Taruna Muslim Indonesia Alfian Tanjung; Ketua PERTI Amin Lubis; Ketua DPP Al-Ittihad Fikri Bareno; Ketua PUI dan ICMI Iing Solihin; Presiden DP Syarikat Islam Indonesia; Ketua Laskar Anti Utang Pejuang 45 Muh. Hasbi Ibrohim; Ketua Majelis Syuro DPP FPI Habib Muhsin Ahmad Al-Attas dan Ketua Umum Syarikat Islam Jauhari Syamsuddin. Tampak pula, mantan anggota DPR Fraksi PDI Perjuangan Permadi; Ketua Muslim Brotherhood Prof. Mujsbi; Pengamat Pemerintahan Dalam Negeri Yosmardin; Kesbangpol Mendagri Zainal Ahmad; Wakil Pangdam Jaya Kol. Khoiru Musthofa; Pakar Kristologi Irena Handono dan Ketua Dewan

Pakar PP Aisyiyah Nurdiati Akma.

Dalam acara puncak yang digelar secara estafet sejak 5 Mei di 31 kota besar se-Indonesia tersebut, selain menampilkan pembicara dari dalam negeri, hadir pula perwakilan luar negeri memberikan testimoninya.

Khilafah Solusinya

Perubahan hakiki kini menjadi harapan umat. Menurut Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Muhammad Ismail Yusanto, perubahan tanpa arah yang benar tidak akan pernah melahirkan kebaikan yang hakiki. Perubahan yang salah arah pasti mendatangkan nestapa. Perubahan yang benar akan membawa kebaikan, keadilan, kedamaian, kesejahteraan dan keridhaan Allah. Perubahan hakiki adalah perubahan menuju *al-haq*, perubahan menuju Islam, perubahan menuju syariah dan Khilafah. "Kita ingin menegaskan, yang ada di tempat ini, yang juga di luar sana menginginkan tegaknya Khilafah," tegasnya saat membuka puncak Muktamar Khilafah.

> Atas dasar kebebasan kepemilikan inilah, kekayaan alam negeri-negeri Islam, termasuk Indonesia dijarah dan dirampok. Perampokan ini dikemas dengan istilah-istilah manis yang menipu seperti kebebasan perdagangan, pasar bebas, investasi asing, privatisasi, bantuan luar negeri dan lain-lain.

Pembicara selanjutnya, Direktur Kantor Media Pusat (CMO) Hizbut Tahrir Utsman Bakhash, menyeru panglima militer Indonesia dan negeri-negeri kaum Muslim lainnya untuk mendukung Hizbut Tahrir dalam menegakkan Khilafah. "Para panglima militer di negeri kaum Muslim, mari berjuang bersama Hizbut Tahrir menuju Khilafah Islamiyah!" pekiknya dalam bahasa Arab.

Kemudian, satu-persatu pembicara tamu dari luar negeri naik podium, yakni Ahmad al-Qashash (Libanon); Abdul Mu'min (Yaman); Mahmud Kar (Turki); Taji Mustafa (Inggris); Abu Saifullah Ahmad (India); Okay Pala (Belanda); Abdul Hakim (Malaysia); Syarif Zayid (Mesir); Al-Araby Karabaka (Tunisia); Saad Jagranvi (Pakistan); Abdullah M (Australia) dan Hisyam Al-Baba (Suriah).

Mereka menyampaikan testimoni tentang perjuangan Hizbut Tahrir di negerinya masing-masing dalam menyadarkan umat akan kewajiban menegakkan Khilafah.

Hadir pula salah seorang guru besar Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir, Syaikh Hasan Al-Janayani. Beliau mengkritik penguasa zalim yang tidak mau menegakkan Khilafah. "Wahai penguasa! Kalian tidak mempunyai *hujjah* di hadapan Allah jika kalian tidak menyambut seruan penegakan Khilafah!" tegasnya.

Dalam kesempatan yang penuh berkah itu, ia pun memaparkan pengalamannya dalam mencari kebenaran yang cukup panjang. Sejak belajar di Universitas Al-Azhar hingga mengajar di kampus yang sama serta berkunjung ke berbagai ulama di berbagai penjuru dunia untuk mencari jalan keselamatan. Pada akhirnya, suatu saat, ia menghadiri seminar *Tsuma Takunu Khilafah ala*

Minhaj an-Nubuwwah di Mesir, di negerinya sendiri.

Setelah mendengarkan penjelasan tentang kewajiban menegakkan Khilafah yang disampaikan para ulama Hizbut Tahrir dalam acara itu, ia pun berkesimpulan. "Inilah jalan yang akan membawa kebaikan, pada kebahagiaanku, kemudian aku berjuang bersama Hizbut Tahrir," ungkapnya kemudian disambut takbir peserta.

Ia pun menyeru umat Islam yang tidak mengetahui jalan. Ia mengatakan, inilah jalan yang benar; jalan yang digariskan Rasulullah saw.

Bahaya Demokrasi

Dalam kesempatan tersebut, Ketua DPP HTI Farid Wadjdi menyampaikan bahaya penerapan sistem kufur demokrasi. Menurut Farid, liberalisme (kebebasan) merupakan pilar dari sistem demokrasi. Pilar ini mengandung setidaknya empat bahaya yang merupakan konsekuensi dari kedaulatan di tangan manusia. *Pertama*: Kebebasan beragama (*freedom of religion*). "Ide ini sangat membahayakan umat karena merusak akidah Islam," ungkapnya. Berdasarkan prinsip ini, lanjut Farid, agama menjadi seolah menjadi permainan; menyuburkan aliran sesat. Murtad atau keluar dari agama Islam dianggap hal yang lumrah.

Kedua: Kebebasan berpendapat (*freedom of speech*). Dalam demokrasi, setiap individu berhak mengembangkan pendapat atau ide apapun tanpa tolok ukur halal-haram. "Semuanya atas nama kebebasan berpendapat. Riba, salah satunya bunga bank, yang jelas-jelas diharamkan Allah SWT, dilegalkan dalam demokrasi," tegasnya.

Ketiga: Kebebasan kepemilikan (*freedom of ownership*). Kebebasan ini, lanjut Farid, memberikan hak kepada siapapun yang memiliki modal untuk memiliki dan mengembangkan harta dengan cara apapun tanpa peduli halal dan haram.

Ia pun menyebutkan, dengan kekuatan modal ini mereka membolehkan memiliki apa saja meskipun sesungguhnya itu merupakan milik umum (*milkiyah 'amah*)/milik rakyat seperti air, listrik, atau tambang-tambang yang jumlahnya melimpah. Atas dasar kebebasan kepemilikan inilah, kekayaan alam negeri-negeri Islam, termasuk Indonesia dijarah dan dirampok. Perampokan ini dikemas dengan istilah-istilah manis yang menipu seperti kebebasan perdagangan, pasar bebas, investasi asing, privatisasi, bantuan luar negeri dan lain-lain.

"Tidak kalah bahayanya adalah kebebasan bertingkah laku (*personal freedom*)," ungkapnya menyebut bahaya *keempat*.

Atas dasar ide ini, mereka mengajari umat Islam untuk tidak terikat dengan aturan Allah SWT. Alasannya, manusia berhak menentukan apa yang baik untuk dirinya sendiri, berdasarkan kebebasan. Mereka lalu menyebarluaskan pornografi, membela dan memuji seks bebas tanpa ikatan pernikahan, bahkan memaksa umat Islam untuk melegalkan homoseksual dan lesbianisme. "Lagi-lagi alasannya adalah kebebasan. Akibat ide ini, tidak sedikit generasi muda Islam yang terjerumus dalam kemaksiatan!" pungkasnya.

Karena itu, Ketua Lajnah Faaliyah DPP HTI Muhammad Rahmat Kurnia menyebutkan empat arah perubahan yang harus dicapai dalam menegakkan Khilafah. "Perubahan yang kita tuju harus mencakup empat perubahan besar dan mendasar," ungkapnya.

Pertama: perubahan dari kedaulatan di tangan rakyat menjadi kedaulatan di tangan syariah (*as-siyâdah li asy-syar'i*). Tegasnya, ubah seluruh sistem hukum Jahiliah menjadi hukum syariah Islam. "Hukum itu hanyalah milik Allah!" pekiknya sambil menyitir al-Quran Surat Yusuf ayat 40.

Kedua: perubahan dari kekuasaan di tangan pemilik modal menjadi kekuasaan di tangan umat (*as-sulthânu lil ummah*). "Artinya, pemimpin hanyalah yang dipilih oleh umat untuk menerapkan syariah," beber Rahmat.

Ketiga: menjadikan hak *tabanni* atau adopsi hukum berada di tangan Khalifah (kepala Negara Islam/Khilafah). Dalam perkara-perkara individual, hukum diserahkan kepada hasil ijtihad para mujtahid. Perbedaan pendapat dijamin. Namun, dalam masalah sistem (sosial, politik, ekonomi) Khalifah mengambil salah satu pendapat terkuat di antara pendapat para mujtahid yang telah digali dari sumber-sumber hukum Islam. "Hukum Islam yang diadopsi oleh Khalifah inilah yang berlaku di tengah masyarakat," tegasnya.

Keempat: menyatukan kaum Muslim dengan mengangkat hanya satu orang khalifah untuk seluruh dunia. Dengan demikian, umat Islam benar-benar menjadi umat yang satu (*ummah wâhidah*).

"Inilah empat arah perubahan hakiki yang kita tuju, yang juga adalah empat pilar Khilafah. Oleh karena itu, hadirin yang berbahagia *rahimakumullâh*, arah perubahan yang kita maui itu sejatinya perubahan bagi tegaknya kembali Khilafah," pekiknya yang kemudian disambut takbir hadirin.

Ketua DPP HTI Rokhmat S Labib, pembicara terakhir, pada akhirnya meminta peserta Muktamar Khilafah menjadi penolong bagi tegaknya Khilafah. "Jadilah penolong bagi tegaknya Khilafah!" pekiknya.

Rokhmat menyatakan Khilafah merupakan satu-satunya sistem pemerintahan dalam Islam. Sistem pemerintahan inilah yang wajib ditegakkan oleh seluruh umat Islam. Namun, tidak mungkin kaum Muslim berjuang sendiri-sendiri. "Maka dari itu," beliau menyeru, "bergabunglah bersama Hizbut Tahrir!" Seruan itu kemudian disambut takbir peserta.

Rokhmat menyebutkan, sejak dididirkan al-'Âlim al-'Allamah al-Syaikh Taqiyuddin al-Nabhani, Hizbut Tahrir telah menjadikan penegakkan Khilafah sebagai *al-qadhiyyah al-mashîriyyah li al-muslimîn*, perkara utama yang menyangkut hidup mati bagi kaum Muslim.

Untuk merealisasikan tujuannya, Hizbut Tahrir—yang kini dipimpin al-'Alim al-Jalîl 'Atha` Abu Rasytah—berjuang di tengah umat dan bersama umat. Pembinaan intensif untuk menggembleng kader-kadernya, upaya membangun opini umum dan kesadaran tentang Islam terus dilakukan Hizbut Tahrir. "Di samping juga terus mencari *nushrah* dari kalangan *ahl al-quwwah*, orang-orang yang memiliki kekuatan riil untuk mengambil-alih kekuasaan," bebernya.

Berbagai rintangan, hambatan dan ganggungan memang dihadapi oleh Hizbut Tahrir. Namun, semua itu tidak membuat Hizbut Tahrir gentar, berpaling atau mundur. "Sebaliknya, Hizbut Tahrir terus maju, hingga Allah SWT memberikan kemenangan dan pertologan-Nya dengan tegaknya Khilafah," pungkasnya.

Akhirnya, muktamar ditutup dengan *muhasabah* dan doa oleh KH Hafidz Abdurrahman. Kontan, air mata puluhan ribu peserta yang sudah meleleh berkali-kali kembali tertumpah ketika mengaminkan doa yang dibacakan oleh Ketua Lajnah Tsaqafiyah DPP HTI tersebut. "*Wahai Zat Yang mengabulkan doa orang yang terpaksa, ketika memohon kepada-Nya, dengan rahmat-Mu kami meminta, cukupkanlah kami dengan pertolongan-Mu yang mengokohkan dengan tegaknya Khilafah Rasyidah kedua, berdasarkan manhaj Kenabian, segera, segera, segera, bukan ditangguhkan, pada zaman kita dan melalui tangan kita...*" Amin. [] **Joe Lian/Joy**



HM Ismail Yusanto:

MK: MENGOKOHKAN VISI-MISI PERJUANGAN UMAT

Pengantar:

Sebagian kalangan mempertanyakan apa pentingnya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) menyelenggarakan rangkaian acara besar "Muktamar Khilafah" (MK) di 31 kota besar di Indonesia, yang puncaknya di Jakarta, 2 Juni 2013 lalu? Sebagian menganggap dana besar miliaran rupiah itu bisa digunakan untuk aksi yang lebih nyata dan lebih bermanfaat. Sebagian lagi menganggap bahwa tak mungkin Khilafah tegak hanya dengan menyelenggarakan muktamar, konferensi, atau apapun namanya. Sebagian lainnya lagi menganggap gagasan Khilafah yang terus-menerus disuarakan oleh HT(I) tidak membumi.

Berbagai anggapan itu tentu keliru sekaligus menunjukkan kekurangpahaman terhadap visi dan misi perjuangan HT. Lalu apa sebetulnya visi dan misi perjuangan HT yang identik dengan perjuangan penegakkan kembali Khilafah ini? Apa pula aspek penting dari kegiatan MK di berbagai daerah dan puncaknya di Gedung Stadion Gelora Bung Karno yang dihadiri lebih dari 110 ribu perserta? Jawabannya dipaparkan oleh **Juru Bicara HTI, HM Ismail Yusanto**, dalam wawancara *Redaksi* dengan beliau berikut ini.

Apa arti penting dari Muktamar Khilafah (MK) lalu?

Kita tahu, pada bulan Rajab 92 tahun lalu, tertoreh tinta hitam dalam lembaran sejarah umat Islam di seluruh dunia. Pada bulan Rajab itu, tepatnya pada tanggal 28 Rajab 1342 H atau 3 Maret 1924 M, Khilafah Islamiyah yang ketika itu berpusat di Turki diruntuhkan oleh Mustafa Kamal atas dukungan Inggris.

Sejak keruntuhan payung Dunia Islam itu, umat Islam kehilangan institusi pelaksana syariah, pelindung dan pemersatu umat. Wilayah Dunia Islam yang semula sangat luas kemudian dikerat-kerat oleh negara kafir penjajah menjadi negara kecil-kecil yang berdiri atas dasar nasionalisme. Harkat-martabat umat dilecehkan, darah umat ditumpahkan dan pemikiran umat disimpangkan. Pendek kata, tanpa Khilafah, umat mengalami keterpurukan yang luar biasa, yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Benarlah, ketika para ulama menyebut tiadanya Khilafah itu sebagai *ummul jarâim atau* pangkal timbulnya aneka penderitaan, keburukan dan kejahatan.

Menyadari arti pentingnya Khilafah dan betapa vitalnya bagi terwujudnya kembali *izzul Islam wal muslimin*, maka umat Islam di seluruh dunia, termasuk Hizbut Tahrir, sesungguhnya tidak pernah tinggal diam, terus berjuang keras untuk tegaknya kembali payung Dunia Islam itu.

Menegakkan Khilafah merupakan kewajiban besar bagi seluruh umat Islam. Para ulama menyebut sebagai *min a'zham al-wajibat* -- termasuk kewajiban yang paling agung-. Oleh karena itu, wajib pula bagi kita semua untuk mengerahkan segenap daya dan upaya guna mewujudkan cita-cita mulia ini. Inilah *al-qadhiyyah al-muslimin al-mashîriyyah* atau persoalan utama umat Islam di seluruh dunia yang sesungguhnya.

Nah, Muktamar Khilafah (MK) dengan tema *Perubahan Besar Dunia Menuju Khilafah*, yang diselenggarakan oleh HTI di sepanjang bulan Mei – Juni ini, di 31 kota di seluruh Indonesia dari Banda Aceh hingga Papua, dan puncaknya pada 2 Juni lalu di Gelora Bung Karno, tak lain adalah sebagai medium untuk mengokohkan visi dan misi perjuangan umat untuk tegaknya kembali kehidupan Islam itu.

Visi dan misi ini penting untuk terus ditegaskan, dikokohkan dan digelorakan, apalagi di tengah arus perubahan besar dunia. Lihatlah apa yang tengah terjadi di Timur Tengah, juga di kawasan Asia Tengah, Asia Selatan, juga Eropa dan Amerika Serikat (AS). Setelah keruntuhan Sosialisme-komunisme, kini Kapitalisme semakin gontai akibat terus didera krisis multidimensi yang seolah tak bertepi. Pada saat yang sama, gelombang perubahan terjadi pula di berbagai negeri Muslim. Di sana, umat Islam bangkit melakukan perlawanan terhadap rezim yang menindas. Hasilnya, satu-persatu rezim-rezim diktator itu tumbang dari kursi kekuasaannya.

Melalui Muktamar Khilafah itu kita ingin mengingatkan, bahwa memang perubahan adalah sebuah keniscayaan. Akan tetapi, perubahan tanpa arah yang benar tidak akan memberi kebaikan hakiki, seperti yang selama ini terjadi, termasuk di negeri ini.

Jadi, melalui muktamar itu, kita ingin menegaskan, bahwa bila tidak ada yang tetap di dunia ini kecuali perubahan, maka perubahan yang akan benar-benar menghasilkan kebaikan yang hakiki itu tak lain adalah perubahan menuju tegaknya *al-haq*, perubahan menuju tegaknya Islam, yakni perubahan menuju tegaknya kembali syariah dan Khilafah.

Catatan dari MK di berbagai daerah dan Jakarta terkait peserta, panitia dan jalannya acara?

Saya hadir muktamar di Semarang, Banjarmasin, Ambon dan Makassar. Alhamdulillah, acara muktamar di kota tempat saya hadir, juga di semua kota lain berjalan dengan sangat lancar, tertib, aman, meriah, gagah dan penuh gelora perjuangan. Pendek kata, Muktamar Khilafah telah berlangsung sangat sukses, baik dari sisi opini, peserta,

penyelenggaraan maupun pendanaan. Dari sisi peserta, target kehadiran peserta boleh disebut di semua kota terpenuhi. Bahkan di beberapa kota seperti Surabaya, Pekanbaru, Medan dan tentu saja Jakarta, peserta melewati target, meluber hingga keluar dari tempat yang telah disediakan. Di Jakarta hadir lebih dari 110 ribu peserta dari 100 ribu yang ditargetkan.

Dari sisi opini, melalu orasi yang disampaikan dengan penuh semangat, ditambah dengan aneka sajian teatrikal yang menggugah, saya kira telah tertancap dalam diri seluruh peserta tentang Khilafah dan kepentingannya untuk ditegakkan kembali. Penyebaran opini ini tidak hanya di tengah peserta di tempat acara, tetapi juga di tengah masyarakat luas karena ternyata media massa cetak dan elektronik di daerah sangat antusias meliput acara ini. Bahkan ada koran di Banjarmasin, satu hari sebelum dan sesudah acara menulis di satu halaman penuh acara MK yang diselenggarakan di halaman Masjid Sabilal Muhtadin. Di Jakarta, acara MK diliput oleh media massa cetak maupun elektronik. Ada beberapa TV yang menyiarkan secara *live*, meski hanya beberapa menit. TVRI melakukan siaran tunda pada 6 Juni pagi dengan durasi sekitar 1,5 jam. Itu artinya, acara MK ini memang bernilai berita, dan pers tak ragu untuk menyebarluaskannya.

Ada tantangan dan hambatan? Bagaimana mengatasinya?

Penyelenggaraan MK di 31 kota di seluruh Indonesia itu praktis tidak mengalami tantangan dan hambatan yang berarti. Memang, ada satu-dua orang yang mencoba menghadang kehadiran peserta dan menyerukan supaya umat memboikat acara ini, tetapi usaha itu gagal total.

Menjelang, selama dan setelah acara, yang kita dapatkan bukan hambatan, tetapi justru dukungan dari semua elemen umat baik di pusat maupun daerah. Perijinan dari pihak kepolisian di pusat dan daerah juga tidak sedikitpun menghadapi halangan. Di beberapa daerah, malah Kapolda atau Kapolres menjamin secara langsung keamanan acara muktamar ini. Di Surabaya, perwakilan dari 18 instansi melakukan rapat beberapa hari sebelum Hari H guna mendukung suksesnya acara MK Jatim di Surabaya.

> Nah, Muktamar Khilafah (MK) dengan tema *Perubahan Besar Dunia Menuju Khilafah*, yang diselenggarakan oleh HTI di sepanjang bulan Mei – Juni ini, di 31 kota di seluruh Indonesia dari Banda Aceh hingga Papua, dan puncaknya pada 2 Juni lalu di Gelora Bung Karno, tak lain adalah sebagai medium untuk mengokohkan visi dan misi perjuangan umat untuk tegaknya kembali kehidupan Islam itu.

Sebelum MK, HTI pun sudah menggelar acara lain semisal Konferensi Rajab 2011, Muktamar Ulama Nasional (MUN) 2009 dan Konferensi Khilafah Internasional (KKI) 2007. Apa pengaruh dari masing-masing acara tersebut bagi peserta dan bagi dunia perpolitikan di Indonesia maupun dunia?

Sesuai dengan segmennya, Muktamar Ulama Nasional (MUN) sangat berpengaruh kepada para ulama. Usai mengikuti acara itu, para ulama yang hadir baru menyadari bahwa HT, meski di Indonesia dipimpin oleh anak-anak muda, sesungguhnya didirikan dan dipimpin oleh para ulama dengan kualias pemikiran dan pemahaman Islam khas ulama. Karena itu setelah acara, banyak sekali ulama yang makin mantap

mendukung, bahkan ada yang kemudian bersedia berjuang bersama HT.

Konferensi Rajab berpengaruh pada publik secara umum dari sisi gagasan bagaimana Khilafah menyejahterakan umat dan bagaimana kesejahteraan itu bisa dilahirkan. Usai mengikuti acara, umat menjadi mengerti bahwa Islam dengan Khilafahnya juga memiliki konsep tentang ekonomi dan cara untuk menyejahtarakan rakyat dengan cara yang khas, yang berbeda dengan Kapitalisme ataupun Sosialisme.

KKI dulu berpengaruh sangat besar kepada publik di Indonesia dan bahkan dunia. Pasalnya, inilah acara sangat besar pertama yang membawa tajuk tentang syariah dan Khilafah. Banyak pihak kaget. Sejak acara itu, keberadaan HT di Indonesia makin diperhitungkan, baik oleh pihak di dalam maupun luar Indonesia.

Bagaimana dengan MK ini?

Ada beberapa pengaruh yang kita dapatkan dari Muktamar Khilafah itu. Yang *utama* tentu saja adalah pengaruh terhadap peningkatan kesadaran umat, khususnya mereka yang hadir pada acara muktamar di berbagai kota di Indonesia itu, tentang arti pentingnya Khilafah bagi terwujudnya kembali *'izzul Islam wal Muslimin*. Semua orang yang kita temui atau kita wawancarai usai acara serempak menyatakan hal senada, bahwa tegaknya kembali Khilafah sangatlah penting. Oleh karena itu, penting pula untuk terus berjuang hingga cita-cita mulia itu terwujud.

Peningkatan kesadaran umat berlangsung cukup signifikan. Hal itu terlihat dari membludaknya peserta di setiap acara MK di berbagai daerah, juga gegap-gempitanya respon peserta yang hadir di sepanjang acara. Gelora Bung Karno seakan hendak runtuh tatkala secara serempak peserta yang hadir meneriakkan takbir dan yel-yel, "Khilafah, Khilafah, Khilafah" berulang-ulang. Itu semua menunjukkan bahwa mereka satu hati dan pikiran dengan semua ide atau gagasan yang dicetuskan dalam MK.

Peningkatan kesadaran umat berlangsung cukup signifikan. Hal itu terlihat dari membludaknya peserta di setiap acara MK di berbagai daerah, juga gegap-gempitanya respon peserta yang hadir di sepanjang acara. Gelora Bung Karno seakan hendak runtuh tatkala secara serempak peserta yang hadir meneriakkan takbir dan yel-yel, "Khilafah, Khilafah, Khilafah" berulang-ulang. Itu semua menunjukkan bahwa mereka satu hati dan pikiran dengan semua ide atau gagasan yang dicetuskan dalam MK.

Kedua, tumbuhnya kepercayaan umat terhadap Hizbut Tahrir. Di tengah krisis kepercayaan terhadap partai politik, termasuk partai politik Islam, akibat berbagai kasus korupsi, Hizbut Tahrir ingin menunjukkan diri (dalam arti positif) sebagai kelompok yang masih bisa diharapkan untuk membawa umat kepada terwujudnya cita-cita.

Kepercayaan serta dukungan itu nyata. Coba perhatikan, sungguh mustahil menggerakkan umat, yang sebagiannya berasal dari daerah yang cukup jauh, bahkan ada yang harus menempuh perjalanan darat lebih dari 24 jam, untuk hadir dalam acara muktamar, apalagi mereka harus memberli tiket, bila dalam diri mereka tidak ada kepercayaan kepada HT? Kepercayaan umat itu sangat penting karena kepercayaan akan melahirkan dukungan.

Ketiga, melalui muktamar ini, berbagai pihak bisa melihat, bahwa Hizbut Tahrir terbukti mampu menyelenggarakan acara besar dengan aman, megah, meriah dan terkendali. Ini akan menepis kekhawatiran atau tudingan sementara

pihak yang menyatakan bahwa Hizbut Tahrir adalah kelompok radikal yang akan membuat onar negeri ini. Kekhawatiran dan tudingan miring seperti itu kadang tidak cukup dibantah dengan lisan, tetapi juga harus dengan tindakan. Penyelenggaraan muktamar yang sukses insya Allah akan menepis semua itu. Bila hal ini bisa terus kita jaga dan kita tingkatkan, pada gilirannya siapapun yang berpikir sehat dan obyektif tidak akan bisa menilai secara negatif kehadiran HT, bahkan akhirnya akan merasa bahwa HT diperlukan untuk membawa negara ini ke arah yang lebih baik.

Keempat, penyelenggaraan muktamar yang luar biasa itu juga makin meningkatkan kepercayaan diri Hizbut Tahrir secara internal akan kemampuan manajemen dan kepemimpinan, khususnya dalam mengorganisasi sebuah acara dengan massa yang sangat besar dengan sukses. Kepercayaan diri ini penting untuk terus ditingkatkan guna meyakinkan seluruh kader bahwa kita bisa menggerakkan dan memimpin umat karena kita punya kemampuan, baik kemampuan ide dan gagasan, kemampuan kepimpinan, manajemen dan organisasi, kemampuan kerjasama, serta kemampuan melakukan tindakan dan langkah politik. Ke depan, kepercayaan diri ini akan makin diperlukan dalam menghadapi setiap tantangan, hambatan, rintangan dan cobaan dalam pergolakan perjuangan yang mungkin akan lebih keras dan dahsyat hingga tercapai cita-cita.

Bagaimana agenda HTI ke depan?

Muktamar Khilafah dalam *roadmap* dakwah HTI seperti sebuah *stop-over* atau momen untuk penyegaran, penegasan, pengokohan dan penggeloraan visi dan misi serta arah perjuangan. Pengokohan visi dan misi perjuangan umat itu merupakan bagian dari perjuangan itu sendiri yang sangat penting karena visi dan misi akan memberi arah kemana perjuangan ini akan menuju. Dengan begitu umat bisa memahami semua yang dilakukan oleh HT tak lain adalah guna mewujudkan kehidupan Islam melalui tegaknya syariah dan Khilafah. Setelah mengerti, umat tentu akan mendukung, termasuk mendukung semua yang dilakukan oleh HT, mulai dari aktivitas pembinaan dan pengkaderan hingga semua kegiatan dalam tahapan perjuangan politik (*kifah as-siyasi*) dan interaksi dengan umat (*tafa'ul ma'a al-ummah*) serta *istilam al-hukmi* (serah-terima kekuasaan pemerintahan).

Muktamar Khilafah dalam *roadmap* dakwah HTI seperti sebuah *stop-over* atau momen untuk penyegaran, penegasan, pengokohan dan penggeloraan visi dan misi serta arah perjuangan. Pengokohan visi dan misi perjuangan umat itu merupakan bagian dari perjuangan itu sendiri yang sangat penting karena visi dan misi akan memberi arah kemana perjuangan ini akan menuju.

Setelah muktamar, HTI tentu akan kembali menekuni jalan dakwah dengan seabreg kegiatan yang selama ini telah berjalan. Intinya adalah pembinaan dan pengkaderan melalui *halqah-halqah* yang saat ini telah berkembang di hampir semua tempat di Indonesia. Lalu usaha pembentukan opini dan kesadaran umat yang dilakukan secara langsung baik melalui seminar, diskusi, tablig akbar dan lainnya, ataupun secara tidak langsung melalui media cetak, elektronik maupun *on-line*, serta meraih dukungan tokoh umat dari kalangan *ahlul quwwah* melalui kontak dan pendekatan intensif. ▯



"KAMI MENGINGINKAN KHILAFAH"

Dengan tertatih-tatih H. Muhtadin (72) menuruni anak tangga bis yang membawa beliau dari Banjar Kota, Jawa Barat, ke Gelora Bung Karno (GBK), Senayan. Bersama dengan peserta Muktamar Khilafah (MK) yang lainnya, Muhtadin yang harus menggunakan bantuan tongkat berjalan dari Parkir Timur Senayan tempat bis rombongan parkir menuju pintu 12 GBK.

Meski harus menempuh perjalanan cukup jauh, berangkat dari Banjar sekitar pukul 22.00 malam dan sampai di kawasan GBK sekitar pukul 06.00 pagi, semangatnya tak kalah dengan peserta lainnya yang lebih muda. "Untuk ibadah," kata Muhtadin mengenai alasannya ikut MK.

Ya, peserta muktamar memang beragam, bukan hanya *syabab* (pemuda), seperti beragamnya warga Khilafah kelak. Mulai dari bayi yang masih merah, sampai nenek-nenek hadir dalam muktamar. "Kebetulan, saya juga membawa bayi saya yang usianya belum genap 2 bulan. Saya duduk di samping nenek yang menurut saya usianya sudah lebih dari 70 tahun," ungkap seorang peserta MK Jakarta, Noneng Vera, kepada *al-wa'ie*.

Nenek itu bilang, "Wah, masih bayi udah diajak berjuang. Hebat!"

Noneng tersenyum sambil menimpali, "Ibu juga hebat! *SubhanalLah* bisa hadir di sini."

Nenek itu menjawab, "Iya, takut tidak bisa menyaksikan tegaknya Khilafah. *Kan* banyak yang bilang masih lama. Jadi ibu ingin ikut berjuang juga. Mudah-mudahan segera tegak."

Puluhan peserta tunanetra, termasuk delapan di antaranya tergabung dalam Ikatan Tunanetra Muslimin Indonesia (ITMI) Jakarta Utara, ibu-ibu berkursi roda tampak pula dalam perhelatan yang dihadiri sekitar 120 ribu umat Muslim tersebut.

Dalam muktamar yang pesertanya membludak sehingga panitia harus menyediakan dua puluh ribu kursi tambahan itu, ada juga yang ngaku seumur-umur belum pernah masuk ke halaman DPR. Namun, untuk pagi yang penuh berkah itu, gerbang utama Gedung DPR/MPR dibukakan untuk bus yang dia tumpangi dan bus serta puluhan kopaja lain. Ribuan warga pun bisa masuk ke gedung

wakil rakyat tersebut.

"Akhirnya bus kami terparkir di komplek MPR-DPR. Ini adalah kali pertama saya mendatangi gedung yang katanya diisi oleh wakil-wakil rakyat itu," tulis salah seorang peserta muktamar dari IPB Bogor di blog pribadinya.

Memang pada umumnya peserta berasal dari Jakarta, Jawa Barat dan Banten, namun tidak sedikit pula peserta yang berdatangan dari berbagai daerah Indonesia lainnya. Bahkan dari mancanegara pun ada. Salah satunya adalah Bilal Abdel Waheed (22 tahun) dari Australia. Mahasiswa Komunikasi University of Western Sydney ini mengaku menabung terlebih dulu agar dirinya memiliki ongkos ke Jakarta.

Acara spektakuler ini diisi pula oleh pembicara dari 14 negara. Salah satunya pembicara tamu dari Inggris, Taji Mustafa. Jangan ditanya bagaimana perasaannya bahwa peserta yang hadir di GBK ini lebih dari 100 ribu orang. Soalnya ketika diberitahu bahwa panitianya berjumlah 1300 orang saja, ia kaget bukan alang kepalang: "*What? One thousand three hundred people?! That's the number of people we will gather in the conference in England.* (Apa? 1300 orang?! Itu jumlah yang akan kami kumpulkan dalam konferensi di Inggris)."

Ustman Bakhash, pembicara tamu dari Libanon, melihat kompaknya lebih dari seratus ribu orang memekikkan, "*al-Ummah Turid Khilafah Islamiyah* (Umat menginginkan Khilafah Islamiyah)," merasa terharu. "Seperti berada dalam surga beberapa saat," ungkapnya pada *al-wa'ie*.

Terbesar di Kendari

Selain di Jakarta, kisah-kisah unik mewarnai juga dalam Muktamar Khilafah di 30 kota lainnya. Di Kendari, misalnya. Untuk menyediakan kursi bagi 25.000 peserta muktamar, panitia *harus menyewa di tiga kabupaten.*

Pemasangannya pun memakan waktu hingga dua hari dua malam. Pada malam hari kursi dipasang hingga pukul 3 dini hari. Maklum, di sana tidak ada penyewaan kursi yang jumlahnya sebanyak itu. Pasalnya, memang tidak pernah ada acara yang menghimpun orang sebanyak itu, kecuali pada 2011, ada konferensi yang dihadiri 15.000 orang. Siapa penyelenggaranya? Tentu saja HTI Kendari juga.

Di Yogyakarta, ketika muktamar berlangsung, masuk puluhan pemuda berpakaian tentara tradisional khas kraton DIY, seakan hendak melakukan *grebeg mulud*. Namun, yang mereka bawa bukanlah makanan atau hasil bumi, melainkan Bendera Nabi Muhammad saw. yang berwarna hitam dan putih; keduanya bertuliskan dua kalimat syahadat.

"Kapan Khilafah Tegak?"

Di Banjarmasin, Aufa Jaida Aziza membuat ribuan peserta muktamar di Masjid Raya Sabihal Muhtadin berurai air mata. Ketika latihan pun gadis yang masih duduk di sekolah dasar ini berulang menangis.

Ustman Bakhash, pembicara tamu dari Libanon, melihat kompaknya lebih dari seratus ribu orang memekikkan, "*al-Ummah Turid Khilafah Islamiyah* (Umat menginginkan Khilafah Islamiyah)," merasa terharu. "Seperti berada dalam surga beberapa saat," ungkapnya pada *al-wa'ie*.

Saat latihan, Muthi'ah Winarti, Ibunda Aufa mendapati dia menangis. "Kenapa Aufa menangis," tanya Muthi'ah. Aufa menjawab, "Umi Aufa sedih sekali dengan kondisi saat ini, saat tidak ada lagi khalifah bersama kita. Kasihan kaum Muslim banyak yang miskin, banyak yang terzalimi, Umi. Umi...umi....Bagaimana ya anak-anak di Palestina. Mereka kehilangan rumahnya. Main-mainannya hancur dan yang sangat menyedihkan lagi, banyak dari mereka kehilangan umi dan abi mereka."

Sambil menjelaskan Aufa terus menangis. "Umi...Aufa ingin sekali Khilafah segera tegak. Aufa ingin bersama Umi, Abi; menjadi pejuang yang selalu memperjuangkan tegaknya Khilafah."

SubhanalLah, sambil meneteskan air mata Muthi'ah peluk Aufa. Terakhir, Aufa bertanya, "Umi, kira-kira kapan ya Khilafah Islam tegak?"

"Insya Allah sebentar lagi, sayang. Semoga kaum Muslim segera terbangun dan tersadar bahwa anak-anak kita pun menginginkan tegaknya kembali Khilafah dengan berjuang untuk mengembalikan syariah dan Khilafah. Allahu Akbar," ungkap Muthi'ah kepada *al-wa'ie.*

Di Palembang, usai muktamar puluhan peserta langsung mendatangi meja panitia dan langsung menawarkan diri bergabung bersama Hizbut Tahrir. Imam, mahasiswa Fakultas Kedoteran Universitas Muhammadiyah Palembang bertanya bagaimana caranya bergabung dengan Hizbut Tahrir. Ia juga mengaku sangat tersentuh dengan acara Muktamar Khilafah dan menyatakan keinginannya untuk bisa hadir di puncak acara pada 2 Juni di Jakarta.

Di Palembang, usai muktamar puluhan peserta langsung mendatangi meja panitia dan langsung menawarkan diri bergabung bersama Hizbut Tahrir. Imam, mahasiswa Fakultas Kedoteran Universitas Muhammadiyah Palembang bertanya bagaimana caranya bergabung dengan Hizbut Tahrir. Ia juga mengaku sangat tersentuh dengan acara Muktamar Khilafah dan menyatakan keinginannya untuk bisa hadir di puncak acara pada 2 Juni di Jakarta.

Terkena Musibah

Perjuangan tentu tak luput dari ujian dan tantangan. Saudari-saudari seiman dari Palopo harus berjuang untuk sampai di MK Makasar yang berjarak 450 kilometer dari Palopo. Sepuluh kilometer menuju Kabupaten Sidrap, terjadi tabrakan beruntun yang melibatkan enam kendaraan dan satu di antaranya adalah kendaraan keluarga Umu Wildan yang tengah hamil 7 bulan.

Bocornya karburator menyebabkan mobil tidak bisa lagi bergerak. Akhirnya, para akhwat yang ada di mobil tersebut dipindahkan ke mobil rombongan lain. Sementara itu, mobil Abu Wildan bersama beberapa ikhwan diderek oleh mobil rombongan akhwat tersebut. Perjalanan sekitar 200 kilometer lagi menuju Makasar sambil menderek mobil ditempuh dengan penuh kehati-hatian. Kedatangan di Makasar yang dijadwalkan jam 12.00 malam pun tertunda, jam 5 pagi rombongan baru masuk Kota Makasar.

Tanpa sempat beristirahat, mereka larut dalam gegap gempita 60.000 peserta MK di Makasar. Seminggu setelah pelaksanaan MK,

Umu Wildan harus menjalani operasi cesar. Anaknya lahir dalam kondisi prematur dan masuk ruang inkubator. Sampai tulisan ini dibuat, Umu Wildan dan bayinya masih terbaring di Rumah sakit. Semoga Allah memberi kekuatan dan menjadikan sang bayi sebagai pejuang yang tangguh. Amin.

Fajar Khilafah

Di Sorong, di daerah yang aktivis HTI-nya sangat-sangat sedikit, muktamar tetap dilakukan. Padahal tadinya HTI Sorong hanya ditugaskan untuk menyukseskan MK di Jayapura. "Daripada harus ke Jayapura, dampaknya tidak signifikan. Akhirnya, kami putuskan untuk menyelenggarakan sendiri MK. *AlhamdulilLah* bisa terlaksana pada 12 Mei lalu," kata Azhari, aktivis HTI Sorong.

Ia mengakui, sebelumnya memang sempat tersirat rasa pesimis untuk bisa menggelar MK. Sebab, sumberdaya manusia (SDM) *syabab* HTI di Sorong hanya sedikit.

Namun, dengan semangat para *syabab* dan mengintensifkan kontakan dan publikasi. Ada hal menarik ketika akan memasang baliho berukuran 5 x 4 meter di terminal Kota Sorong. Ternyata baliho ini adalah baliho terbesar yang pernah dipasang di Kota Sorong. Ditambah lagi, baliho ini dipasang berhadapan dengan salah satu gereja terbesar di Kota Sorong.

AlhamdulilLah...baliho terpasang dengan gagahnya, seolah ingin menunjukkan semangat yang besar dari kaum Muslim untuk kembali pada hukum Allah SWT. Salah satu pengguna jalan yang lewat pun berkomentar, "Saya terharu dan merinding melihat dan membaca baliho ini."

Perjuangan tidak berhenti sampai di situ saja. Kontak ke berbagai kalangan masyarakat pun dilakukan secara masif. Ada kisah menarik ketika seorang aktivis mengontak penjual nasi goreng. Ternyata penjual nasi goreng yang bernama Harto ini bukan hanya membeli tiket, tetapi juga ingin bergabung dengan HTI Sorong. Lebih dari itu, Harto pun berhasil mengajak 32 temannya. Ia pun meminta ikat kepala, bendera ar-Raya dan al-Liwa untuk konvoi ketika berangkat menuju Muktamar Khilafah.

"Saya dari kampung, tidak tahu perkembangan zaman. Namun, dari penyampaian pemateri tadi saya menjadi sadar, terharu, merinding dan menangis. Insya Allah, kami siap memfasilitasi Tablig Akbar pada bulan Ramadhan nanti di kepulauan Raja Ampat."

Seorang ibu rumah tangga dari kepulauan Raja Ampat, yang dikontak akhwat menyatakan: "Saya dari kampung, tidak tahu perkembangan zaman. Namun, dari penyampaian pemateri tadi saya menjadi sadar, terharu, merinding dan menangis. Insya Allah, kami siap memfasilitasi Tablig Akbar pada bulan Ramadhan nanti di kepulauan Raja Ampat."

Insya Allah Muktamar Khilafah kali ini benar-benar menjadi tanda bahwa fajar kemenangan umat Islam Khilafah Islamiyah akan segera terbit. "Fajar itu akan terbit dari timur. Allahu Akbar!" ungkap Uja, aktivis HTI Sorong saat melaporkan kepada *al-wa'ie.*

SubhanalLah. BarakalLahu fi a'malikum. Amin. **[Joko Prasetyo, *dari penuturan sejumlah peserta Muktamar Khilafah se-Indonesia*]**



Rubrik Tafsir
Diasuh Oleh:

Ust. Rokhmat S. Labib, M.E.I.

تفسير القران



MAKNA MENSUCIKAN ALLAH SWT

(Tafsir QS al-A'la [87]: 1-8)

سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى ﴿١﴾ ٱلَّذِى خَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٢﴾ وَٱلَّذِى قَدَّرَ فَهَدَىٰ ﴿٣﴾
وَٱلَّذِىٓ أَخْرَجَ ٱلْمَرْعَىٰ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُۥ غُثَآءً أَحْوَىٰ ﴿٥﴾

Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatingi; Yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaan-Nya); Yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk; dan Yang menumbuhkan rumput-rumputan, lalu Dia jadikan rumput-rumput itu kering (kehitam-hitaman) (QS al-A'la [87]: 1-8).

Surat ini dinamakan *Al-A'lâ*. Nama tersebut diambil dari salah satu kata yang terdapat pada ayat pertama. Nama lainnya, sebagaimana dikemukakan asy-Syaukani dan al-Alusi, adalah surat *Sabbih*.[1] Surat yang terdiri dari sembilan belas ayat ini tergolong *Makkiyyah*.[2] Menurut asy-Syaukani dan al-Alusi, ini merupakan pendapat jumhur. Di antara yang menyebut bahwa surat ini turun di Makkah adalah Ibnu Abbas, Ibnu Zubair dan Aisyah.[3] Adapun menurut adh-Dhahhak, ia termasuk *Madaniyyah*.[4]

Surat ini merupakan surat yang dibaca Rasulullah saw. dalam shalat Id, shalat Jumat dan shalat witir (Hadis penuturan An-Nu'man bin Basyir dalam riwayat Muslim, Abu Dawud, an-Nasa'i, an-Tirmidzi dan Ahmad).

Tafsir Ayat:

Allah SWT berfirman: *Sabbih [i]sma Rabbika al-A'lâ* (Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatingi). Surat ini diawali dengan perintah yang ditujukan kepada Rasulullah saw., yang berarti juga ditujukan kepada umatnya. Sebab, *khithâb ar-Rasûl khithâb li ummathi* (seruan kepada Rasul merupakan seruan kepada umatnya). Di sebutkan: *sabbih* (sucikanlah). Kata *sabbih* merupakan bentuk *fil al-amr* (kata perintah) dari kata *tasbîh*. Dengan demikian, ayat ini memerintahkan mereka untuk bertasbih. Tasbih itu ditujukan kepada *ism Rabbika al-A'lâ* (nama Tuhanmu Yang Mahatinggi).

Dijelaskan Ahmad Mukhtar, pengertian *tasbîh* adalah *qaddasahu wa nazzahahu 'an kulli naqsh wa majjadahu* (menyucikan dan membersihkan-Nya dari segala kekurangan dan memuliakan-Nya).[5]

Mensucikan Allah SWT tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan

sebagaimana dinyatakan al-Khazin. Menurut mufassir tersebut, ayat ini berarti: *Katakanlah, "Subhâna Rabbiya al-A'lâ* (Katakanlah, "Mahasuci Tuhanku Yang Mahatinggi)." Masih menurut al-Khazin, ini merupakan pendapat jamaah sahabat dan *tabi'in*. Kesimpulan tersebut didasarkan pada riwayat dari Ibnu 'Abbas bahwa setelah Rasulullah saw. membaca *Sabbih [i]sm Rabbika al-A'lâ*, beliau lalu membaca *"Subhâna Rabbiya al-A'lâ"*.[6]

Menurut Abdurrahman as-Sa'di, perintah Allah SWT untuk bertasbih kepada-Nya itu meliputi zikir dan beribadah kepada-Nya, merendah pada kemuliaan-Nya, dan merunduk pada keagungan-Nya. Tasbih tersebut juga dilakukan untuk berlindung pada keagungan-Nya dengan menyebut *al-asmâ' al-husnâ al-'âliyah* yang mengandung makna-makna yang baik lagi mulia.[7]

Ada dua penafsiran mengenai objek yang diperintahkan ayat ini untuk disucikan. *Pertama*: Sang Pemilik nama, yakni Allah SWT. Artinya, sucikan Tuhanmu dan bersihkanlah Dia dari semua yang disifatkan oleh orang-orang yang ingkar. Kata *al-ism* berkedudukan sebagai *ash-shilah* (penghubung, sisipan). Pendapat ini didasarkan pada alasan bahwa tidak dikatakan: *Subhâna [i]smil-Lâh, wa subhâna [i]smi Rabbinâ*, namun dikatakan: *Subhânal-Lâh, wa subhâna Rabbinâ*. Dengan demikian seolah-olah makna: *Sabbih [i]sma Rabbika al-A'lâ* adalah *Sabbih Rabbka* (sucikanlah Tuhanmu).[8]

Ibnu 'Abbas dan as-Sudi juga berkata, pengertian *sabbih [i]sma Rabbika al-A'lâ* adalah *'azhzhim Rabbaka al-A'lâ* (Agungkanlah Tuhanmu Yang MahaTinggi).[9] Mereka yang mendukung penafsiran ini menguatkannya dengan Hadis dari 'Uqbah bin 'Amir, *"Ketika turun firman Allah:* Fasabbih bi [i]smi Rabbika al-'Azhîm *(QS al-Waqi'ah [56]: 96), Rasulullah saw. bersabda, "Jadikanlah ia sebagai bacaan dalam rukukmu." Ketika turun firman Allah SWT:* Sabbih [i]sma Rabbika al-A'lâ *(QS al-A'la [87]: 1) beliau bersabda, "Jadikanlah sebagai bacaan dalam sujudmu."* (HR Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ahmad).

Kedua: asma Allah SWT. Di antara yang berpendapat demikian adalah Ibnu Jarir ath-Thabari. Menurut beliau penafsiran yang benar tentang ayat ini adalah: *Bersihkanlah nama Tuhanmu yang kamu panggil dari semua berhala dan patung!* Kesimpulan ini didasarkan pada riwayat dari Rasulullah saw. dan para sahabat. Dalam riwayat tersebut diberitakan bahwa ketika membaca ayat ini, mereka lalu membaca *Subhâna Rabbiya al-A'lâ*. Ini menunjukkan bahwa maknanya menurut mereka telah maklum, yakni: *Azhzhim [i]sma Rabbika wa nazzih-hu* (agungkanlah Tuhanmu dan bersihkan namanya [dari segala cela dan kekurangan]).[10]

Kata *al-A'lâ* berkedudukan sebagai sifat bagi *Rabbika*. Bisa juga sifat bagi *al-ism*.[11] Kata tersebut merupakan bentuk *ism at-tafdhîl* (bentuk *superlatif*) dari kata *al-'aliy* yang menunjukkan makna ketinggian, baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Ini menegaskan bahwa yang diperintahkan untuk disucikan dan dibersihkan dari segala kekurangan itu adalah Tuhan Yang Mahatinggi. Tidak ada satu pun yang menyamai, menandingi, apalagi mengalahkan Allah SWT. Dijelaskan al-Jazairi, pengertian *al-A'lâ* adalah *fawqa kulli syay` wa al-qâhir li kulli syay`* (di atas segala sesuatu dan mengalahkan segala sesuatu).[12]

Dalam ayat berikutnya Allah SWT berfirman: *al-Ladzî khalaqa fa sawwâ* (Yang menciptakan dan menyempurnakan [penciptaan-Nya]). Ayat ini memberitakan sifat lainnya dari Allah SWT. Dia adalah Dzat Yang menciptakan: *al-ladzî khalaqa*. Kata *khalaqa* digunakan untuk menyatakan tindakan membuat sesuatu, baik sesuatu itu benar-benar baru, yang tidak ada asal-usul

sebelumnya seperti dalam QS al-An'am [6]: 1, maupun sesuatu yang berasal dari sesuatu yang lain, seperti dalam QS an-Nisa' [4]: 1, al-Nahl [16]: 4 dan al-Mulminun [23]: 12.[13] Inilah sifat Tuhan yang diperintahkan untuk disucikan. Dialah Yang menciptakan langit, bumi dan seluruh isinya. Kata *khalaqa* dalam ayat ini tidak disertai kata yang menjadi *al-maf'ûl bih* (objeknya). Ini memberikan makna bahwa Dia menciptakan segala sesuatu.[14]

Tak sekadar menciptakan. Allah SWT juga *fa sawwâ* (lalu menyempurnakan). Dikatakan adh-Dhahhak, Allah menciptakan, lalu menyempurnakan ciptaannya itu.[15] Menurut Ibnu 'Athiyah, kata *sawwâ* berarti *'addala wa atqana* (meluruskan dan menyempurnakan) sehingga urusan tersebut menjadi *mustawiyah* (lurus lagi rata).[16] Dalam konteks ayat ini, kata *sawwâ* berarti menjadikan makhluk ciptaan-Nya itu cocok semua bagiannya, seimbang dan berada dalam sistem yang sempurna.[17]

Ayat berikutnya masih memberitakan sifat Allah SWT lainnya. Alah SWT berfirman: *Wa al-ladzî qaddara fahadâ* (Yang menentukan kadar [masing-masing] dan memberi petunjuk). Diterangkan ar-Razi, kata *qaddara* di sini berarti Allah SWT menetapkan segala sesuatu dengan kadar atau ukuran tertentu.[18] Masih menurut ar-Razi, kata *qaddara* (menetapkan kadar) ini mencakup semua makhluk, baik dari aspek zat maupun sifatnya. Masing-masing telah ditetapkan secara seimbang. Dengan demikian Dia telah menetapkan kadar pada langit, bintang, logam, tumbuhan, hewan dan manusia dengan kadar tertentu, baik badan maupun tulangnya; juga menetapkan kadar usia segala sesuatu pada masa tertentu; termasuk pula sifat, warna, rasa, bau, keadaan, kebaikan dan keburukan, kebahagaian dan kecelakaan, petunjuk dan kesesatan dengan kadar tertentu (Lihat: QS al-Hijr [15]: 21).[19]

Makhluk yang telah diciptakan, disempurnakan, dan ditetapkan kadarnya itu pun tidak dibiarkan begitu saja. Semuanya diberi petunjuk oleh Allah SWT: *fa hadâ* (lalu Dia memberikan petunjuk). Imam al-Qurthubi menafsirkan *hadâ* di sini sebagai *arsyada* (membimbing, menunjukkan). Dikatakan Ibnu 'Athiyah, *hadâ* (menunjukkan) tersebut *'âmm li wujûh al-hidâyât* (bersifat umum untuk semua jenis hidayah atau petunjuk).[20] Dikatakan Mujahid, Dia menunjukkan kepada manusia kecelakaan dan kebahagiaan serta kepada hewan ternak rerumputan.[21] (Lihat pula, misalnya, QS Thaha [20]: 50.

Ayat ini memberitakan salah satu benda yang Allah ciptakan: *Wa al-ladzî akhraja al-mar'â* (dan yang menumbuhkan rumput-rumputan). Ada beberapa penjelasan mengenai makna *al-mar'â*. Menurut al-Qurthubi, kata tersebut adalah *an-nabât wa al-kalâ' al-ahdhar* (rerumputan yang hijau).[22] Menurut ar-Razi, makna kata *al-mar'â* memiliki cakupan yang lebih luas; *al-mar'â* berarti semua yang tumbuh dari bumi, baik rerumputan, tanaman berbuah, pepohonan, maupun rumput kering.[23]

Kemudian Allah SWT berfirman: *Faja'alahu ghutsâ'[an] ahwâ* (lalu Dia menjadikan rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman). Setelah ditumbuhkan dalam keadaan segar dan berwarna hijau, semua tumbuhan itu Dia ubah sehingga menjadi *ghutsâ'[an] ahwâ*.

Kata *ahwâ* berarti *al-aswad* (hitam),[24] yakni rerumputan ini menjadi hitam setelah berwarna hijau.[25] Abdurrahman Zaid berkata: *"Dia mengeluarkan rerumputan dalam keadaan hijau. Kemudian ketika kering berubah menjadi hitam karena terbakar lalu menjadi sampah yang dibawa oleh angin dan ombak. Ini merupakan permisalan yang dibuat Allah bagi orang kafir tetang lenyapnya dunia setelah sebelumnya hijau lagi segar.*[26]

Perintah Bertasbih

Terdapat banyak pelajaran penting yang dapat diambil dari ayat-ayat ini. Pertama:

perintah bertasbih kepada Allah SWT. Perintah itu disebutkan dalam ayat pertama surat ini: *Sabbih [i]sma Rabbika al-A'lâ*. Melalui ayat ini manusia diperintahkan untuk menyucikan dan membersihkan Allah SWT dari segala cela dan kekurangan serta semua anggapan keliru kaum kafir. Bertasbih bisa berbentuk sikap dan ucapan. Dalam ucapan, perintah tersebut diwujudkan dengan membaca kalimat tasbih, seperti kalimat *subhânal-Lâh* atau *subhâna Rabbiy al-A'lâ*.

Perintah bertasbih juga disebutkan dalam banyak nash lainnya seperti: QS al-Hijr [15]: 98; QS al-Waqi'ah [56]: 74, 96, al-Haqqah [69]: 52, an-Nahsr [110]: 3. Bertasbih diperintahkan dilakukan pada malam hari dan setiap selesai shalat (lihat QS Qaf [50]: 40); ketika ketika bintang-bintang terbenam, yakni waktu fajar (lihat ath-Thur [52]: 48), pagi dan petang (lihat QS al-Ahzab [33]: 42); sebelum dan sesudah terbit matahari; juga pada waktu-waktu siang dan malam hari (lihat QS Thaha [20]: 130).

Kedua: beberapa sifat Allah SWT yang wajib diimani. Dalam ayat ini sebutkan Tuhan yang diperintahkan untuk disucikan itu adalah *al-A'lâ*, Yang Mahatinggi. Sifat ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun makhluk yang menyamai, menyerupai, menandingi, apalagi mengalahkan Allah SWT. Allah SWT jauh dari semua sifat keliru yang disangkakan oleh orang-orang kafir.

Sifat lainnya adalah kekuasaan-Nya dalam *khalaqa* (menciptakan) segala sesuatu. Ini jelas tidak dimiliki makhluk-Nya. Tak hanya itu, segala yang telah Dia ciptakan dengan sempurna. Semuanya tepat, seimbang dan sempurna. Manusia adalah ciptaan-Nya yang paling sempurna dan baik bentuknya (lihat QS al-Tin [95]: 4). Karena itu tidak ada alasan bagi manusia menolak bertasbih kepada-Nya, apalagi bersikap sombong di hadapan-Nya. Sehebat-hebatnya manusia tidak bisa menciptakan sesuatu dari yang tidak ada. Bahkan manusia adalah ciptaan-Nya.

Menurut Ibnu 'Athiyah, kata *sawwâ* berarti *'addala wa atqana* (meluruskan dan menyempurnakan) sehingga urusan tersebut menjadi *mustawiyah* (lurus lagi rata).[16] Dalam konteks ayat ini, kata *sawwâ* berarti menjadikan makhluk ciptaan-Nya itu cocok semua bagiannya, seimbang dan berada dalam sistem yang sempurna.

Sifat lainnya adalah *qaddara fa hadâ*. Semua yang telah Allah ciptakan itu telah ditetapkan kadarnya yang cocok dan tepat bagi makhluk tersebut. Semua makhluk itu pun diberi petunjuk yang bermanfaat bagi mereka. Hewan diberi insting yang membuat mereka bisa hidup dna menikmati kehidupan. Manusia diberi petunjuk jalan yang mengantarkan pada kebahagiaan dan kesengsaraan. Manusia juga dianugerahi akal, pendengaran dan penglihatan untuk dapat memahami petunjuk tesebut (lihat QS al-Insan [76]: 2-3).

Di antara makhluk ciptaan-Nya adalah rerumputan yang menghampar luas di padang rumput. Rerumputan yang segar nan hijau tersebut amat penting bagi kehidupan. Rumput-rumput hijau itu menjadi makanan utama bagi hewan ternak yang amat dibutuhkan oleh manusia. Semua itu merupakan kenikmatan tak terhingga bagi manusia.

Jika diperhatikan, semua sifat Allah SWT

yang diterangkan ayat ini, selain menunjukkan ketinggian dan kemuliaan-Nya yang mustahil tandingi makhluk-Nya, juga menunjukkan besarnya kasih sayang-Nya kepada manusia dan seluruh makhluk-Nya. Semuanya bisa merasakan kenikmatan tiada tara karena telah diciptakan, disempurnakan, ditetapkan kadarnya yang sesuai dan diberi petunjuk yang benar. Karena itu sudah sepantasnya manusia bertasbih dengan memuji dan mengagungkan kebesaran-Nya seraya membersihkan-Nya dari segala cela dan kekurangan. Mereka yang menolak peritah ini adalah makhluk tak tahu diri sehingga layak mendapat hukuman yang berat.

Ketiga: kepastian berakhirnya kehidupan. Ayat ini mengingatkan manusia tentang siklus kehidupan. Rerumputan adalah yang disebutkan ayat ini sebagai sebuah obyeknya. Disebutkan bahwa Allah SWT telah mengeluarkan rumput-rumput dari bumi. Rumput-rumput dan semua tumbuhan lainnya itu tumbuh dalam hijau dan segar. Sungguh menyenangkan bagi siapa pun yang memandangnya. Namun, perlu diingat, seiring degan waktu, rumput-rumput itu yang hijau, segar dan memesona itu akan mengalami penuaan dan pengeringan. Warnanya pun akan berubah menjadi hitam dan kusam. Sesaat kemudian kehidupan rumput-rumput tersebut berakhir.

Inilah siklus kehidupan yang dialami semua makhluk hidup, termasuk manusia. Manusia dilahirkan, tumbuh menjadi besar dan dewasa. Ibarat rumput, itulah masa hijau, segar dan memesoana. Sebagaimana rumput pula, seiring dengan usia, manusia itu kemudian menjadi tua hingga akhirnya mati. Secara khusus, siklus kehidupan manusia diterangkan dalam QS Abasa [80]: 19-22.

Realitas ini harus benar-benar disadari oleh manusia. Kesadaran ini harus dimiliki dan dicamkan pada diiri manusia setiap saat. Kesadaran ini bisa mencegah manusia bersikap sombong dan meringankan mereka untuk bertasbih memuji kebesaran dan keagungan-Nya.

Wal-Lâh a'lam bi al-shawâb. ▯

Catatan Kaki:

1. Al-Qurthubi, *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 20 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964), 13; asy-Syaukani, *Fat-h al-Qadîr*, vol. 5 (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1994), 513; al-Alusi, *Rûh al-Ma'ânî*, vol.15 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995), 313.
2. Az-Zamakhsyari, *Al-Kasysyâf*, vol. 4 (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabiyy, 1887), 738; ar-Razi, *Mafâtîh al-Ghayb*, vol. 31 (Beirut: Dar Ihya al-Turats, 1420 H), 125; al-Baidhawi, *Ma'âlim at-Tanzîl fî Tafsîr al-Qur'ân*, vol. 8 (tt: Dar Thayyibah, 1997), 396; Al-Khazin, *Lubâb at-Ta`wîl fî Ma'ânî at-Tanzîl*, vol. 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995), 417; al-Jazairi, *Aysar al-Tafâsîr*, vol. 5 (Madinah: Maktabah al-'Ulum wa al-Hikmah, 2003), 555.
3. As-Suyuthi, *Ad-Durr al-Mantsûr*, vol. 8 (Beirut: Dar al-Zfikr, tt), 479.
4. al-Qurthubi, *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 20, 13; asy-Syaukani, *Fat-h al-Qadîr*, vol. 5, 313
5. Ahmad Mukhtar, *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'âshirah*, vol. 2 (tt: 'Alam al-Kitab, 2008), 1024.
6. Al-Khazin, *Lubâb at-Ta'wîl fî Ma'ânî at-Tanzîl*, vol. 4, 417.
7. As-Sa'di, *Taysîr al-Karîm al-Rahmân* (tt: Muassah al-Risalah, 2000), 920.
8. Al-Baghawi, *Ma'ânî at-Tanzîl* , vol. 5 (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1420 H), 241.
9. Al-Qurthubi, *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 20, 13.
10. Ath-Thabari, *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qur'ân*, vol. 24 (tt: Muassasah al-Risalah, 2000), 367.
11. Abu Hayyan al-Andalusi, *al-Bahr al-Muhîth*, vol. 10, 455
12. Al-Jazairi, *Aysar at-Tafâsîr*, vol. 5, 555.
13. Ar-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradât Alfâzh al-Qur'ân* (Beirut: Dar al-Fikr, tt), 158.
14. Az-Zuhaili, *Tafsîr al-Munîr*, vol. 30 (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), 187. Lihat juga al-Zamakhsyari, *A-Kasysyâf*, vol. 4, 738.
15. Asy-Syaukani, *Fat-h al-Qadîr*, vol. 5, 514.
16. Ibnu 'Athiyah, *Al-Muharrar al-Wajîz*, vol. 5, 468.
17. Ar-Zuhaili, *Tafsîr al-Munîr*, vol. 30, 187.
18. Ar-Razi, *Mafâtîh al-Ghayb*, vol. 31, 128.
19. Ar-Razi, *Mafâtîh al-Ghayb*, vol. 31, 128.
20. Ibnu 'Athiyah, *Al-Muharrar al-Wajîz*, vol. 5, 468.
21. Al-Qurthubi, *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 20, 15; Ibnu Katsir, *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm*, vol. 8 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), 372.
22. Al-Qurthubi, *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 20, 16.
23. Ar-Razi, *Mafâtîh al-Ghayb*, vol. 31, 129.
24. Ath-Thabari, *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qur'ân*, vol. 24, 370.
25. Asyyaukani, *Fat-h al-Qadîr*, vol. 5, 514.
26. Al-Qurthubi, *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, vol. 20, 18.



Diasuh oleh: KH. Hafidz Abdurrahman

Untuk mengakomodasi keinginan sebagian pembaca *al-wa'ie*, redaksi menerima pertanyaan-pertanyaan seputar Islam yang perlu dijawab. Karena keterbatasan ruangan, hanya pertanyaan-pertanyaan yang dianggap penting yang akan dibahas dalam rubrik ini.



HUKUM MEMANFAATKAN BARANG TEMUAN

Soal:

Sehubungan dengan masalah harta terpendam (rikâz) terdapat dalam kitab al-Amwâl, bahwa dalam harta terpendam itu wajib dikeluarkan khumusnya seperlima. Pertanyaannya di sini berkenaan dengan benda dan barang yang memiliki pandangan hidup tertentu, seperti salib dan patung yang terbuat dari gading. Apakah boleh memilikinya jika termasuk harta terpendam (rikâz)? Dengan kata lain, boleh juga memanfaatkan uang hasil penjualannya, lalu dikeluarkan seperlimanya?

Jawab:

Harta terpendam (*rikâz*), jika barangnya termasuk barang yang diharamkan, maka memiliki dan menggunakannya, baik menjual maupun membelinya adalah haram.

Karena itu, jika seorang Muslim menemukan harta terpendam (*rikâz*) berupa benda yang diharamkan, seperti "salib atau patung", maka tidak boleh memilikinya, karena bentuknya memang merupakan bentuk benda yang memang diharamkan. Alasannya, karena baik salib maupun patung, sama-sama merupakan *asykâl mâdiyyah* (bentuk materi), yang terkait dengan pandangan hidup tertentu. Salib adalah *asykâl mâdiyyah* (bentuk materi) yang menjadi ciri khas umat Kristen, sebagai simbol penyaliban Yesus, yang diklaim sebagai Tuhan Anak dan penebus dosa. Ini jelas bukan benda biasa, tetapi benda yang telah mengandung *mafâhîm 'an al-hayâh* (konsepsi kehidupan) tertentu, yang jelas bertentangan dengan Islam. Adapun patung, baik manusia maupun binatang yang bernyawa, juga merupakan *asykâl mâdiyyah* (bentuk materi) yang diharamkan, karena adanya larangan dalam Hadis Nabi saw.:

«أَتَانِي جِبْرَائِيلُ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَتَيْتُكَ الْبَارِحَةَ فَلَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَكُونَ دَخَلْتُ عَلَيْكَ الْبَيْتَ الَّذِي كُنْتَ فِيهِ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ فِي بَابِ الْبَيْتِ تِمْثَالُ الرِّجَالِ»

Aku didatangi Jibril, lalu dia berkata, "Aku sebenarnya telah mendatangi engkau tadi malam, namun tidak ada yang menghalangi aku untuk menemuimu di rumah di mana kamu berada, kecuali di pintu rumah itu ada patung beberapa orang." **(HR Ahmad dari Abu Hurairah)**.

Timtsâl menurut Ibn Hajar al-Asqalâni, maknanya *as-syai' al-mushawwar* (sesuatu yang digambar), lebih umum daripada patung, pahatan atau batik berbentuk makhluk hidup di pakaian.[1]

Badru ad-Dîn al-'Aini menjelaskan makna *timtsâl* dengan:

مِثَالٌ وَهُوَ مَا يُصْنَعُ وَيُصَوَّرُ مُشَبَّهاً بِخَلْقِ اللهِ تَعَالَى مِنْ ذَوَاتِ الرُّوْحِ

Timtsâl adalah apa saja yang dibuat dan digambar menyerupai ciptaan Allah SWT, yaitu makhluk yang mempunyai nyawa.[2]

Hadis di atas dijadikan dasar oleh para ulama tentang status keharaman patung, pahatan dan motif batik makhluk hidup. Dalil ini, dan dalil-dalil sejenis yang lainnya, menegaskan keharaman membuat, memanfaatkan dan menikmatinya. Dengan demikian, hukum asal patung makhluk hidup ini jelas haram.

Namun, keharaman tersebut bisa berubah menjadi mubah jika *manâth*-nya berubah, meski dari asal benda yang sama. Salib, jika dipatahkan salibnya, sehingga tidak lagi membentuk salib, tentu tidak lagi bisa dihukumi sama karena faktanya sudah berubah. Bentuknya pun berbeda, tidak lagi membentuk salib. Karena itu, hukum keharaman salib tidak bisa digunakan untuk menghukumi kayu atau benda yang asalnya salib, tetapi sudah dipatahkan atau diubah bentuknya menjadi kayu atau benda lain.

Demikian juga dengan keharaman patung makhluk hidup. Patung ini semula haram, tetapi setelah bentuknya diubah, misalnya, kepalanya dipotong, atau tangan dan bagian-bagian yang menunjukkan makhluk hidup dihilangkan, sehingga menjadi benda lain, maka hukumnya berbeda dengan hukum patung makhluk hidup. Jika patung makhluk hidup haram, maka benda yang asalnya patung, dan telah diubah bentuknya sehingga tidak lagi menyerupai makhluk hidup ini hukumnya mubah.

Dasarnya adalah Hadis Nabi saw. Dalam riwayat lain tentang hadis Jibril di atas, Nabi saw. menuturkan:

«فَمَرَّ بِرَأْسِ التِّمْثَالِ يَقْطَعُ فَيَصِيْرُ كَهَيْئَةِ لشَّجَرَةِ»

Jibril pun menghampiri kepala patung itu, kemudian memotongnya sehingga bentuknya menjadi seperti bentuk batang pohon (HR al-Baihaqi).

Karena itu, jika barang yang ditemukan tadi berbentuk patung atau salib, meski awalnya haram, namun jika bentuk patung dan salib tersebut telah diubah sebagaimana yang dijelaskan di atas, sehingga hukumnya tidak lagi menjadi benda yang diharamkan, kemudian dijual, maka status jual-belinya mubah (halal). Karena itu, hasil penjualan benda tersebut dikeluarkan seperlima untuk *khumus rikâz*. Sisanya, empat perlimanya diambil oleh orang yang menemukannya sebagai haknya yang sah.

Jika Khilafah telah berdiri, maka bagian seperlima dari hasil pejualan benda tersebut diserahkan kepada negara untuk dibelanjakan pada kepentingan kaum Muslim dan orang-orang yang membutuhkan. Namun, jika Khilafah belum berdiri, maka bagian seperlima dari hasil pejualan tersebut diserahkan kepada kaum fakir miskin, dan untuk kepentingan kaum Muslim. Yang empat perlimanya tetap menjadi miliknya yang sah. Ini dengan catatan, jika patung dan salib tersebut bukan merupakan bangkai binatang. Sebab, jika patung atau salib tersebut dibuat dari bangkai binatang, maka dengan memecah atau mengubahnya, tetap tidak bisa menghilangkan sifat aslinya sebagai bangkai (*maytah*) (Lihat: QS al-Maidah [5]: 03).

Bangkai juga haram dimanfaatkan, sebagaimana ditegaskan dalam Hadis Nabi saw.:

«لاَ تَنْتَفِعُوْا مِنَ الْمَيْتَةِ بِشَيْءٍ»

Kalian jangan memanfaatkan apapun dari bangkai.[3]

Adapun jika salib dan patung itu dari tulang bangkai atau tanduknya, maka dalam hal ini

para ulama fikih berbeda pendapat terkait dengan kesucian dan kenajisannya. Pandangan yang terkuat (*râjih*) adalah pendapat yang mengatakan, bahwa benda-benda tersebut hukumnya najis, dan padanya berlaku predikat bangkai, karena firman Allah SWT:

﴿قَالَ مَنْ يُحْيِ الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ﴾

Dia berkata, "Siapakah yang menghidupkan tulang-belulang itu, ketika tulang-belulang itu telah hancur luluh?" (QS Yasin [36]: 78).

Makna kata "*yuhyi*" (menghidupkan) yang bersamaan dengan kata "*al-'izhâm* (tulang belulang) menunjukkan, bahwa tulang-belulang bangkai adalah bangkai juga. Ketika Allah menyatakan, "*Siapakah yang menghidupkan tulang-belulang itu ketika tulang-belulang itu telah hancur-luluh?*" berarti Allah menegaskan, bahwa tulang-belulang itu bisa dihidupkan. Penegasan Allah ini membuktikan, bahwa tulang-belulang itu juga makhluk hidup.

Dengan begitu, hukum tulang-belulang tersebut mengikuti hukum makhluk hidup. Jika makhluk hidup tersebut dibunuh tanpa disembelih, atau menjadi bangkai, maka tulang-belulangnya juga sama hukumnya. Jika bangkainya haram dan najis, maka tulang-belulangnya juga sama. Ini pendapat mazhab Syafii.[4]

Adapun mazhab Abu Hanifah, Malik dan Ahmad menyatakan tidak najis.[5] Alasannya, kata Ibn Taimiyah, karena kata *maytah* (bangkai) tidak termasuk rambut, tulang dan lain-lain; karena mati adalah lawan hidup. Hidup bisa dibedakan menjadi dua. *Pertama*: hidupnya hewan. *Kedua*: hidupnya tumbuh-tumbuhan. Hidupnya hewan ditandai dengan ciri khas yang berbeda dengan hidupnya tumbuh-tumbuhan, yaitu rasa dan gerakan yang lahir dari kehendak. Adapun tumbuh-tumbuhan, ciri khasnya, adalah tumbuh dan mengkonsumsi (makanan).

Firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 3 di atas adalah bangkai yang ditinggalkan oleh kehidupan binatang, bukan kehidupan tumbuh-tumbuhan. Buktinya, pohon dan tanaman, jika basah, maka kaum Muslim sepakat, keduanya tidak najis. Karena itu, matinya tanah, tidak meniscayakan tanah tersebut menjadi najis. Jadi, bangkai yang diharamkan adalah bangkai hewan yang tidak lagi mempunyai rasa dan gerakan yang lahir dari kehendak. Dengan demikian, rambut dan sejenisnya, kehidupannya sama dengan kehidupan tumbuh-tumbuhan, bukan kehidupan hewan. Ia tumbuh dan mengkonsumsi makanan, sebagaimana tumbuh-tumbuhan. Ia juga tidak mempunyai rasa, dan tidak bergerak dengan kehendak. Dengan begitu, sesungguhnya rambut, tulang dan sebagainya tadi, tidak bisa dinyatakan hidup.[6]

Inilah perbedaan pendapat para *fuqaha'* tentang status kenajisan tulang bangkai. Namun, sekali lagi, pendapat yang paling kuat adalah pendapat pertama, sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Syafii. Ini berdasarkan makna lahiriah dari konteks QS Yasin di atas.

Dengan demikian, jika patung atau salib itu bagian dari bangkai, maka tidak boleh memanfaatkannya sekalipun dipecahkan dan diubah, sebab bagian dari bangkai adalah bangkai yang kepadanya berlaku hukum bangkai.

Wal-Lâh a'lam bi al-shawâb. ☐

Catatan kaki:

1. Ibn Hajar al-Asqalâni, *Fath al-Bâri Syarah Shahîh al-Bukhâri*, Dar al-Fikr, Beirut, 1993, XI/586.
2. Badr ad-Dîn al-'Aini, *'Umdah al-Qârî Syarah Shahîh al-Bukhâri*, Dar al-Fikr, Beirut, t.t., XIII/28.
3. Al-Qurthûbi, *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, t.t., II/216.
4. An-Nawawi, *Al-Majmû' Syarah al-Muhadzdzab*, Dâr al-Fikr, Beirut, 1996, I/268.
5. Ibn Taimiyah, *Majmû' al-Fatâwâ*, Dâr 'Alami al-Kutub, Beirut, t.t., XXI/96.
6. Ibn Taimiyyah, *Majmû' al-Fatâwâ*, Dâr 'Alami al-Kutub, Beirut, t.t., XXI/96.



WEWENANG KHALIFAH MENGADOPSI HUKUM SYARIAH

Muhammad Bajuri

Pengantar

Khalifah adalah satu-satunya pihak yang memiliki hak mengadopsi hukum syariah dan menetapkan konstitusi (legislasi). Bahkan hak Khalifah itu merupakan salah satu dari empat pilar yang menjadi rahasia kekuatan sistem pemerintahan dalam Islam: *"Hanya Khalifah yang berhak mengadopsi hukum syariah dan menetapkan konstitusi."* (An-Nabhani, *Nizham al-Hukm fi al-Islâm*, hlm. 44).

Namun demikian, tidak berarti Khalifah bebas mengadopsi dan menetapkan apa saja sesuai dengan kehendak nafsunya. Ada batasan yang mengikat Khalifah dalam melakukan semua itu, yang jika dilanggar, adopsinya menjadi batal dan tidak lagi bernilai sebagai undang-undang yang mengikat semua rakyat. Saat demikian rakyat tidak wajib menaati undang-undang tersebut. Lalu apa batasan yang mengikat Khalifah dalam mengadopsi hukum syariah dan menetapkan konstitusi?

Telaah Kitab kali ini akan membahas Rancangan UUD (*Masyrû' Dustûr*) Negara Islam pasal 37, yang berbunyi: *"Dalam menetapkan hukum, Khalifah terikat dengan hukum-hukum syariah. Haram atas Khalifah menetapkan hukum yang tidak digali secara benar dari dalil-dalil syariah. Khalifah terikat dengan hukum-hukum yang dia tetapkan dan dengan metode istinbâth (penggalian hukum) yang dia gunakan. Khalifah tidak boleh menetapkan hukum yang digali melalui metode yang bertentangan dengan metode yang telah dia tetapkan, dan tidak boleh memberikan intruksi yang bertentangan dengan hukum-hukum yang telah dia tetapkan."* (An-Nabhani, *Muqaddimah ad-Dustûr*, hlm. 157).

Khalifah Terikat dengan Syariah

Dalam mengadopsi hukum dan menetapkan konstitusi, Khalifah terikat dengan syariah Islam. Apapun alasannya, Khalifah tidak boleh mengadopsi selain syariah Islam, seperti undang-undang Eropa, Amerika, Rusia dan lainnya, sebab selain syariah Islam adalah hukum-hukum kufur. Jika Khalifah mengadopsi selain syariah Islam, dan ia sadar bahwa yang dia adopsi itu bukan syariah Islam, serta menyakini kebaikannya, maka dengan itu ia

telah kafir dengan apa yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw. (Lihat: QS al-Maidah [5] : 44).

Artinya, jika ia meyakini hukum yang dia adopsi, maka ia telah kafir dan keluar dari agama Islam. Namun, apabila ia tidak meyakininya, dan ia mengambilnya karena melihatnya tidak bertentangan dengan Islam, seperti yang dilakukan para Khalifah Utsmani di akhir-akhir masa Kekhilafahannya, maka apa yang dilakukan mereka itu adalah haram, tidak sampai membuat mereka kafir, dan umat wajib mengoreksinya (An-Nabhani, *Muqaddimah ad-Dustûr*, hlm. 158; Khalidi, *Qawâid Nizhâm al-Hukm fi al-Islâm*, hlm. 365).

Intinya, pengkafiran itu bagi siapa saja yang menghalalkan berhukum dengan selain yang Allah turunkan, mengingkari hukum Allah dengan hati, dan menolaknya dengan lisan. Tindakan seperti itulah yang menjadikan pelakunya kafir. Adapun siapa saja yang tidak berhukum dengan apa yang Allah turunkan, maka ia bersalah dan berdosa, abai dan fasik, serta akan disiksa karena ridha dengan hukum selain yang Allah turunkan (Az-Zuhaili, *At-Tafsîr al-Munîr*, hlm. 559).

Jika dalam pengadopsiannya terdapat *syubhah ad-dalîl* (dalil yang masih diperselisihkan), seperti orang yang menetapkan hukum tanpa memiliki dalil untuk kemaslahatan yang ia yakini, sedangkan dalam pengadopsiannya ia bersandar pada kaidah *al-mashâlih al-mursalah* (kemaslahatan universal), *saddu adz-dzarâ'i'* (menutup pintu kerusakan), *mâlât al-af'âl* (akibat perbuatan), atau yang lainnya. Dalam hal ini, jika ia melihat semua itu sebagai kaidah syariah atau dalil syariah, maka ia tidak haram dan tidak menjadikan dirinya kafir, tetapi ia salah. Hukum yang dia gali adalah hukum syariah bagi seluruh kaum Muslim, serta wajib ditaati jika memang diadopsi oleh Khalifah, sebab ia merupakan hukum syariah yang memiliki *syubhah ad-dalîl*. Sekalipun ia salah dalam berdalil, ia statusnya seperti orang yang salah dalam menggali hukum dari dalil (An-Nabhani, *Muqaddimah ad-Dustûr*, hlm. 158).

Kewajiban Khalifah mengadopsi syariah Islam saja ini merupakan perkara agama yang semua orang pasti tahu (*ma'lûmun min ad-dîn bidh-dharûri*). Pasalnya, keumuman dalil secara tegas mewajibkan berhukum dengan apa yang Allah turunkan. Dari sisi konstitusi ada tiga alasan terkait hal ini. *Pertama*: Allah SWT telah mewajibkan kaum Muslim—Khalifah atau bukan—agar menjalankan semua aktivitasnya sesuai dengan syariah Islam. Allah SWT berfiman:

﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ﴾

Demi Tuhanmu, mereka tidaklah beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim atas perkara apa saja yang mereka perselisihkan (QS an-Nisa' [4] : 65).

Ayat ini menunjukkan tentang tiadanya iman dari orang yang berhukum pada konstitusi selain Islam dengan rela dan sadar. Lalu bagaimana dengan orang yang melegislasi konstitusi kufur dengan meyakini kebaikan dan kelebihannya dalam mengatasi berbagai persoalan hidup, kemudian mengharuskan masyarakat terikat dengannya serta mewajibkan mereka taat pada sesuatu yang dimurkai Allah?

Kemudian ada hadis penuturan Aisyah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

«مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ»

Siapa saja yang membuat perkara baru dalam urusan (agama) kami ini yang bukan bagian dari agama itu, maka sesuatu itu ditolak (HR al-Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menjelaskan bahwa segala sesuatu yang tidak berasal dari Islam itu tertolak. Jadi, apabila Khalifah mengadopsi sesuatu selain syariah Islam, berati ia memaksa masyarakat dengan adopsinya itu untuk melakukan seuatu yang tidak ada nilainya di sisi Allah, karena amalnya tertolak. Tentu hal seperti ini haram dilakukan oleh seorang khalifah yang semua tindakan dan kebijakannya harus membawa kemaslahatan bagi rakyat, bukan sebaliknya, apalagi membawa rakyat pada kekufuran. Demikianlah sebagaimana kaidah fikih menyatakan:

[تَصَرُّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ]

Tindakan imam (pemimpin) terhadap rakyat disyaratkan memberikan kemaslahatan (Syahari, *Idhâh al-Qawâ'id al-Fiqhiyah*, hlm.62).

Tentu sulit terbayangkan bahwa kemaslahatan dunia, apalagi kemaslahatan akhirat, akan dapat terwujudkan jika hukum dan konstitusi yang diadopsi Khalifah adalah hukum dan konstitusi selain syariah Islam.

Dengan demikian, Khalifah tidak boleh mengadopsi meski hanya satu hukum, selain dari syariah Islam. Jika ia melakukan itu, maka ia telah mengeluarkan sistem pemerintahan dari sistem Islam menjadi sistem pemerintahan kufur di antara sistem pemerintahan sekular (Khalidi, *Qawâid Nizhâm al-Hukm fi al-Islâm*, hlm. 365).

Kedua: baiat umat terhadap seorang khalifah mengharuskan khalifah terikat dengan syariah Islam. Sebab, baiat memang untuk mengamalkan al-Quran dan as-Sunnah, yakni terikat dengan nash-nash syariah Islam. Oleh karena itu, Khalifah tidak boleh menyimpang dari apa yang terdapat dalam akad. Artinya, Khalifah tidak boleh mengadopsi selain syariah Islam. Jika Khalifah mengadopsi selain syariah Islam, dan meyakini kebenarannya, maka ia telah kafir; jika ia tidak meyakininya maka ia bermaksiat (Khalidi, *Qawâid Nizhâm al-Hukm fi al-Islâm*, hlm. 366).

Ketiga: Khalifah diangkat untuk menerapkan syariah Islam. Ia tidak boleh mengambil selain syariah Islam untuk diterapkan kepada kaum Muslim, sebab syariah melarang hal itu dengan tegas, hingga meniadakan keimanan dari orang yang berhukum dengan selain Islam. Artinya, Khalifah dalam mengadopsi hukum dan menetapkan konstitusi wajib terikat dengan syariah Islam saja. Apabila Khalifah menetapkan konstitusi dari selain syariah Islam, maka ia menjadi kafir jika meyakininya, dan bermaksiat jika tidak meyakininya (An-Nabhani, *Muqaddimah ad-Dustûr*, hlm. 158).

Khalifah Terikat dengan Metode *Istinbâth*

Sesungguhnya pemahaman terhadap hukum syariah akan berubah dan berbeda karena metode *istinbâth* (penggalian hukum). Apabila Khalifah seorang mujtahid dan telah menetapkan metode *istinbâth* untuk dirinya, lalu ia berpendapat bahwa *'illat* hukum yang dianggap sebagai *'illat* syariah adalah yang diambil dari nash-nash syariah, serta berpendapat bahwa maslahat (kepentingan) bukan sebagai *'illat* syariah, juga berpendapat bahwa *mashâlih al-mursalah* bukan dalil syariah, maka dengan semua ini Khalifah telah menetapkan metode *istinbâth* untuk dirinya. Karena itu, Khalifah wajib terikat dengan metode tersebut. Dengan demikian, Khalifah tidak boleh mengadopsi hukum yang dalilnya *mashâlih al-mursalah*, atau menggunakan *qiyas* yang *illat*-nya tidak diambil dari nash-nash syariah, sebab bagi dia hukum yang dia adopsi ini tidak dianggap sebagai hukum syariah, karena ia berpendapat yang dalilnya bukan dalil syariah. Dalam hal ini al-Qurafi berkata:

[لِأَنَّ الحَاكِمَ إِنْ كَانَ مُجْتَهِدًا فَلَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ حْكُمَ إِلاَّ بِالرَّاجِحِ عِنْدَهُ]

Sebab apabila hakim itu seorang mujtahid, ia tidak boleh menetapkan hukum kecuali dengan dalil yang menurut dirinya paling kuat (Al-Qurafi, *Al-Ihkâm fi Tamyîzi al-Fatâwa 'an al-Ahkâm wa Tasharrufât al-Qâdhi wa al-Imâm*, hlm. 79).

Selama hukum itu tidak dianggap sebagai hukum syariah bagi Khalifah, maka hukum itu juga tidak dianggap sebagai hukum syariah bagi kaum Muslim. Dengan demikian jika Khalifah mengadopsinya maka seolah-olah ia mengadopsi hukum selain dari syariah Islam. Hal seperti itu haram dilakukan oleh Khalifah (An-Nabhani, *Muqaddimah ad-Dustûr*, hlm. 160; Khalidi, *Qawâid Nizhâm al-Hukm fi al-Islâm*, hlm. 367).

Apabila Khalifah seorang mukallid atau mujtahid masalah, bukan mujtahid mutlak atau mujtahid mazhab, serta tidak memiliki metode *istinbâth* untuk dirinya, maka dalam mengadopsi hukum syariah dia mengikuti mujtahid yang dia ikuti, atau menurut ijtihadnya dalam suatu masalah, asalkan ia memiliki dalil atau *syubhah ad-dalîl* (An-Nabhani, *Muqaddimah ad-Dustûr*, hlm. 160).

Khalifah Terikat dengan Hukum Yang Dia Adopsi

Hukum syariah yang diterapkan oleh Khalifah adalah hukum syariah bagi dirinya, bukan bagi yang lain, karena hukum syariah yang telah dia adopsi itulah yang digunakan untuk menjalankan seluruh aktivitasnya, bukan hukum syariah yang lain. Apabila Khalifah telah menggali hukum syariah (ber-*istinbâth*), atau bertaklid terkait hukum syariah apapun, maka hukum syariah itu menjadi hukum Allah bagi dirinya, dan kaum Muslim terikat dengan hukum syariah yang telah dia adopsi itu. Oleh karena itu, Khalifah tidak boleh membuat kebijakan yang bertentangan dengan hukum yang telah dia adopsi. Sebabnya, kebijakan yang dia buat itu bukan hukum Allah bagi dirinya. Dengan demikian hukum itu bukan hukum syariah bagi dirinya yang wajib diikuti, selanjutnya juga bukan hukum syariah bagi kaum Muslim. Jadi, Khalifah tidak boleh mengeluarkan kebijakan apapun yang bertentangan dengan hukum syariah yang telah dia adopsi (An-Nabhani, *Muqaddimah ad-Dustûr*, hlm. 159; Khalidi, *Qawâid Nizhâm al-Hukm fi al-Islâm*, hlm. 369).

Dalam hal ini, sekalipun Khalifah satu-satunya yang memiliki hak mengadopsi hukum syariah dan menetapkan konstitusi, semua itu tidak akan menjadikan dirinya bertindak semaunya, berdasarkan hawa nafsu dan kepentingan emosional sesaat. Sebab, ketentuan Pasal 37 Rancangan UUD (*Masyrû' Dustûr*) Negara Islam ini telah membatasi hak Khalifah yang sangat besar dan luas tersebut. Apabila Khalifah melanggar batasan itu, maka adopsinya tidak lagi bernilai dan juga tidak lagi memiliki sifat konstitusi yang mengikat rakyat sehingga rakyat tidak wajib menaatinya. Pasalnya, kedaulatan (*as-siyâdah*) dalam sistem pemerintahan Islam ada di tangan syariah, bukan di tangan Khalifah. *WalLâhu a'lam bish-shawâb*. []

Daftar Bacaan:

Al-Khalidi, Dr. Mahmud, *Qawâid Nizhâm al-Hukm fi al-Islâm*, (Beirut: Maktabah al-Muhtasib), Cetakan II, 1983.

An-Nabhani, Asy-Syaikh Taqiyuddih, *Muqaddimah ad-Dustûr aw al-Asbâb al-Mujîbah Lahu*, Jilid I, (Beirut: Darul Ummah), Cetakan II, 2009.

An-Nabhani, Asy-Syaikh Taqiyuddih, *Nizham al-Hukm fi al-Islâm*. Beirut: Darul Ummah, Cetakan VI, 2002.

Al-Qurafi, Syihabuddin Ahmad bin Idris, *Al-Ihkâm fi Tamyîzi al-Fatâwa anil Ahkâm wa Tasharrufât al-Qâdhi wa al-Imâm*, (Aleppo: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyah), tanpa tahun.

Asy-Syahari, asy-Syaikh Abdullah bin Sa'id Muhammad Ubbadi al-Luhji al-Hadhrami, *Idhâh al-Qawâ'id al-Fiqhiyah*, (tanpa penerbit), Cetakan III, 1989.

Az-Zuhaili, Prof. DR. Wahbah, *At-Tafsîr al-Munîr fi al-Aqîdah wa asy-Syarî'ah wa al-Manhaj*, (Damaskus: Darul Fikr), Cetakan X, 2009.



MUSLIMAH PUN TAK LELAH MEMPERJUANGKAN KHILAFAH

Sejak sosialisasi rencana penyelenggaraan Muktamar Khilafah 2013 di 31 kota, semua *syabah* berusaha sungguh-sungguh untuk terus memahamkan masyarakat tentang kewajiban syariah dan Khilafah serta mendorong mereka untuk hadir menjadi saksi sejarah perjuangan sebelum Khilafah benar-benar tegak. Berbagai daurah, diskusi, training, sanlat, kajian Islam terus digelar. Bahkan semakin mendekati pelaksanaan Muktamar Khilafah (MK) para *syabah* menyapu bersih kantong-kantong massa majelis taklim, sekolah, perkantoran dan kampus-kampus. Ada juga yang *door to door* mendatangi rumah warga untuk mengajak hadir dalam hajatan besar kaum Muslim ini.

Respon masyarakat pun beragam. Ada yang dengan senang hati menyambut bahkan mengajak keluarga, saudara, atau massa/ jamaahnya. Ada juga yang menanggapinya dengan dingin. Tak jarang juga yang meresponnya dengan antipati, mencela dan memusuhi. Ada *syabah* yang menyaksikan sendiri, selebaran dan pamflet ajakan menuju MK dirobek-robek di depan mata, lalu dimunculkan stigma negatif bahwa Hizbut Tahrir menyesatkan, dan acara MK ini adalah acara dalam rangka maksiat. Masya Allah! Tak ada makian yang mampu keluar dari mulut *syabah* tersebut. Yang ada hanya aliran air mata di pipi menahan diri sambil beristigfar. "Mereka begitu karena mereka belum paham," hanya kalimat itulah yang terngiang dan menguatkan diri.

Tak hanya mempersiapkan kehadiran peserta, masalah dana pun menjadi perhatian besar para *syabah*. Semua sadar, agenda akbar ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Berbagai usaha yang menghasilkan dana pun dilakoni. Mengumpulkan barang-barang layak pakai untuk dijual di perkampungan masih efektif untuk menghasilkan dana. Ibu-ibu pun menjadi wirausaha dadakan; menjual ini-itu yang bisa mendatangkan laba demi mensukseskan MK. Di salah satu tempat di Bogor bahkan dikenal ada "Keripik MK". Keripik singkong yang dijual para *syabah* ini keuntungannya bisa mendanai minimal 3 bis peserta MK ke Jakarta. *SubhanalLah*. Ada juga *syabah* yang rela mengorbankan barang-barang berharga seperti cincin kawinnya untuk dijual demi bisa berkontribusi dalam mensukseskan MK. Semua dilakukan karena kesadaran pentingnya acara MK ini.

Belum Sempat Hadir MK

Ada kabar sedih menjelang Muktamar Khilafah 2 Juni 2013 di Jakarta. Salah seorang sahabat terbaik kami, Diana Mardiati,

penanggung jawab MHTI di daerah Gunung Putri Bogor, dipanggil Allah SWT beberapa hari setelah melahirkan putri ke tiganya, seminggu sebelum puncak MK di Ibukota berlangsung. Tak ada yang menyangka, orang yang paling bersemangat mengurusi dakwah dan mempersiapkan kehadiran massa MK dari wilayahnya itu, justru tidak sempat menyaksikan muktamar yang sudah dinanti-nanti. Semoga Allah SWT mengampuni dan menempatkan dirinya dalam barisan para *syahidah* pejuang Allah.

Di Jember ada seorag ibu tua berusia 80 tahun, yang sudah rutin mengikuti pegajian umum MHTI. Beliau pun wafat sebelum berangkat ke MK di Surabaya. Padahal beliau sangat antusias untuk hadir di MK Surabaya sehingga beliau turut berinfak dan membuatkan makanan. Semua beliau siapkan untuk peserta di daerahnya yang akan berangkat MK ke Surabaya. Namun, Allah lebih dulu menjemputnya sebelum sempat hadir di MK. *Allahummagfirlaha warhamha...*

Penuh Inspirasi

Di Papua, meski sehari sebelum berlangsungnya MK diguyur hujan deras, hal itu tidak menyurutkan kehadiran peserta yang datang dengan antusias tinggi. Sengatan sinar matahari yang sangat terik pada saat MK di Medan maupun Surabaya juga tidak menyurutkan peserta untuk mendengarkan pidato dan orasi politik para tokoh pengusung penegakan syariah dan Khilafah.

Di Makassar, yang biasanya berhawa panas, saat MK Allah SWT memberikan suasana mendung dan menenteramkan. Puluhan ribu kaum Muslim telah hadir untuk menggelorakan perjuangan syariah dan Khilafah, menggambarkan betapa rindunya umat Islam akan indahnya hidup di bawah naungan syariah Islam.

Saat penyelenggaraan puncak MK di Jakarta, lebih dari 600 bis dari Bogor bergerak memecah kesunyian dini hari membawa peserta MK menuju Gelora Bung Karno. Lebih dari 400 bis juga bergerak dari Bandung dan sekitarnya sejak tengah malam. Dari Banten, lebih dari 200 bis bergerak membawa peserta yang memadati GBK bersama puluhan ribu kaum Musim dari seluruh penjuru Jakarta dan luar Jawa. Semuanya berbondong-bondong menuju satu titik di Senayan untuk bersama-sama menyatukan semangat.

Panitia MK yang sudah dipersiapkan dengan sigap dan cepat melayani para peserta. Di Menado dan Papua, jumlah *syabah*-nya tidak seberapa, namun siap melayani peserta yang hadir berbondong-bondong. Senyum hangat terus menghiasi bibir para panitia. Meski lelah dan letih, semua panitia MK di 31 kota tetap sabar melayani setiap kebutuhan dan pertanyaan para peserta. Dengan sabar para panitia mengarahkan peserta Muktamar Khilafah 2013 ke tempat duduk yang telah disediakan. Meski kaki terus digunakan berdiri, mulut terus berbicara melayani, tangan senantiasa menyambut kedatangan, pegal terasa. Namun, karena mengharap ridha Allah dan *nashrullah*, dengan segala keterbatasan, mereka tetap memberikan yang tebaik.

Pekikan takbir dan seruan penegakkan syariah Islam kerap menggema di setiap tempat pelasanaan MK. Panji-panji kebesaran Islam (Bendera al-Liwa dan ar-Raya) berkibar menyemarakkan kerinduan akan syariah Islam. Sejumlah orang dengan latar belakang suku yang berbeda, ragam profesi mulai dari pelajar, mahasiswa, dosen, pegawai swasta, pegawai negeri, buruh, karyawan swasta, pengusaha hingga pensiunan, santri, tokoh masyarakat dan mubalighah, larut dalam seluruh kegiatan MK.

Di antara peserta, ada yang sudah uzur, namun tetap "memaksakan" diri untuk ikut memberikan andil bagi perjuangan Islam. Bahkan ada beberapa di antaranya yang rela bersusah-payah dengan kursi rodanya untuk

hadir pada acara MK. Ibu Rini, seorang perempuan berusia 50 tahun dari kafilah Bogor Utara, dengan semangat mengikuti MK 2013 di GBK. Meskipun memakai kursi roda akibat penyakit stroke yang menyerangnya, ia tetap bersikeras untuk menghadiri kegiatan tersebut. Padahal Ibu Rini sudah diberitahu bahwa fasilitas di GBK terutama tangga untuk naik ke tribun cukup tinggi. Namun, ketertarikan beliau untuk mengetahui lebih mendalam dan turut berpartisipasi dalam perubahan dunia menuju Khilafahlah yang mendorongnya tetap bersemangat.

Begitu juga Ibu Ida (80 tahun), salah satu peserta rombongan Muslimah dari Tanah Baru Bogor yang sangat semangat mengikuti Muktamar Khilafah 2013 di GBK Jakarta. Di usianya yang tidak muda lagi, semangatnya memberikan inspirasi kepada kaum Muslim bahwa perjuangan ini tidak hanya diisi oleh mereka yang masih muda. Semangat akidah Islamlah yang mendorongnya untuk mengambil bagian dalam acara MK. "Dengan syariah Islam kita akan selamat dunia-akhirat", itulah kutipan harapan Ibu Ida yang di sampaikan kepada seluruh kaum Muslim yang merindukan tegaknya Khilafah Islamiah.

Sejumlah anak mulai dari usia balita hingga menjelang remaja pun tak ketinggalan turut memadati lokasi acara MK bersama para ibunya. Beberapa wanita hamil juga terlihat bersemangat mengayun-ayunkan al-Liwa dan ar-Raya sebagai bentuk dukungannya terhadap kembalinya kejayaan Islam.

Di tengah deru degup jantung yang merindukan kembalinya Khilafah, terdapat seorang peserta MK asal Lamongan Jawa Timur, Ibu Fadhillah (57 tahun). Ia telah mengikuti acara MK di Surabaya, namun tetap bersemangat menghadiri puncak MK di GBK Jakarta. Ibu yang penuh kesederhanaan ini begitu rindu akan tegaknya Khilafah. Usut punya usut, ternyata ibu ini sangat berharap bisa bertemu kembali dengan putranya. Setahun yang lalu anak lelakinya lulus SMU dan melanjutkan sekolah ke Mesir. Saat gencar berita perjuangan mujahidin di Suriah dalam menegakkan Khilafah, anak lelakinya itu memberikan kabar bahwa kini ia turut berjihad di Suriah. Sang Ibu pun merasakan ruh perjuangan anaknya. Tiada henti ia berdoa agar Khilafah cepat berdiri. Ia punya keyakinan bahwa kalau Khilafah tegak, anaknya akan pulang kembali ke pangkuannya. Karena itu segala aktivitas yang mendukung tegaknya Khilafah ia jalani, termasuk jauh-jauh dari desanya menuju Surabaya kemudian ke Jakarta untuk berkontribusi dalam penegakkan Khilafah.

Perjuangan dan Pegorbanan

Perjuangan tentu tak luput dari ujian dan tantangan. Di Medan, sepulang dari muktamar, satu angkot kafilah dari Serdang Bedagai mengalami kecelakaan. Saat melewati perlintasan kereta api, supir angkot panik karena para ibu berteriak histeris disebabkan kereta api yang sudah mendekat. Angkot pun terperosok. Satu orang mengalami patah tulang, dua orang luka berat, dan lainnya luka ringan. *AlhamdulilLah*, jamaah ibu-ibu ini sangat tulus ikhlas, menerima kejadian ini sebagai *qadha* Allah dan bagian dari perjuangan.

Puji-syukur kepada Allah Yang telah memberikan kesuksesan pada semua peyelenggaraan MK se-Indonesia. Saat pembacaan doa di akhir acara muktamar, banyak dari peserta yang tidak kuat menitikkan air mata karena kesedihan yang dirasakan, betapa beratnya hidup di bawah tekanan Kapitalisme ini. Seluruh peserta sama-sama berharap bahwa Allah akan memenangkan Islam dan mengembalikan kembali *'izzah*-Nya ke dunia ini. Semoga semua yang telah dikorbankan, bisa menjadi *wasilah* bagi tegaknya Khilafah Islamiyah. *WalLahu a'lam.* **[Ina]**

MEREKA BICARA MUKTAMAR KHILAFAH

Saad Jagranvi

(Ketua Lajnah Kontak Pusat HT Pakistan)

Masya Allah, tidak hanya kehadiran 120 ribu peserta di Muktamar ini yang menjadi inspirasi bagi saya, tetapi juga manajemen yang dilakukan *syabab* Hizbut Tahrir. Hal ini menunjukkan bahwa *syabab* Hizbut Tahrir siap untuk memerintah negeri ini. Tidak hanya memerintah negeri ini, tetapi juga siap memerintah Asia Tenggara. *Insya Allah,* membawa cahaya ke seluruh penjuru dunia.

Tidak ada hal negatif yang saya lihat di konferensi ini. Bola dunia besar yang diletakkan di tengah-tengah stadion dan ada anak-anak yang berdiri berbaris di dekatnya, *subhanalLah,* sangat mengagumkan. Semoga Allah membalas apa yang dilakukan para *syabab* dengan balasan yang baik pada Hari Akhirat. Semoga Allah memperkuat para *syabab* Indonesia membuat even-even serupa pada masa datang. Semoga Allah mengizinkan berdirinya Khilafah. Insya Allah.



Abu Syahid al-Maliki

(Aktivis HT Malaysia)

AlhamduliLah, setelah datang ke Muktamar Khilafah 2013 ini, kami juga sangat mengharapkan dukungan dari umat Islam di Indonesia di dunia untuk persatuan. Saya akan terus mendoakan Hizbut Tahrir Indonesia untuk senantiasa menggugah dalam perjuangan Daulah Khilafah.

Insya Allah, kita melihat kesungguhan kerja para *syabab* Hizbut Tahrir dalam melaksanakan muktamar. Hal ini memberikan inspirasi bagi kami para *syabab* Hizbut Tahrir Malaysia. Saya berharap supaya *syabab* Hizbut Tahrir Indonesia sama-sama mendukung perjuangan ini. Nama Hizbut Tahrir Indonesia menjadi semakin dikenal di seluruh Nusantara. Insya Allah.



Yusuf

(Anggota Maktab I'lami Pusat Hizbut Tahrir Wilayah Turki)

Konferensi ini sangat bagus. Saya hanya bisa katakan dengan satu kata: "Sangat bagus!" Saya belum pernah menyaksikan even hebat seperti ini di dunia. Selamat dan sukses! Saya ingin berterima kasih pada Anda semua.

Umat Muslim Indonesia sungguh merupakan kaum Muslim yang tulus. Orang-orangnya luar biasa, sangat sopan dan menjalankan Islam. Hal ini bisa terlihat jelas.

Kita bisa melihat dari wajah mereka, pakaian mereka, tindakan mereka, konferensi yang mereka adakan dan gaya hidup mereka. Karena itu saya merasa sangat bahagia melihat saudara-saudara Muslim di Indonesia.



Habib Khalilullah Abu Bakar al-Habsy

(Pimpinan Majelis Zikir Imdadul Hadadi Jakarta)

Muktamar Khilafah 2 Juni 2013 ini sangat menggetarkan hati. Suara takbir dan teriakan Khilafah Islamiyah laksana gemuruh badai; seakan-akan hari ini takbir kemenangan Khilafah terjadi. Tidak ada kata yang patut diucapkan kecuali *Inna nashrallahi qarib*; sesungguhnya pertolongan Allah untuk tegaknya Daulah Islamiyah sangat dekat. Kaum Muslim dari berbagai penjuru kota hanya punya satu keinginan: tegakkan Khilafah. Inilah bukti nyata *bisyarah* Rasul: akan terjadi *Khilafah 'ala minhaj an-Nubuwwah*. Semoga Allah dalam waktu singkat baiat kepada Khalifah akan terjadi.



KH Manshur Muhyiddin

(Ketua Majelis Tinggi Perguruan Silat Bandrong/Ulama Banten/Putra KH Yasin Beji dan Cucu Ki Wasyid/Penggerak Geger Cilegon dalam Melawan Belanda)

Sangat menggembirakan, MK mampu membangkitkan semangat para peserta khususnya dari Banten. Semoga kemenangan Islam dengan penegakkan Khilafah akan segera tiba. Acara MK kemarin memberi warna lain bagi kaum Muslim di Indonesia dalam memperjuangakan Islam. Sudah seharusnya umat Islam khususnya di Banten memperjuangkan syariah dan Khilafah.



Muhammad Mufti

(Ketua DP Syarikat Islam)

Pada saatnya Khilafah pasti datang. Kini yang terpenting, sudahkah kita memenuhi syarat untuk menjadi pelaksana aparat-nya? Sudahkah bangsa ini mempunyai kekuatan inti yang mensyukuri petunjuk-petunjuk al-Quran; sabar menerima hukum Allah SWT dan tidak mengikuti orang-orang yang berdosa dan kafir; kuat berzikir pagi dan petang; sujud dan bertasbih di waktu malam yang panjang.

Mohonlah rahmat Allah SWT. Jangan lupa orang-orang yang menderita yang memerlukan pembelaan inti kekuatan bangsa ini. Maukah kita menjadi penolong agama Allah, penegak syariah dan Khilafah yang memenuhi syarat serta mendapat ridha Allah?



Fikri Bareno

(Ketua DPP Al-Ittihadiyah)

Kami memberikan penghargaan yg tinggi atas perjuangan dan kepeloporan HTI dalam penegakan syariah dan Khilafah. Kami mengajak seluruh umat Islam untuk mendukung perjuangan penegakan syariah dan Khilafah. Pasalnya, penegakan syariah dan Khilafah tidak hanya kewajiban HTI, tetapi kewajiban seluruh kaum Muslim di muka bumi ini. Kemuliaan Islam dan kejayaan umat tidak akan bisa dicapai tanpa tegaknya Khilafah.

Sekarang kita telah menyaksikan betapa kebobrokan dan kerusakan sistem sosialisme dan kapitalisme telah membuat porak poranda kehidupan umat manusia. Kemiskinan, kebodohan, penindasan, korupsi, penjajahan

dan ketidakadilan dilahirkan sistem di luar Islam. Saatnya kita menyeru seluruh kaum Muslim di muka bumi ini untuk berjuang bagi tegaknya syariah Islam dan Khilafah. Allahu Akbar!



Buya H. Hasan Nasruddin, Lc. MA

(Ulama Sumbar)

Agenda Muktamar Khilafah adalah medium untuk menyemarakkan pentingnya memperjuangkan tegaknya syariah dan Khilafah yang telah diwajibkan Allah SWT. Apalagi hal tersebut juga telah dijelaskan para ulama di dalam kitab-kitab fikih.

MK menjadi dorongan bagi umat Islam, terutama para ulama, untuk menyampaikan kepada umat baik di sekolah, masjid, surau-surau tentang pentingnya syariah dan Khilafah; menyadarkan bahwa kita umat yang satu.

Iing Solichin

(Ketua DPP PUI & Ketua ICMI)

Sistem Khilafah adalah keniscayaan. Pilihan atas sistem demokrasi oleh bangsa-bangsa (khususnya Indonesia) adalah kekeliruan besar dan terbukti tidak dapat mensejahterakan umat manusia. Negara jadi kacau dan gagal.

Kini saatnya kembali ke sistem Khilafah (secara *kaffah*). Muktamar Khilafah Ahad, 2 Juni 2013 yang dihadiri lebih dari 110.000 orang dan disambut oleh jutaan lainnya di seluruh pelosok negeri adalah modal kuat untuk menerapkan sistem Khilafah. Rakyat telah lelah dan tidak percaya dengan sistem yang sekarang diterapkan. Partisipasi rakyat dalam proses demokrasi rendah dan terus merosot.



Sabil Raun

(Ketua DPD Al-Ittihadiyah DKI)

Perjuangan menegakkan syariah adalah sikap hidup setiap *'ibadurrahman* yang merindukan Khilafah berdiri di muka bumi ini. Insya Allah, kita menjadi bagian dari perjuangan itu! *Amin, ya Rabbal 'alamin.*



Muhammad Hasbi Ibrohim

(Ketua Laskar Anti Korupsi Pejuang 45)

Sangat terharu menyaksikan MK kemarin. Belum pernah ada organisasi manapun—kecuali penonton sepak bola—seantusias itu memenuhi bahkan meluber ke luar Stadion GBK. Sayang, mengapa tidak digiring ke DPR/MPR RI untuk mewujudkan Khilafah. Mengapa harus menunggu lagi?



Yosmardin

(Pengamat Politik dan Pemerintahan)

Secara umum kegiatan muktamar kali ini jauh lebih baik. HTI terlihat lebih percaya diri. Kemasan acara juga lebih bermutu. Hanya saja, ada beberapa catatan. Pengaturan waktu agak sedikit *lost control*. Kemudian peserta luar pada acara malam kelihatan sangat lelah karena pada pagi hari mereka *full* terkena matahari. Keterlibatan tokoh nasional dalam diskusi masih belum maksimal. Liputan media nasional juga masih sangat minim.

Zainal Ahmad
(Kesbangpol Kemendagri)

Acara-acara HTI selalu menggetarkan kalbu bagi orang-orang yang berpikir. HTI menginspirasi perubahan sistem pemerintahan dari demokrasi yang diyakini dan dilaksanakan banyak negara—tetapi terbukti gagal membawa kesejahteraan umat—menuju sistem Khilafah yang akan dijamin manfaatnya bagi kedamaian dan kesejahteraan umat seluruh muka bumi. Insya Allah, saya akan tetap mengikuti acara-acara HTI. Amin.



Alfian Tanjung
(Pimpinan Taruna Muslim)

Muktamar Khilafah 2013 sangat luar biasa. Acara tersebut harus ditindak lanjuti secara terencana, sistematis dan tuntas, sampai acara Muktamar Khilafah 2018, yang dipuncaki dengan proklamasi Khilafah Islamiyah 2020. Usulan konkret, agar DPP HTI dan struktur vertikalnya menggandeng dua kekuatan utama umat Islam, yakni NU dan Muhammadiyah.



Ahmad Michdan
(Pembina TPM)

Semoga doa yang dipanjatkan muktamirin di penghujung acara Muktamar Khilafah yang diselenggarakan oleh HTI dikabulkan oleh Allah SWT pada Hari Ahad, 23 Rajab 1434 H, bertepatan dengan Hari Minggu, 2 Juni 2013 M. Khilafah di dunia mulai ditegakkan. Mari bersama-sama kita teruskan perjuangan ikhwan-ikhwan HTI.



Habib Muhsin Ahmad Alattas
(Dewan Syuro' FPI)

Akan datang Khalifah akhir zaman yang akan menegakkan keadilan di muka bumi serta menghancurkan segala kerusakan dan kesesatan. Memang, salah satu nubuwat Sayidina Muhammad saw. yang pasti akan terjadi, tanda-tandanya pun satu persatu bermunculan. Kita semua sekarang berada pada fase akhir zaman. Seluruh kelompok umat Islam di segala penjuru dunia sedang bangkit dalam proses menyongsong datangnya seorang khalifah yang ditunggu-tunggu. Mari kita bersatu saling menghargai dan tenggang rasa mengeyampingkan perbedaan yang tidak prinsip untuk sama-sama menyongsong tahun-tahun kebangkitan umat Islam menuju *Khilafah 'ala minhaj an-Nubuwwah*. Aallahu Akbar!



Ustadzah Irena Handono
(Pakar Kristologi)

Peserta yang penuh memadati Stadion Gelora Bung Karno merupakan suatu keberhasilan dalam mensosialisasikan opini syariah dan Khilafah. Hal tersebut menjadi suatu perwujudan kesadaran yang telah muncul di masyarakat akan pentingnya syariah dan Khilafah.

Umat Islam yang tersebar di seluruh bangsa di dunia pernah memiliki suatu perekat, yaitu sistem kepemimpinan (Khilafah, *red.*) yang telah dihapus sejak 92 tahun yang lalu. Namun, banyak umat Islam yang tidak

mengetahuinya.

Perkuat sosialisasi dari sisi sejarah umat Islam. Saya sedih melihat fakta umat Islam kini sangat lemah dalam hal sejarah. Dengan mengenal sejarah, kewajiban syariah dan Khilafah dapat tersosialisasikan dengan cepat. Opini publik harus segera diluruskan. Kebohongan yang dilakukan kaum *kuffar* harus segera kita lawan dengan lebih gencar dengan berbagai media.



Dr. Hj. Eni Gustina

(Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Anak, Kemenkes RI)

Saya merasa sangat beruntung dan bersyukur dapat mengikuti acara ini. Saya sempat terharu dan menitikkan air mata ketika melihat ratusan ribu umat Islam berkumpul dan menyuarakan hal yang sama, yaitu penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai praktisi di bidang kesehatan, saya merasa perlu memperbaiki sistem yang saat ini telah mencengkeram kuat bangsa ini. Butuh kesatuan yang kuat untuk memperbaikinya.

Tugas perjuangan ini adalah tanggung jawab semua pihak. Umat Islam sudah seharusnya sadar untuk meperjuangkannya. Khilafah adalah apa yang kita butuhkan.

Semoga ke depan saya bisa ikut membantu perjuangan syariah dan Khilafah.



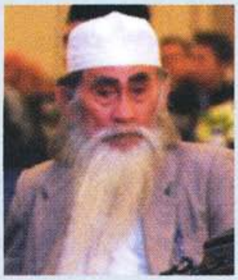
Sholecha Bawazier, MM

(Pembina Wanita Al-Irsyad Al-Islamiyah)

Acara Muktamar Khilafah harus diniatkan untuk mencari keridhaan Allah dan memotivasi

TUA-MUDA MEMPERJUANGKAN KHILAFAH

KH Zainal Arifin/ Abah Entus (Penasihat PC Nahdlatul Ulama Kabupaten Pandeglang)



"Teu asup akal. Hizbut Tahrir bisa kieu. Kumaha ieu, bisa kieu," ujarnya sambil menatap ratusan ribu peserta Muktamar Khilafah di Stadion Gelora Bung Karno Jakarta, Ahad 2 Mei lalu. Ungkapan KH Zaenal Arifin itu keluar dengan suara bergetar. Matanya nanar, tampak berkaca-kaca, lebih-lebih gema takbir, dan syariah, Khilafah bergema se-antero stadion. Bibirnya bergumam dengan tahlil, tahmid, dan takbir. Kiai yang biasa menyebut dirinya dengan Abah Entus itu pun sesekali menengok ke kiri dan ke kanan menyaksikan suasana yang terus bersemangat.

Abah Entus adalah salah satu kiai yang ikut rombongan peserta Muktamar Khilafah 2013 dari Pandeglang, Banten. Tempat tinggalnya yang cukup jauh, menjadikan ia berangkat dari rumahnya di Kampung Kananga, Desa Kananga, Kecamatan Menes, Pandeglang, sekitar pukul 01.30 dini hari. Jalanan yang gelap menuju jalan raya, ia terangi dengan lampu senter seadanya. Hingga akhirnya, kiai sepuh berusia 70 tahun ini

umat untuk segera meninggalkan kebatilan dan menyambut kemenangan Islam. Khilafah adalah janji Allah SWT dan Rasulullah saw. Janji manusia bisa saja palsu, tetapi Janji Allah dan Rasul-Nya tidak pernah salah. Ditambah lagi dengan niat ikhlas dan kejelasan tujuan, maka janji itu akan dapat segera tercapai.

Saya sangat mendukung perjuangan Hizbut Tahrir. Secara bertahap saya juga berkeinginan untuk terus mendukung dan membantu perjuangan Hizbut Tahrir selama apa yang diperjuangkan masih berpegang pada al-Quran dan al-Hadis.



Ustadzah Umi Tina

(Mubalighah Aisyiah-Papua, Peserta MK Papua)

Subhanallah, saya bisa merasakan persatuan umat yang luar biasa pada hari ini. Hizbut Tahrir mampu menyatukan beragam elemen umat untuk bisa sama-sama mewujudkan cita-cita penegakan Khilafah. Menurut saya, Khilafah memang harus tegak untuk bisa memerdekakan umat dari ketidakadilan.

Umat muslim masih sangat rendah terhadap pemahaman agamanya. Apakah mungkin Khilafah bisa tegak? Harapan saya, umat harus disadarkan dari sisi akidah sebagai pondasi awal.

Untuk mencerdaskan umat dibutuhkan peran penting seorang ibu, sebagai *madrasatul-ûla* di dalam keluarganya. Dengan itu bisa terbentuk keluarga yang taat beribadah dan memahami agamanya. Kemudian, peran masyarakat atau pengemban dakwah yang lebih gencar lagi terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat, seperti di majelis-majelis taklim, agar bisa membantu umat memahami Islam secara utuh. Dari situ, insya Allah harapan tegaknya Khilafah akan mudah diraih.

dijemput panitia daerah Pandeglang.

Keikutsertaannya dalam Muktamar Khilafah memiliki kesan tersendiri. Abah Entus yang selalu bergaya nyentrik ini sekitar 4 bulan lalu pertama kali dikontak oleh tim LKU Pandeglang. Silaturahmi pertama itu tidak membuahkan apa-apa. Meski mendapatkan penjelasan tentang Hizbut Tahrir secara lengkap, ia tetap bergeming. Tanpa banyak bicara, ia hanya merespon pendek, yaitu dengan kata "oh" atau "ya". Tanpa banyak bicara apa-apa, paling hanya mengelus jenggotnya yang terurai panjang memutih.

Kali kedua, responnya pun dingin. Penasihat PC Nahdlatul Ulama Kabupaten Pandeglang ini hanya diam. Tanpa komentar panjang dan jauh dari harapan. Apa yang disampaikan *syabab* seolah tidak berarti apa-apa. Meski tim LKU sudah berupaya memancingnya dengan menyebut para kiai yang sudah sering dikontak dan ikut pertemuan Hizbut Tahrir di beberapa daerah di Banten, Abah Entus diam.

Akhirnya, pertemun-pertemuan berikutnya Abah Entus mulai memberikan respon yang tidak pernah diduga-duga. Sambutan hangat begitu terasa. Bahkan respon positif terhadap apa yang disampaikan begitu lugas, jelas, dan penuh keikhlasan. "Abah lihat, Hizbut Tahrir tidak mengiming-imingi sesuatu. Abah perhatikan, apa yang diperjuangkan adalah sesuatu yang benar, yang *haq*. Abah tidak ragu lagi, perjuangan Hibut Tahrir adalah perjuangan kami, ya perjuangan Abah," ujarnya tegas, kala itu.

Setelah Muktamar Khilafah digelar, semangat perjuangan begitu terlihat. Bahkan pasca Muktamar, ia mengikuti pertemuan dengan para pembicara hingga dini hari. Meski tiba di rumahnya pukul 04.00 WIB subuh, Abah Entus tetap terlihat semangat. Derai senyum yang



Hj. Nafsiah

(Pengawas Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah Atas, Kota Makassar, Peserta MK Makasar)

Saya sangat mendukung perjuangan HTI dalam memperjuangkan penegakkan syariah dan Khilafah. Kami banyak mendapatkan ujian dalam dunia pendidikan yang selalu berusaha menjauhkan peran agama Islam dalam dunia pendidikan. Saya sangat merindukan tegaknya penerapan Islam secara menyeluruh.

Kami selalu membina majelis taklim, anak-anak dan masyarakat umum akan kewajiban memperjuangkan syariah dan Khilafah yang akan mengembalikan penerapan hukum-hukum Allah yang sudah dicontohkan oleh Rasul saw.

Syariah dan Khilafah dapat menyatukan umat Islam di dunia dan akan menjadi rahmat bagi seluruh alam, tidak hanya bagi kaum Muslim, tetapi juga umat manusia di seluruh dunia.



Adhyaksa Dault

(Mantan Menteri Pemuda dan Olah Raga)

Saya hadir pada acara MK karena Hadis Rasulullah yang mengatakan akan tegak kembali *Khilafah 'ala Minhaj an-Nubuwwah*. Solusinya tidak ada yang lain. Jadi, jika ada orang yang mengatakan Khilafah itu utopis, itu orang gila menurut saya. Padahal Khilafah itu janji Allah dan merupakan tanda-tanda kenabian Rasul. Insya Allah, tanpa peran kita pun, Khilafah pasti berdiri. Cuma bagaimana kita mengikuti proses itu.

diiringi salam perjuangan itu terasa mengalir. "Abah akan ikut berjuang," tegasnya, menutup salam perpisahan.

Fadlan Kherul Anam (Siswa SMAN 1 Cibadak)

Semarak Muktamar Khilafah yang berlangsung di Gelora Bung Karno (GBK) ternyata juga dihadiri sejumlah pelajar dari berbagai sekolah, baik tingkat SMP ataupun SMA. Semangatnya pun tak kalah dengan kalangan dewasa.

Salah satu pelajar yang hadir adalah Fadlan Khaerul Anam, siswa kelas XII-IPS SMAN I Cibadak Kabupaten Sukabumi. Fadlan adalah salah seorang pelajar yang sarat prestasi, mulai di tingkat Kabupaten maupun nasional. Bahkan ia pernah diutus sebagai "Goodwill Ambassador" dalam acara "The 30th OISCA Academy", yang diselenggarakan OISCA Academy, Jepang.



Sekalipun harus berangkat selepas malam dari Sukabumi menuju GBK Jakarta, ia tetap semangat mengikuti MK hingga selesai. "Secara personal, saya sangat terkesan sekali mengikuti kegiatan MK 2013," katanya.

Kesan utama Fadlan adalah saat melihat bagaimana setiap individu merasakan bagian dari umat dan bangkit berdiri dengan memiliki ruh dan menggenggam bendera kebanggaan Islam (al-Liwa dan ar-Raya); lalu menyatukan suara menuntut tegaknya Khilafah Islamiyyah dengan *manhaj* Kenabian.



Zuhairan Y. Yunan, MA

(Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Ketimpangan ekonomi yang terjadi di seluruh belahan dunia adalah akibat sistem Kapitalisme global. Sistem tersebut harus dibuang jauh-jauh karena tidak terbukti membawa kesejahteraan bagi umat manusia. Muktamar Khilafah 2013 membuktikan bahwa umat Islam sudah jenuh dengan sistem ekonomi yang ada saat ini.

Perjuangan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) selama kurang lebih 30 tahun perlu diberikan apresiasi. Perjuangan tersebut telah memberikan banyak perubahan terhadap pemikiran-pemikiran umat Islam khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya, bahwa Kapitalisme yang dianut saat ini sangat bertentangan dengan fitrah manusia. Untuk itu perjuangan dalam mewujudkan Sistem Ekonomi Islam perlu mendapat dukungan dari seluruh masyarakat Muslim, agar kegemilangan Islam dapat diraih kembali.



DR. drg. Yaslis Ilyas, MPH

(Dosen Pascasarjana FKM Universitas Indonesia)

Saya sangat senang akan acara yang diadakan HTI kali ini. HTI dapat merangkul elemen-elemen umat Islam untuk bersatu baik di Indonesia utamanya hingga di dunia, terlihat dari para pembicara dan peserta yang mewakili beberapa negara.

Sekarang ini belum ada representatif negara/pemerintahan Islam yang menjalankan Islam secara *kaffah* yang bisa dijadikan role model sebagai *success story* dalam

"Sungguh, suasana yang membakar iman kita. Saya juga terkesan bagaimana pejuang syariah dan Khilafah, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, begitu yakin dengan sepenuh hati ketika mereka mengatakan *"We need Khilafah Islamiyah"*.

Fadlan mengaku sejak dari gerbang masuk pelaksanaan MK, dirinya merasakan suatu perasaan yang khas. Saat masuk di GBK, Fadlan merasakan adanya ikatan ruhiah dan merasakan bahwa kedatangannya sana sebagai wujud 'Proyek Iman' yang bersifat ibadah dan berdimensi epik. "Saya ingin lagi mengikuti acara yang seperti ini, dan sudah tidak sabar menunggu bangkitnya Khilafah yang Kedua," tegasnya.

Dengan Muktamar Khilafah ini, secara khusus Fadlan berharap kepada seluruh kaum Muslim untuk merapatkan barisan dan tak henti-hentinya membela syariah dan Khilafah. Sejarah telah membuktikan bahwa tegaknya syariah dan Khilafah perlu perjuangan yang keras.

Bagaimana keringat, darah, air mata, itu bertetes-tetes tak terukur banyaknya yang tumpah dari para nabi dan rasul serta semua orang salih dan mujahidin dalam membela ajaran Allah? Lantas mengapa umat Islam hari ini hanya duduk tersenyum dan diam ketika ajaran Allah yang tinggi dan mulia itu dicaci-maki oleh mereka orang tak beriman? "Karena itu kita harus mau mengorbankan segalanya demi apa yang kita imani. Kepada Hizbut Tahrir, saya berharap tak lelah terus berada di depan garda perjuangan; terus membentuk opini masyarakat mengenai Khilafah; terus mengangkatkan "lengan baju" untuk membela tegaknya syariah dan Khilafah," tuturnya.

Sebagai seorang pelajar, Fadlan bertekad untuk dapat menyampaikan dakwah syariah dan Khilafah di kalangan teman-teman sesama pelajar. "Sebagai indvidu, aktivitas dakwah pun

penerapannya. Karena itu Islam perlu memiliki kekuasaan dengan konsep kenegaraan Islam, yang dijalankan dengan dukungan kesiapan masyarakat untuk hidup di bawah sistem pemerintahan Islam.



Drs Dede Sukandar, M.Si

(Dosen UIN Jakarta)

Perjuangan HTI dalam menegakkan syariah Islam dalam naungan Khilafah Islamiyah sangat mudah dipahami.

Irawan Setiawan

(Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Indonesia)

Salah satu hal yang menyita perhatian dalam acara Muktamar Khilafah adalah spanduk bertuliskan "Urang Ciamis 100% Ngarojong (mendukung) Khilafah". Ciamis adalah daerah paling timur Jawa Barat dan yang paling berbatasan dengan Jawa Tengah. Saya sebagai orang Ciamis yang studi di UI tidak menyangka begitu banyak masyarakat Ciamis yang ikut serta dalam Muktamar Khilafah kali ini.



Maraknya peserta MK yang diselenggarakan Hizbut Tahrir menunjukkan bahwa umat Islam di Indonesia sudah sangat rindu dengan Khilafah sebagai institusi yang akan menerapkan syariah Islam secara *kaffah*. Umat Islam Indonesia turut memberikan semangat bagi pejuang Khilafah di penjuru dunia. Hal ini pasti membuat geram musuh-musuh Allah yang tidak akan senang melihat Islam dan kaum Muslim bangkit.

Mahasiswa UI pun turut mendukung MK. Dukungan tegaknya syariah dan Khilafah insya Allah akan terus saya lakukan," ujar Fadlan.

Firyali Rahmani Shidqi (SMP IT Insantama Bogor)

"Wah, *subhanalLah*. Perasaan saya campur-campur ya. Ada harunya, senang, merasa tersemangati lagi buat *ningkatin* dakwah. Pejuang Khilafah banyak banget, *SubhanalLah*!" tutur Firyali Rahmani Shidqi siswi Kelas VIII (Delapan) di SMP IT Insantama Bogor.

Dengan gaya ABG-nya, Firyali mengungkapkan kesannya menghadiri Muktamar Khilafah (MK) yang berlangsung di Gelora Bung Karno, Senayan, Minggu (2/6). Siswi yang pernah mewakili Provinsi Jawa Barat dalam Olimpiade Biologi tingkat Nasional di Batam mengatakan, MK adalah sebuah acara yang sangat menarik dan menyemangati untuk lebih meningkatkan aktivitas dakwah. "Acara MK ini membuat kita-kita semakin yakin bahwa sebentar lagi janji Allah akan terwujud," katanya.



Firyali berharap dengan terselenggaranya MK opini syariah dan Khilafah makin tersebar di tengah-tengah masyarakat, khususnya kalangan pelajar. "Semoga semakin banyak masyarakat, khususnya pelajar, yang sadar akan pentingnya Khilafah dan mau bergabung untuk ikut serta dalam memperjuangkanya."

Dirinya berharap makin giat dalam berdakwah dan menyadarkan teman-teman bahwa pelajar itu akan menjadi terbaik dan sejahtera hanya dengan Khilafah, bukan sistem demokrasi seperti sekarang.[]

tergambar dalam spanduk, *"Forum Remaja Masjid Universitas Indonesia (FRM UI) Mendukung Syariah dan Khilafah"*. Ke depan saya berharap dukungan syariah dan Khilafah harus menggema di seantero UI. Insya Allah, di kampus-kampus yang lain juga memiliki harapan yang sama. Allahu Akbar!



Dickdick Sodikin SE.MM,

Managing Director Tridaya Consulting Group (TCG)

Muktamar khilafah merupakan momentum perubahan dunia menuju khilafah. Perubahan hakiki adalah revolusi menuju Khilafah. Muktamar Khilafah di Indonesia sangat luar biasa. Bergetar rasanya ketika 100 ribu lebih takbir bergemuruh di Gelora Bung Karno. Dunia pun ikut bergetar. Bagi saya, Khilafah sudah harga mati tidak bisa di tawar lagi. Hizbut Tahrir sebagai organisasi politik harus terus berjuang di tengah-tengah umat. Bahkan harus terlibat dalam semua aktivitas tegaknya Syariah dan Khilafah, termasuk dalam dunia usaha dan bisnis. Jika dunia usaha kuat, Syariah dan Khilafah akan semakin cepat tegak! Allahu Akbar....



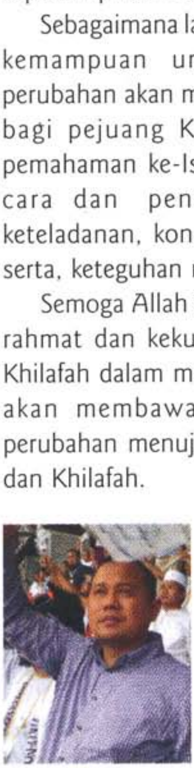
Dr. Ir. Okder Pendrian,

(Direktur & COO PT. Bakrie & Brother Servicesy)

Alhamdulillah saya dapat hadir pada acara puncak Muktamar Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia di GBK. Rangkain acara, testimoni para pejuang Khilafah dari berbagai negara dan suasananya begitu 'menggetarkan jiwa dan pemikiran'. Ini menjadi inspirasi dan membangkitkan kembali kesadaran dan semangat untuk menjadi bagian dari gerakan transformasi menuju tegaknya sistem kepemimpinan islam, Khilafah Islamiyah.

Sebagaimana layaknya proses transformasi, kemampuan untuk mengelola proses perubahan akan menjadi hal yang dibutuhkan bagi pejuang Khilafah. Setidaknya dari pemahaman ke-Islaman yang komprehensif, cara dan pendekatan yang efektif, keteladanan, konsistensi sikap dan perilaku serta, keteguhan mental.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan kekuatan kepada para pejuang Khilafah dalam mewujudkan perubahan yang akan membawa kebaikan hakiki, yaitu perubahan menuju tegaknya kembali Syariah dan Khilafah.



Erik Sitepu

(Kontraktor Alat Berat dan Pengusaha Perkebunan asal Riau)

AlhamdulilLah, Muktamar Khilafah sudah sukses dilaksana-kan, *bi idznilLah*. Sekarang opini tentang Khilafah di masyarakat pun gaungnya sudah sangat terasa. Umat Islam sudah merindukan datangnya Khilafah. Ini karena sistem demokrasi dan kapitalisme faktanya telah gagal menyejahterakan umat.

HTI secara konsisten telah berupaya menyadarkan umat agar menerapkan Islam secara *kaffah*. Hal ini bisa terwujud secara sempurna dengan adanya institusi Khilafah. Insya Allah, hanya dengan menerapkan hukum Allah manusia dapat meraih kemuliaannya. [❐]



BARAT TAKUT KHILAFAH TEGAK DI SURIAH

Pengantar:

Banyak orang bertanya tentang apa yang sebenarnya terjadi di Suriah. Apa yang berbeda antara Revolusi Suriah dan revolusi lainnya. Mengapa Revolusi Suriah tidak segera berakhir meski sudah berjalan lebih dari dua tahun; sementara pembunuhan, pembantaian dan penghancuran oleh rezim Bashar terus terjadi dan makin brutal? Di tengah revolusi tersebut, Hizbut Tahrir dikenal luas di Suriah. Bagaimana peran Hizb di sana? Bagaimana sambutan rakyat Suriah terhadap seruan penegakan Khilafah? Lalu apakah kita di negeri ini menunggu tegaknya Khilafah di Syam? Ataukah justru kita harus berusaha menegakkan Khilafah di sini lebih dulu sebelum Syam?

Ustadz Hisyam al-Baba, Juru Bicara Hizbut Tahrir Suriah, mengupas sejumlah persoalan di atas dalam paparan beliau pada acara Tablig Akbar di **Masjid Raya Bogor,** sehari setelah Muktamar Khilafah di Gelora Bung Karno Jakarta, 2 Juni 2013. Berikut kami kutip paparan beliau selengkapnya.

Saya berharap Anda berkumpul bukan hanya untuk mengenang masa lalu saat umat Islam menjadi umat yang satu berada di bawah naungan satu negara dan satu khalifah, melainkan untuk mengembalikan Khilafah di sini, di Indonesia. Anda tidak boleh menunggu Revolusi Syam hingga meraih kemenangan. Anda harus berjuang mendirikan Khilafah di Indonesia.

Revolusi Syam merupakan revolusi yang agung, revolusi umat Islam. Kami tidak ingin Anda sekadar menghitung jumlah syuhada, jumlah korban tewas, jumlah para wanita yang dibunuh ataupun jumlah bangunan yang dihancurkan. Kami ingin Anda mengetahui bahwa jika umat sudah bergerak maka seluruh dunia akan merasa takut baik Amerika, Eropa, Rusia, Cina, Iran dan partainya di Lebanon,

Hizbullah. Mereka semuanya takut jika kaum Muslim datang ke Suriah dan membaiat khalifah. Mereka membayangkan, jumlah penduduk Suriah tidak lebih dari 25 juta ketika mereka melakukan revolusi sudah sedemikian. Jika ratusan juta penduduk di Indonesia (melakukan revolusi sebagaimana di Suriah), tidak terbayang apa yang akan terjadi di dunia pada satu hari ketika khalifah dibaiat.

Rezim Suriah adalah rezim penjahat kafir. Mereka telah memerangi Islam dan kaum Muslim sejak setengah abad lalu. Revolusi Syam sejak awal temanya sudah jelas. Mereka melakukan revolusi dengan dasar bahwa kaum Muslim harus diperintah dan dihukumi dengan Islam di bawah Daulah Islam. Oleh karena itu kaum Muslim di Bumi Syam melakukan perlawanan. Mereka melakukan perlawanan dengan tema yang jelas. Mereka mendeklarasikan bahwa Revolusi Syam adalah untuk Allah. Mereka mengatakan, "*Hiya lillâh, hiya lillâh* (Revolusi ini untuk Allah, revolusi ini untuk Allah!" Mereka juga terus mengatakan, "*Qâ'idunâ lil abad sayidunâ Muhammad* (Pemimpin kami untuk selamanya adalah Sayidina Muhammad."

Amerika yang berdiri di belakang Bashar pun meraka takut dan berusaha menghalangi kaum Muslim diperintah di bawah Daulah Islamiyah. Namun, rakyat tidak menggubris apapun. Mereka (Amerika, rezim dan sekutunya) pun menawarkan untuk mengubah rezim, mengganti Bashar dengan agen lainnya, tetapi rakyat menolak. Mereka menawarkan pemerintahan gabungan, tetapi rakyat menolak. Mereka melakukan banyak upaya, tetapi rakyat tetap menolak. Rakyat hanya menghendaki Daulah Islamiyah. Karena itu Amerika berkata kepada sang diktator, "Bunuh dan bantai. Umat Islam di seluruh dunia sedang tidur tidak akan bergerak."

Sudah dua tahun pembunuhan dan pembantaian terjadi. Jumlah syuhada hingga saat ini telah mencapai 150 ribu syahid.7 juta orang butuh bantuan kemanusiaan yang mendesak, 4,2 juta mengungsi di dalam negeri, 1,6 juta orang mengungsi ke luar negeri, 250 ribu orang di tahan atau hilang, 400 ribu orang mengalami cacat fisik. Namun, umat Islam yang jumlahnya miliaran tetap saja tidak berbicara. Kaum Muslim di Syam sampai berkata, "Saudara-saudara Muslim, kapan Anda marah? Mengapa Anda tidak marah? Jika Anda tidak marah karena apa yang terjadi sekarang, lalu dengan apa Anda akan marah? Demi Allah, kapan Anda akan marah?"

Ketika banyak orang bertanya bagaimana berita perkembangan Revolusi Suriah, saya tidak merasa senang dengan pertanyaan itu untuk menjawab bahwa hari ini telah terbunuh seratus, dua ratus atau tiga ratus orang. Kita ini adalah umat yang mulia. Orang-orang kita yang tewas adalah syuhada dan mereka ada di surga. Kami di Suriah setiap hari merayakan adanya syuhada. Kami tidak merasa sedih justru kami merasa senang. Seorang syahid itu diberi rumah di surga dengan penuh kenikmatan. Syuhada menghadap *Rabb*-nya tanpa *hisab* dan dia di surga. Kita paham bahwa kemenangan itu datang seiring dengan kesabaran. Karena itu kita terus bersabar selama lebih dari dua tahun Revolusi Suriah.

Akan tetapi, Anda semua harus paham bahwa Anda adalah bagian dari umat Islam, Anda harus memikul tanggung jawab Anda. Betul, kita sedang mengenang bencana besar hancurnya Khilafah pada bulan ini. Kemarin kita pun hadir pada muktamar yang agung (Muktamar Khilafah di Jakarta) dan diikuti oleh kaum Muslimin dalam jumlah besar. Akan tetapi, kita harus melakukan revolusi sebagaimana di Suriah, Tunisia, Yaman, Mesir, Libia dan lainnya. Kita harus keluar turun ke jalan untuk menuntut kembalinya Islam ke tengah kancah kehidupan, kita tuntut penerapan Islam. Sebab, umat Islam telah lama

hampir satu abad diperintah dengan pemerintahan kufur dan kepada mereka diterapkan kekufuran.

Di sisi lain, hanya karena satu orang kafir terbunuh di Eropa seluruh umat Islam dipersalahkan. Karena satu gedung di Amerika hancur, Irak dan Afganistan dihancurkan; dan sekarang Suriah dihancurkan. Mengapa kita terbelakang di pentas internasional, kita tidak lagi menjadi kekuatan global? Padahal dulu umat Islam menjadi pemimpin global. Hukum internasional adalah Hukum Islam. Dulu Laut Merah adalah laut Islam. Laut Mediterania adalah laut Islam. Amerika tidak bisa lewat di Laut Mediterania kecuali dengan meminta izin dari Sultan Ustmani, Khalifah kaum Muslim. Adapun sekarang kita tidak bisa mengambil negeri kita sendiri karena kafir penjajah mencengkeram negeri kita. Karena itulah kita harus melakukan revolusi.

Kaum Muslim, saudara-saudara Anda, anak-anak Anda serta para wanita Anda di Suriah dibunuhi dan ditindas oleh rezim. Mereka tidak punya apa-apa; tidak punya senjata, tidak punya kekuatan fisik atau apapun. Mereka hanya bertawakal menyerahkan nasib mereka kepada Allah SWT saja. Diktator *thaghut* Bashar membunuhi dan membantai mereka. Namun, mereka tetap bertawakal kepada Allah. Mereka tetap keluar ke jalan-jalan menuntut perubahan rezim dan akan mencabut rezim hingga ke akar-akarnya.

Sekarang semua menentang kami. Seluruh dunia melawan kami. Mereka menyebut kami ekstremis. Mereka mengatakan, kita adalah orang yang ingin menghancurkan dunia. Mereka menyebut kita dengan segala sebutan buruk yang mereka inginkan.

Apa sebenarnya yang terjadi? Yang sebenarnya, rakyat Suriah adalah bagian dari umat Islam yang ingin kembali pada tuntutan *Rabb* mereka. Tidak ada harapan kecuali pada pasukan negeri Islam. Sejatinya pasukan Islami

> Rezim Suriah adalah rezim penjahat kafir. Mereka telah memerangi Islam dan kaum Muslim sejak setengah abad lalu. Revolusi Syam sejak awal temanya sudah jelas. Mereka melakukan revolusi dengan dasar bahwa kaum Muslim harus diperintah dan dihukumi dengan Islam di bawah Daulah Islam.

tidak lain dibangun untuk bertindak pada saat-saat seperti hari-hari ini. Pasukan Islami dibentuk adalah supaya ketika kaum Muslim dihancurkan, mereka bergerak. Pasukan yang dibentuk di Suriah sekarang seperti pasukan itu dan kami memohon kepada Allah SWT agar pasukan seperti itu terbentuk di seluruh negeri Islam.

Kita harus mengambil pelajaran dari apa yang terjadi. Allah SWT memerintahkan kita untuk mengubah keadaan dan tidak diam duduk saja. Sungguh mengherankan ada orang yang menunggu datangnya kemenangan di Syam kemudian dia berkata, "Jika khilafah berdiri di Syam maka saya siap bergabung ke sana."

Justru Anda harus bertanggung jawab di hadapan *Rabb* Anda. Siapa yang tahu dia akan masih hidup esok? Siapa yang merasa ia tetap hidup esok hari, ia akan tertipu. Bisa jadi ia akan mati sebentar lagi dan kita akan ditanyai di hadapan Allah SWT atas apa saja yang kita katakan dan kita lakukan, sementara kita bermaksiat kepada Allah sebab kita tidak

berjuang untuk tegaknya syariah Allah SWT. Jadi seluruh umat Islam akan terus menderita sampai Khilafah Islamiyah berhasil ditegakkan.

Kita harus memahami fakta bahwa seluruh dunia saat ini menyatakan permusuhan kepada kita secara terang-terangan. Di Suriah, minoritas kafir yang berkuasa membunuh mayoritas kaum Muslim. Di Burma, mayoritas kafir yang berkuasa membunuh minoritas yang Muslim.

Di Suriah orang-orang revolusioner hanya memiliki perbekalan serta kekuatan yang sedikit dan kecil. Mereka menjadi kelompok lemah di hadapan kekuatan yang besar. Benar, datang para mujahidin dari berbagai negeri Muslim. Semoga Allah memberkahi mereka dan pengorbanan mereka. Namun, jumlah mereka sedikit. Di pihak lain, rezim Bashar memiliki pasukan yang didukung dengan persenjataan lengkap dan banyak. Di belakangnya, Rusia mensuplay dengan persenjataan secara terus-menerus menggunakan kapal yang berlayar di depan semua negeri Islam dan di laut-laut Islami. Cina memberikan dukungan teknologi yang diperlukan. Iran mendukungnya dengan mengirimkan intelijen, para ahli dan sekarang mendukung rezim dengan pasukan. Partainya Iran di Lebanon (Hizbullah) mendukung dengan pasukan. Bahkan Rusia kemarin diberitakan telah mengumpulkan pasukan dari orang-orang kafir di pecahan-pecahan Uni Soviet yang jumlahnya mencapai 50.000 dan akan diberangkatkan ke Suriah. Lalu ada bantuan dari Irak, bahkan dari Israel. Semua itu diketahui oleh rakyat Suriah.

Akan tetapi, media melakukan kolusi; berpura-pura tidak tahu dan tidak diberitakan. Pasalnya, media dikendalikan oleh Amerika dan agen-agennya.

Namun, berkat karunia Allah, orang-orang revolusioner (*ats-tsuwâr*) berhasil mengendalikan 70% dari wilayah Suriah, sementara rezim hanya menguasai 30%.

Lalu mengapa kita belum menang? Mengapa kita belum berhasil menggulingkan rezim Bashar? Hal itu karena dunia seluruhnya berdiri bersama dia. Dunia menginginkan agar Islam dan kaum Muslim tidak bangkit. Dunia menentang Daulah Khilafah Islamiyah yang merupakan kemuliaan bagi Islam dan kaum Muslim. Dunia tahu bahwa jika kaum Muslim bisa sampai ke kekuasaan maka mereka akan menegakkan kembali Khilafah. Karena itu mereka membiarkan kaum Muslim melakukan apa saja kecuali politik. Politik dan kekuasaan diserahkan kepada orang sekular. Karena itulah, Bashar mengatakan dengan sangat jelas, bahwa dia berjuang demi mempertahankan sekularisme; bahwa dia adalah benteng terakhir sekularisme. Karena itu pula, dia bertahan dan melawan sebegitu rupa. Jika tidak maka dia sudah tumbang sejak lama.

Berbeda dengan rakyat. Sebanyak 99% rakyat Suriah menghendaki Khilafah. Namun, belum ada orang kuat sehingga kaum Muslim bisa mengubah jalannya sejarah. Oleh karena itu kita menyatakan bahwa Khilafah yang akan tegak di Suriah akan memberikan semua hak kepada semua orang yang hidup di bawah naungannya, termasuk non-Muslim. Kaum Muslim sesungguhnya diperintahkan untuk berbuat adil dan melindungi *ahlu adz-dzimmah*. Rasul saw bersabda, *Man âdza dzimmiy[an] faqad âdzâni* (Siapa saja yang menyakiti orang *dzimmi* (orang kafir yang hidup di bawah sistem Islam) maka sungguh ia telah menyakiti aku."

Karena itu, sistem satu-satunya yang pantas bagi dunia adalah Islam. Untuk mewujudkan itu, ucapan dan gerakan kita serta semua yang kita lakukan adalah satu, dan kita bergerak semuanya. Jika tidak maka kaum kafir akan membantai kita satu-persatu, satu negeri lalu negeri berikutnya.

Bagaimana posisi Hizbut Tahrir di Suriah? Pertanyaan ini banyak dilontarkan kepada saya.

Hizbut Tahrir dan *syabab*-nya adalah bagian dari umat Islam. Tanggung jawab mereka sama seperti tanggung jawab setiap Muslim. Akan tetapi, Allah SWT mengaruniai mereka sebagai satu partai politik yang mengadopsi kemaslahatan umat. Kami adalah partai politik yang ideologinya adalah Islam. Kami bukan organisasi militer dan tidak memiliki sayap militer. Kami mengadopsi metode Rasulullah saw. dalam menegakkan Daulah Islamiyah. Kami berjalan di atas metode ini dengan semua koridornya. Kami mengatakan kepada kaum Muslim, "Ya akhi, tidak cukup sekadar Anda shalat seperti Rasul saw. shalat; berpuasa seperti beliau berpuasa; melaksanakan haji seperti beliau berhaji. Namun, Anda juga wajib berjuang untuk menegakkan Khilafah seperti yang ditegakkan oleh Rasulullah saw. Di negeri Syam kami juga melakukan hal yang sama. Segala pujian hanya milik Allah. Kita mampu mengubah banyak hal dari jalannya revolusi ini.

Pada awalnya revolusi terjadi secara alami. Semua hal terjadi dan kita ada di dalamnya. Lalu kami menyeru umat sesuai kemampuan kami. Kami menyeru umat agar bergerak, namun pada awalnya umat belum bergerak. Kami telah menyeru sejak lama, tetapi umat belum bergerak hingga terjadinya revolusi ini. Akhirnya, umat semua bergerak. Ini adalah kenikmatan yang besar bagi kita. Dulu mereka punya pekerjaan, rumah dan sebagainya. Namun sekarang, semua itu mereka peruntukkan untuk Allah. Dulu mereka punya pekerjaan, mereka kumpulkan uang hingga bisa membangun rumah, mereka punya kebun dan ladang. Lalu rumah itu diruntuhkan. Kebun dan landang dihancurkan. Anak-anak dan orang-orang dibunuh. Bahkan di Suriah banyak keluarga tidak punya rumah sekarang. Namun, semua itu mereka ikhlaskan untuk Allah. Ada seorang wanita yang diwawancarai oleh salah seorang ikhwah, dia ditanya, "Apakah Anda menyesal dengan terjadinya revolusi ini? Apakah Anda berharap bisa kembali ke masa lalu, kembali ke rumah Anda, kebun Anda, anak-anak Anda?" Wanita itu menjawab, "Tidak! Demi Allah, saya tidak ingin rumah saya hingga ditegakkan Khilafah!"

Segala pujian hanya milik Allah. Hizbut Terus menyertai, memonitor dan mendampingi revolusi. Kami terus memperingatkan umat dan orang-orang revolusioner terhadap berbagai makar dan konspirasi Amerika. Karena itu Amerika membentuk berbagai dewan dan koalisi—Dewan Militer, Dewan Revolusi, Koalisi Nasional—di sana-sini dan melakukan berbagai dialog, diskusi dan forum. Semua itu disebarkan oleh media massa. Sebaliknya, revolusi tidak disebarkan. Orang-orang revolusioner sampai mengatakan bahwa revolusi ada di satu sisi, sementara media massa ada di sisi lainnya. Meski demikian, revolusi tetap berjalan. Seandainya Amerika dengan semua alat-alatnya dan Eropa dan seluruh kaki tangannya datang ke Suriah, revolusi tetap akan terus berjalan dan tidak akan berhenti. Revolusi Suriah akan tetap berjalan, atas izin Allah.

Akan tetapi, memang tidak mudah menggerakkan mesin revolusi. Yang menyedihkan, ada gerakan-gerakan yang tidak perlu saya sebutkan namanya, dan brigade-brigade islami yang memerangi penegakkan Khilafah di Suriah. Mereka justru tidak menentang negara imperialis. Mereka malah menyerukan negara sipil, negara sekular. Ini tentu saja menjadi kesulitan tersendiri bagi perjuangan. Akan tetapi, *syabab* Hizbut Tahrir, bukan hanya di Suriah, tetapi di seluruh dunia. Kami yakin terhadap janji Allah dan berita gembira dari Rasulullah saw. *Tsumma takûnu khilâfah 'alâ minhaj an-Nubuwwah* (kemudian akan ada Khilafah yang mengikuti manhaj Kenabian) *Innâ 'uqra dâr al-Islam fî asy-Syâm* (Sesungguhnya ibukota dan pusat Darul Islam

adalah di Syam). Siapa saja yang menertawakan dan meremehkannya maka silakan perhatikan revolusi Syam di sana, bukan di negeri lain.

Negeri ini (Indonesia), sama seperti negeri Syam, Makkah, Madinah dan lainnya, adalah bumi Islam; harus diperintah dan dihukumi dengan hukum syariah. Inilah yang dijanjikan oleh Allah. Kita berjuang mewujudkan itu dan berkorban untuk itu. Kita tahu bahwa manusia tidak akan mati sebelum berakhir ajalnya. Allah SWT telah menuliskan ajal ketika manusia masih di dalam perut ibunya. Lalu mengapa Anda takut? Kita tidak takut kecuali kepada Allah SWT. Ajal, hidup, mati dan rezeki, semuanya berada di tangan Allah SWT.

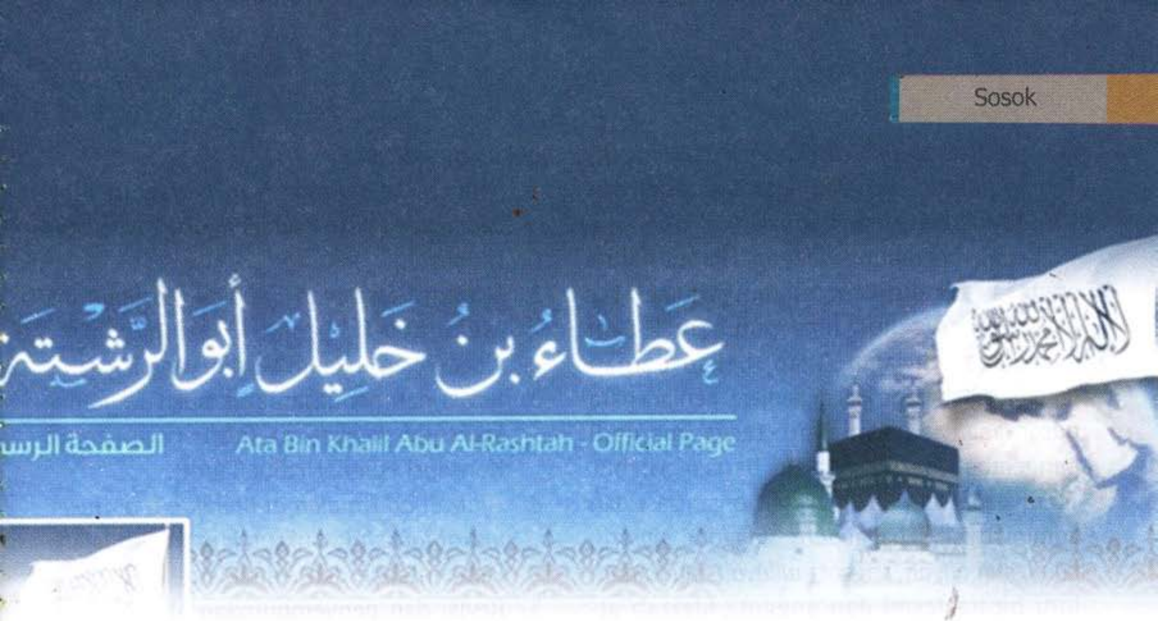
Sekarang kita jatuh dalam berbagai kesulitan di negeri Syam. Dulu kita beranggapan bahwa kita tidak bisa hidup tanpa transportasi. Kita beranggapan bahwa ketika satu negeri diluluhlantakkan maka itu menjadi musibah besar. Demi Allah, kita dikaruniai berbagai kenikmatan yang tak terhitung. Satu contoh, beberapa minggu lalu saya pergi ke daerah timur Suriah. Para petani di daerah itu bercerita kepada saya, "Tahun ini Allah menurunkan hujan sepanjang tahun sehingga kami mempunyai hasil makanan seperti gandum, *sharghum* dan lainnya yang sangat banyak melebihi kebutuhan kami. Begitu banyaknya sampai kami tidak tahu mau diapakan."

Mereka ingin memberikan sebagiannya kepada kaum Muslim di luar Suriah. Demi Allah, perhatikanlah! Setelah penghancuran, pembumihangusan dan pembantaian berlangsung selama dua tahun, kami di Suriah masih siap memberi bantuan makanan, gandum, *sharghum* dan lainnya kepada kaum Muslim di luar Suria. *AlhamdulilLâh*, segala puji hanya bagi Allah *Rabb* semesta alam.

Kami ada di tengah Revolusi Suriah, *alhamdulilLah*. Meski dengan semua yang terjadi, setiap hari kami mencari dan menunggu pertolongan dengan izin Allah SWT. Suriah adalah satu-satunya tempat seorang muslim bisa meninggikan kalimat Allah, bukan ide Barat, demokrasi, kapitalisme yang kufur. Saya dulu belajar di Eropa dan tinggal di sana lama. Saya juga telah berkeliling di banyak tempat. Namun, saya menemukan Suriah adalah tempat yang paling baik. Kaum Muslim di sana—itu bisa diketahui oleh siapapun yang datang ke sana dan bergaul dengan kami meski beberapa hari saja—senantiasa berdoa, "*Allâhumma azhillanâ fî zhulli dawlah al-khilâfah* (Ya Allah, naungilah kami di bawah naungan Daulah Khilafah)."

Jika Anda melihat mereka seperti itu, sementara Anda hidup di sini (di Indonesia) tanpa Khilafah, Anda hidup di sini dengan segala keleluasaannya, lalu mengapa Anda tidak segera mendirikan Daulah Khilafah di sini. Kami memohon kepada Allah agar Anda menjadi bagian dari tentara Khilafah dan agar Khilafah berdiri di sini di Indonesia lebih dulu sebelum Syam. []

Kita tahu bahwa manusia tidak akan mati sebelum berakhir ajalnya. Allah SWT telah menuliskan ajal ketika manusia masih di dalam perut ibunya. Lalu mengapa Anda takut? Kita tidak takut kecuali kepada Allah SWT. Ajal, hidup, mati dan rezeki, semuanya berada di tangan Allah SWT.



'ATHA ABU AR-RASYTAH
Amir Hizbut Tahrir Saat Ini

Pada tanggal 11 Shafar 1424 H atau 13 April 2003 M, Ketua Diwan Mazhalim Hizbut Tahrir mengumumkan pemilihan Al-'Alim al-Ushûl (Ahli Ushul Fikih) 'Atha Abu ar-Rasytah-Abu Yasin sebagai amir Hizbut Tahrir. Beliau adalah seorang yang sangat diharapkan dapat membawa Hizbut Tahrir untuk meraih pertolongan Allah SWT. Hal itu karena beliau memiliki perhatian yang luar biasa terhadap dakwah. Beliau juga melakukan manajemen baik atas aktivitas dakwah dan pemanfaatan potensi para *syabab* dengan seoptimal mungkin.

Riwayat Hidup

Beliau adalah 'Atha bin Khalil bin Ahmad bin Abdul Qadir al-Khathib Abu ar-Rasytah. Menurut informasi yang paling kuat, beliau dilahirkan pada tahun 1362 H atau 1943 M. Beliau berasal dari keluarga dengan tingkat keberagamaan seperti masyarakat umum. Beliau dilahirkan di kampung kecil Ra'na, termasuk wilayah Provinsi al-Khalil di negeri Palestina. Ketika masih kecil, beliau menyaksikan dan merasakan bencana atas Palestina dan pencaplokan Yahudi atas Palestina pada tahun 1948 M, dengan dukungan Inggris dan pengkhinatan para penguasa Arab. Kemudian beliau dan keluarganya berpindah ke kamp para pengungsi di dekat al-Khalil.

Beliau menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di kamp pengungsian. Lalu beliau menyelesaikan pendidikan SMU dan memperoleh ijazah Tsanawiyah al-Ula (menurut jenjang di Yordania) dari Madrasah al-Husain bin Ali ats-Tsanawiyah di al-Khalil pada tahun 1959 M. Kemudian beliau memperoleh ijazah ats-Tsanawiyah al-'Amah (menurut panduan sistem pendidikan Mesir) pada tahun 1960 di Madrasah al-Ibrahimiyah di al-Quds asy-Syarif. Setelah itu, beliau masuk ke Universitas Kairo Fakultas Teknik pada tahun pelajaran 1960-1961 M. Beliau memperoleh ijazah insinyur dalam bidang teknik sipil dari Universitas Kairo pada tahun 1966 M. Setelah lulus dari Kairo, beliau bekerja sebagai insinyur di beberapa negara Arab. Beliau memiliki karya dalam bidang teknik sipil, yaitu *Al-Wasîth fî Hisâb al-Kamiyât*

wa Murâqabah al-Mabânî wa ath-Thuruq (Metode Penghitungan Kuantitatif dan Monitoring Bangunan dan Jalan).

Beliau bergabung dengan Hizbut Tahrir semasa pendidikan menengah sekitar pertengahan tahun lima puluhan. Dalam perjuangan di jalan Allah, beliau pernah dipenjara beberapa kali di penjara-penjara para penguasa zalim. Beliau terus menjadi pengemban dakwah dalam barisan Hizbut Tahrir pada seluruh tingkatan organisasi dan administrasi: sebagai *dâris*, anggota, *musyrif*, *nâqib mahaliyah*, anggota *wilâyah*, *mu'tamad*, juru bicara resmi dan anggota Maktab al-Amir. Sejak 11 Shafar 1424 H atau 13 April 2003 M, atas izin Allah, beliau terpilih untuk memikul tampuk kepemimpinan Hizbut Tahrir. Beliau senantiasa memohon kepada Allah agar memberikan pertolongan kepada beliau untuk mengemban amanah besar tersebut.

Beberapa karyanya dalam bidang keislaman adalah sebagai berikut:

1. Tafsir surah al-Baqarah dengan judul, *At-Taysîr fî Ushûl at-Tafsîr: Sûrah al-Baqarah* (Pokok-Pokok Tafsir Praktis-Surat al-Baqarah).
2. Kajian beliau dalam bidang Ushul Fikih, yaitu *Taysîr al-Wushûl ilâ al-Ushûl* (Cara Mudah untuk Menguasai Ushul Fikih).
3. Sejumlah *booklet*:
   a. *Al-Azmât al-Iqtishâdiyah: Wâqi'uhâ wa Mu'âlajâtuhâ min Wijhah Nazhari al-Islâm* (Krisis Ekonomi: Realita dan Solusinya Menurut Pandangan Islam).
   b. *Al-Ghazwah ash-Shalîbiyah al-Jadîdah fî al-Jazîrah wa al-Khalîj* (Perang Salib Baru di Jazirah Arab dan Teluk).
   c. *Siyâsah at-Tashnî' wa Binâ' ad-Dawlah Shinâ'iyan* (Politik Industrialisasi dan Pembangunan Negara Industri).

Hizbut Tahrir pada masanya hingga sekarang juga telah mengeluarkan sejumlah buku, antara lain:

1. *Min Muqâwimât an-Nafsiyah al-Islâmiyah* (Pilar-Pilar Pengokoh *Nafsiyah Islamiyah*).
2. *Qadhâyâ Siyâsiyah Bilâd al-Muslimîn al-Muhtallah* (Masalah-Masalah Politik-Negeri-Negeri Kaum Muslim yang Terjajah).
3. Revisi dan perluasan atas buku *Mafâhîm Siyâsiyah li Hizb at-Tahrîr* (Konsepsi-Konsepsi Politik Hizbut Tahrir).
4. *Ajhizah ad-Dawlah al-Khilâfah fî al-Hukm wa al-Idârah* (Struktur Negara Khilafah; Pemerintahan dan Administrasi).
5. Revisi dan penyempurnaan atas *Masyrû' ad-Dustûr Dawlah al-Khilâfah* (Rancangan Konstitusi Daulah al-Khilafah); dikeluarkan pada tahun 2006.

Beliau senantiasa memohon kepada Allah SWT pertolongan dan bantuan untuk melaksanakan amanah dakwah menurut arahan yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya saw. Beliau juga senantiasa memohon kepada Allah SWT agar membukakan melalui kedua tangannya jalan berdirinya Daulah Khilafah Rasyidah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Memenuhi Doa.

Di antara aktivitas brilian dan sangat menarik perhatian pada masanya adalah, bahwa Hizb pada tanggal 28 Rajab 1426 H atau 2 September 2005 M menyampaikan seruan kepada kaum Muslim berkaitan dengan aktivitas untuk mengingatkan bencana besar berupa kehancuran Khilafah 84 tahun sebelum seruan tersebut dikumandangkan. Hizbut Tahrir telah mengumandangkan seruan itu kepada kaum Muslim setelah shalat Jumat pada hari itu, dimulai dari Indonesia dengan berbagai kotanya di sebelah timur hingga Maroko di tepian lautan Atlantik di sebelah barat. Seruan itu telah memberikan pengaruh yang sangat baik. Demikian pula sejumlah aktivitas Hizb dalam menggemakan seruan kebenaran di

berbagai konferensi, di berbagai medan aktivitasnya dan berbagai forum yang diselenggarakan.

Dalam tiga tahun masa kepemimpinannya, Hizb sekarang telah dipenuhi dengan kebaikan.

Kami memohon kepada Allah SWT agar semakin memperluas dan menambah kebaikan itu, sebagaimana berita gembira pertolongan dan kemenangan telah mulai bergema atas seizin Allah SWT kepada Hizb bersama Amir Hizb saat ini. Hal itu semakin membentangkan harapan akan terealisasinya masa ini sebagai masa terealisasinya pertolongan dan kemenangan atas izin Allah SWT.

Di antara hal yang tampak menonjol dalam diri Amir Hizb sekarang adalah kewaraannya dan kuatnya beliau berpegang pada syariah; juga keteguhan dan keilmuannya. Beliau telah mengambil manfaat besar dari berbagai posisi penanggung jawab berbeda yang pernah beliau emban dalam menejemen aktivitas Hizb, khususnya posisi sebagai juru bicara resmi, muktamad dan anggota Maktab Amir terdahulu. Hal itu menjadikan beliau dapat memimpin Hizb. Beliau betul-betul mengetahui tugas, monitoring dan aktivitas yang dituntut setiap posisi penanggung jawab. Oleh karena itu, para *syabab* Hizb seakan dapat melihat amir mereka ada bersama mereka, memimpin mereka hingga dalam masalah rinci. Hal ini menjadikan beliau dapat memanfaatkan kemampuan para *syabab* dengan pemanfaatan paling optimal.

****

Demikianlah, dari Masjid al-Aqsha yang diberkahi telah diumumkan bertolaknya aktivitas Hizbut Tahrir pada awal tahun 50-an abad yang lalu. Hizbut Tahrir telah menggariskan target utama, yakni mendirikan Khilafah Rasyidah. Al-'Alim al-''Allâmah Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani *rahimahullâh* terus memegang tampuk kepemimpinan Hizb hingga ketika beliau wafat setelah sekitar 25 tahun kepemimpinan beliau atas Hizb.

Setelah itu al-'Alim al-Kabîr Syaikh Abdul Qadim Zallum memegang kepemimpinan Hizb sejak tahun 1977 M. Aktivitas Hizb pada masanya menjadi besar karena bertambah banyaknya jumlah anggota Hizb. Tangan Hizb juga meluas mencapai banyak negara di dunia. Hizb berhasil mengorganisasi dan menghimpun ribuan *syabab* Muslim. Syaikh Abdul Qadim Zallum *rahimahullâh* wafat dalam usia lebih dari 80 tahun setelah beliau memegang tampuk kepemimpinan Hizb sekitar 25 tahun.

Setelah beliau, sejak tahun 2003 M kepemimpinan Hizb dipegang oleh salah seorang ulama Hizb yang paling menonjol, seorang ahli ushul fikih, yaitu 'Atha Abu ar-Rasytah, untuk membawa Hizb bertolak dengan kuat, beraktivitas untuk memetik buah dari tanaman yang telah ditanam, dipelihara dan dibesarkan pada masa dua orang syaikh sebelumnya. Alangkah baiknya apa yang ditambahkan beliau terhadap tanaman yang telah tumbuh dengan baik setelah kepemimpinan dua orang syaikh *rahimahumâllâh*.

Ungkapan paling indah yang bisa dikatakan tentang kepemimpinan ketiga amir Hizb adalah ungkapan yang sangat baik yang diungkapan oleh salah seorang *syabab* Hizb: Mereka adalah tiga orang amir. Di tangan mereka Allah SWT telah dan akan menyempurnakan tiga perkara; tiga orang amir yang menyempurnakan tiga periode:

1. Periode pendirian dan pembentukan kelompok politik.
2. Periode aktivasi dan pengumuman.
3. Periode meraih kemenangan dan dengan izin Allah SWT pertolongan dan kemenangan akan terealisasi. Amin. []

[Sumber: : http://hizbut-tahrir.or.id/2007/05/20/atha-abu-ar-rasythah-amir-hizbut-tahrir-saat-ini*]*

Kegiatan Hizbut Tahrir Internasional Mengingatkan Kembali Tentang Kewajiban Khilafah

Pengantar :

Muktamar Khilafah untuk mengingatkan kewajiban penegakan kembali Khilafah setelah diruntuhkan oleh Kamal Attartuk la'natullah pada 28 Rajab 1342 H, bukan hanya dilakukan di Indonesia tapi di berbagai kawasan dunia. Kegiatan dilakukan dalam berbagai bentuk mulai dari muktamar, diskusi, aksi damai, dan lain-lain. Kegiatan ini dimotori oleh Hizbut Tahrir di berbagai kawasan dunia untuk mengingatkan kembali umat kewajiban penegakan Khilafah Islam.





Palestina: Aksi Masif di Tulkarem Mengingatkan Umat tentang keruntuhan Khilafah
Sabtu ,29 Rajab 1434 H (8 Juni 2013)





Palestina: Aksi di kompleks Al-Quds
Jumat, 28 Rajab 1434 H (7 Juni 2013)





Palestina: Aksi di Ramalah dengan Slogan "Khilafah Akan Membebaskan al-Aqsha"
Selasa , 25 Rajab 1434 H (04 Juni 2013)





Turki: Seminar dengan Tema Hizbut Tahrir dan Khilafah
Ahad, 23 Rajab 1434 H (02 Juni 2013)





Ukraina: Aksi "Satu Umat, Satu Bendera" yang dihadiri 2000 umat Islam.
Kamis,27 Rajab 1434 H (6 Juni 2013)"

Aceh. Ahad (26/5), tak kurang dari 5.000-an warga Aceh memadati Stadion H Dimurthala untuk menghadiri acara Muktamar Khilafah. Mereka berasal dari berbagai daerah seperti Aceh Barat, Aceh Singkil, Aceh Tamiang, Aceh Timur, Langsa, Aceh Tengah, Bener Meriah, Gayo Lues, Banda Aceh dan Aceh Besar.



1–Para Orator MK Aceh



2–Pidato politik oleh DR. Arim Nasim, DPP HTI



3–Pak Burhanudin SH. MH Pengacara pendukung Syari'ah dan Khilafah dari Aceh dan Abu Yus (Mantan Anggota DPR–RI)



4–Peserta membludak

Maluku. Ahad (12/5), di Kota Ambon, 300 warga Maluku juga dengan antusias menghadiri Muktamar Khilafah.



01–Tanggapan Jubir atas Pertanyaan Peserta



02–Peserta memadati ruangan



03–Tanggapan Peserta

Babel. Muktamar Khilafah di Bangka Belitung diselenggarakan di Stadion Depati Amir Pangkalpinang pada Ahad (26/5). Acara dihadiri secara antusias oleh lebih dari 5000 peserta yang berdatangan dari berbagai pelosok Babel.





1- Pidato Politik oleh Farid Wadjdi (DPP HTI)





4-MK Babel Teatrikal

Batam. Lapangan Tumenggung Abdul Jamal, Ahad (12/5), menjadi saksi bagi sekitar 3000 warga Kepulauan Riau yang hadir di acara Muktamar Khilafah di wilayah tersebut. Selain kalangan umum, hadir pula dalam acara itu para pimpinan pondok pesantren beserta santrinya, di antaranya dari Ponpes An-Ni'mah, Ponpes Al-Ukhuwah dan Ponpes Bina Ummah.











01-KH Abdul Ghoni menyampaikan orasi



03-Dede Tisna [DPP HTI] menyampaikan orasi

Bengkulu. Tak kurang dari 700-an warga berbondong-bondong menghadiri Muktamar Khilafah pada hari Ahad (12/5) di Balai Buntar, Kota Bengkulu. Tampak pula hadir sejumlah tokoh Bengkulu. Di antaranya adalah: KH Andi Sunarto (Pimpinan Ponpes Darul Ulum Kabupaten Seluma); Anwar (mantan Kabag Rumah Tangga Prop Bengkulu); Hj Asmiar Amir (Ketua Forsap Kota Bengkulu); Elly Rahmat (RRI Bengkulu) dan Nurjasmi (Mubalighoh Bengkulu).



02-Peserta yang memenuhi ruangan



04-Peserta Nisa

Gorontalo. Lebih kurang 1200 Muslim Gorontalo menghadiri Muktamar Khilafah pada hari Ahad (26/5) di Aldista Convention Center Gorontalo



Bersemangat Sambut Kembalinya Khilafah



Aksi Teatrikal Kondisi Umat Islam



Orasi Politik Adam Romulo (DPP HTI)



Peserta Nisa Antusias

Jambi. Kamis (9/5), sekitar 1.500 muktamirin memadati Gedung Olah Seni (GOR) Kota Baru Jambi. Peserta berasal dari Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tebo, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Muara Bungo, Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Merangin. Mereka hadir dalam Muktamar Khilafah (MK) yang diselenggarakan oleh DPD 1 Hizbut Tahrir Indonesia Daerah Jambi.



01–Para Orator


02–Para peserta yang memadati ruangan dengan penuh antusias


03–Teatrikal yang menggambarkan kondisi negeri yang carut marut karena kapitalisme–demokrasi

Surabaya. Ahad (26/5), pekikan takbir dan jargon, "Nahnu nurid al-Khilafah" secara berulang terus digemakan oleh lebih dari 60 ribu muktamirin yang memadati Stadion 10 Nopember Tambaksari Surabaya.


1–Rokhmat S Labib [DPP HTI]


2–Abu Zaid [DPP HTI] menyampaikan orasi politik


3– 60 ribu peserta memadati Stadion 10 November


4–Teatrikal yang membakar semangat peserta



Jayapura. Di Jayapura, Muktamar Khilafah dilaksanakan pada Ahad (12/5) di Gedung LPTQ, Jayapura. Dalam muktamar itu hadir tak kurang dari 900-an peserta. Tampak hadir pula beberapa tokoh Papua seperti Partino (Gurubesar Universitas Cendrawasih), KH Muhammad Sholeh (Pimpinanan Ponpes Yaa Bunayya Jayapura), Edi Mirza Nadzari (Pimpinan Muhammadiyah Kota Jayapura), Moedhar A Yasir (MUI Kota Jayapura) dan Hj Sutina Sutardi (Aisyah Jayapura).





Yogyakarta. Lebih kurang 10 ribu umat Islam dari berbagai daerah di Yogyakarta memadati Stadion Mandala Krida pada Ahad (5 Mei 2013). Acara Muktamar Khilafah 2013 ini diselenggarakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia DPD I Yogyakarta.



1–Teatrikal Arroya MK Jogja



2–Peserta membludak



3–Para pembicara MK jogja



4–Konferensi pers

Banjarmasin. Di Banjarmasin Kalimantan Selatan, Muktamar Khilafah dilaksanakan pada Kamis (09/05). Acara dihadiri oleh sekitar 30 ribu peserta dari hampir 13 kabupaten kota seperti Banjarmasin, Banjarbaru, Tanjung, Hulu Sungai dan dari daerah lain. Mereka memadati halaman Masjid Sabilal Muhtadin, tempat acara diselenggarakan.



01-Konferensi pers



02-Peserta ikhwan membludak





Peserta ibu-ibu

Palangkaraya. Di hadapan sekitar 3000 peserta, Representasi Kantor Media Pusat (CMO) Hizbut Tahrir Asia Tenggara Tun Kelana Jaya menyampaikan orasinya dalam acara Muktamar Khilafah yang dilaksanakan pada Ahad (12/5) di Stadion Tuah Pahoe, Palangkaraya, Kalimantan Tengah.



1-para orator



2-Teatrikal yang menggugah



3-Peserta penuh semangat mengikuti MK



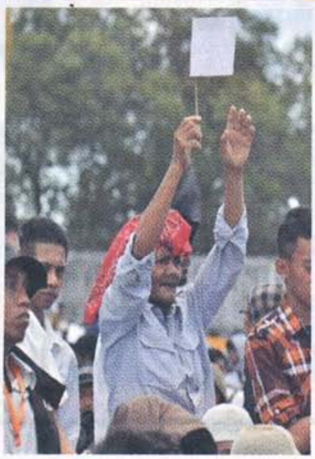
4-Tun Kelana Jaya (Central Media Office Hizbut Tahrir Asia Tenggara) menyampaikan orasi

Kendari. Lebih dari 25.000 peserta yang berasal dari 14 kabupaten dan kota yang ada di Sulawesi Tenggara memadati Stadion GOR Lakidende pada Ahad (05/05). Mereka terdiri dari para tokoh masyarakat, politikus, intelektual, pengusaha, mahasiswa, pelajar, birokrat, petani, tukang becak, sopir, majelis taklim dan berbagai elemen masyarakat lainnya.





Orasi KH. Shiddiq al-Jawi (DPP HTI)





Kupang. Di Kupang, Muktamar Khilafah diselenggarakan pada Ahad (26/5) di Convention Hall Hotel Charvita, Kota Kupang, NTT. Acara dihadiri oleh 374 warga dari berbagai daerah di Nusa Tenggara Timur.



Orasi Fathoni Ibnu Aziz (DPP HTI)







Lampung. Sekitar 7.000 warga Lampung juga mensukseskan acara Muktamar Khilafah yang digelar di Stadion Sumpah Pemuda, Way Halim, Bandar Lampung, Ahad (12/5). Warga berdatangan dari Bandar Lampung, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Metro, Lampung Timur, Lampung Utara, Tulang Bawang, Ngambur dan Liwa Lampung Barat.



01–Fanani [DPP HTI] menyampaikan orasi



02–Peserta khusuk berdoa unuk tegaknya Khilafah



03–Para Pembicara MK Lampung



04–Antusiasme Pesera Bapak-Bapak MK Lampung

Luwuk. Muktamar Khilafah di Luwuk (600 km dari Palu) berlangsung pada hari Ahad (19/5). Acara diadakan di pelataran masjid Masjid Raya An-Nur, tepat di pinggir laut. Sekitar 1100 muktamirin memadati acara tersebut.



01_Para orator



02_Mujiyanto [DPP HTI] menyampaikan orasi



03_Teatrikal bertema Perubahan Besar Dunia Menuju Khilafah



04–Peserta begitu semangat mengikuti MK

Makassar. Muktamar Khilafah 2013 Sulawesi Selatan dan Barat dipusatkan di Stadion Gelora Andi Mattalatta Makassar, Ahad (19/5). sekitar 50.000 peserta berdatangan dan memadati stadion tersebut.









Orasi politik ust Dede Tisna (DPP HTI)



Para pemateri



Tarian Paraga

Manado. Di Kota Manado Muktamar Khilafah dihadiri oleh sekitar 300 peserta pada Ahad (19/5). Tampak hadir pula Ustadz Baharudin (Kepala KUA Kecamatan Remboken); KH Husen Paputungan (Tokoh NU); H Salma (Ketua BKMT Kabupaten Tondano); Hj Komariah Masloman (Ketua Majelis Taklim Al Mukaromah); Umi (Ketua Majelis Taklim Al Ma'bulin); Santi Daud (Ketua Majelis Taklim Al Hijrah) dan Kartini Hulalata (Ketua Majelis Taklim Kecamatan Remboken).



Orasi politik Shabran (DPP HTI)







Mataram. Di Mataram, Muktamar Khilafah diadakan pada Ahad (26/5). Lebih dari 2.500 peserta memadati Taman Budaya Jalan Majapahit Mataram, Nusa Tenggara Barat, tempat acara dilangsungkan.









Medan. Di Medan, peserta Muktamar Khilafah yang ditargetkan 20 ribu orang ternyata membludak. Sekitar 30 ribu peserta hadir. Acara berlangsung pada hari Ahad (26/5) di Stadion Teladan



Orasi MR Kurnia (Ketua Lajnah Fa'aliyah DPP HTI)





Padang. Tidak kurang dari 4.500 peserta Muktamar Khilafah memenuhi Masjid Raya Sumbar, Ahad (26/5). Peserta berdatangan dari berbagi daerah di Sumbar.



Orasi KH. Musthafa Ali Murtadho (Ketua LKU DPP HTI)





Palembang. Stadion Bumi Sriwijaya dipadati oleh sekitar 5000 orang. Mereka adalah peserta Muktamar Khilafah se-Sumatera Selatan. Muktamar dilaksanakan pada tanggal 12/5.



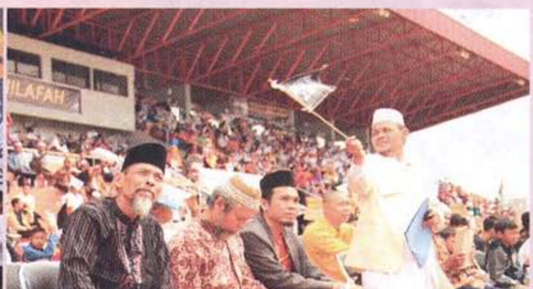
Yahya Abdurrahman (DPP HTI) sedang berorasi



Peserta yang membludak



Teatrikal



Tokoh pun semangat

Palu. Ahad (26/5), Ballroom Wisma Donggala dipadati oleh sekitar 1000 peserta Muktamar Khilafah. Peserta dari kabupaten pun turut hadir dalam kegiatan muktamar tersebut, dari Poso, Donggala, Parimo, Toli-toli, Buol serta dari Sulbar. Tampak hadir pula tokoh setempat, di antaranya: KH Husain Gizi (Ponpes Muhammadiyah Putra); HO Komarudin (Persis); Hartono (Hidayatullah); Mustamin L (Asosiasi Dai Muda Sulteng).







Tanjung Pinang. Di Tanjung Pinang, Muktamar Khilafah dilaksanakan pada Ahad (19/5) di Lapangan Monumen dan Relief Sejarah Pertambangan Bauksit Kijang Bintan, Tanjungpinang. Hadir 775 peserta. Tampak pula sejumlah tokoh tersebut di antaranya Syamsir S (Ketua MUI Bintan Timur); Syafrizal (Kepala Sub bagian TU Kemenag Kab. Bintan); Fadhil Muslimin (Kapala KUA Kecamatan Bintan Timur) dan Hj Masyithah (Ketua BKMT Provinsi Kepri).



02-Para Orator



01-Teatrikal yang menggugah peserta



03-Peserta yang penuh semangat

Pontianak. Muktamar Khilafah di Pontianak dilaksanakan pada Ahad (26/5) di Auditorium Politeknik Pontianak, Pontianak. Muktamar tersebut dihadiri 737 peserta, termasuk sejumlah tokoh antara lain Ustadz Arif Hasbillah (Pengasuh Ponpes Nurul Muhsinin, Ustadz Irfan (Ponpes Hidayatul Muhsinin); Winardi (Purnawirawan TNI).





Pekanbaru. Sekitar 10 ribu kursi penuh sesak dipadati warga yang berdatangan dari berbagai pelosok Negeri Melayu Riau. Mereka antusias mengikuti Muktamar Khilafah. Acara berlangsung pada Ahad (26/5) di Halaman Masjid An Nur, Pekanbaru. Hadir pula Buya Hamka Riau dan KH Abdurrahman Qoharuddin yang memberikan Kalimah minal Ulama pada acara tersebut



01–KH Hafidz Abdurrahman.



02–Irwan Saifullah (DPP HTI)



03–Keramaian Peserta



04–Para Pembicara

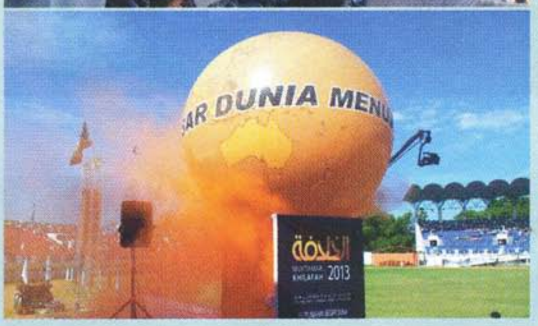
Samarinda. Sekitar 7000 peserta menghadiri Muktamar Khilafah yang berlangsung pada hari Ahad (12/5) di Stadion Giri, Samarinda, Kalimantan Timur. Tampak pula tokoh–tokoh Kalimantan Timur seperti Bapak Husni (Yayasan Pendidikan MADINA/Nurul Haq); H Djamani (Muhammadiyah); H Muslim Arsyad (Ulama Bontang); Syrojudin (Mubaligh dari Kota Bontang); Zainal Abidin (Ulama NU dari Bontang) dan H Arafah (alumni Pesantren Mangkoso Sulawesi).





KOMUNIKASI POLITIK

Perubahan Besar menuju Sistem Islam





Muhammad Ihsan Abdul Djalil (DPP HTI) sedang berorasi

Semarang. Tak kurang dari 10.000 warga Jawa Tengah hadir pada acara Muktamar Khilafah, Ahad (5/5). Mereka memadati Stadion Jatidiri, Semarang, tempat acara dilaksanakan.







Orasi Ust. Ismail Yusanto (Jubir HTI)









Ternate. Di Ternate Muktamar Khilafah berlangsung pada hari Ahad (26/5) di Ballroom Bela International. Peserta yang datang lebih dari 1700 orang, melebihi target dan kapasitas ruangan yang hanya1500 orang.





Jakarta. Sekitar 120.000 peserta menghadiri Muktamar Khilafah di Gelora Bung Karno, Jakarta Ahad (2/6)



Pembukaan acara Muktamar Khilafah 2013 ditandai dengan *opening art*. Empat orang berkeliling membawa al-Liwa dan ar-Rayah. Dua orang beratraksi *flying fox* lalu berlari ke tengah lapangan membuka kain hitam penutup logo Muktamar Khilafah.



Para pembicara dan tamu dari luar negeri berjalan diiringi para pembawa Bendera al-Liwa dan ar-Rayah melewati tengah lapangan menuju panggung utama.





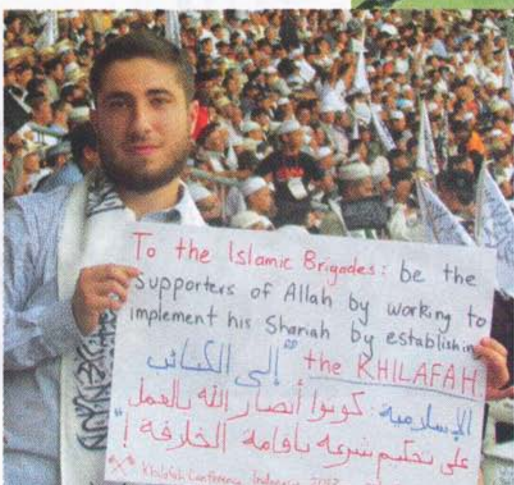


Sejumlah ulama, kiai, asatidz dan tokoh tampak serius menyaksikan jalannya acara. Tampak Mantan Menpora Adhyaksa Daud di antara para muktamirin.





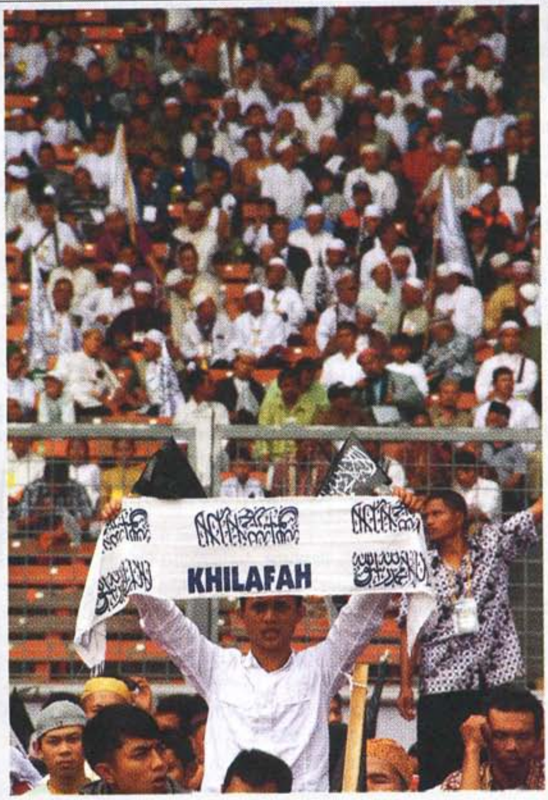
Bola dunia diselimuti kain hitam menggambarkan dunia diliputi kegelapan, kezaliman, dan kemiskinan. Kain hitam tersingkap dan tampak bola dunia berwarna emas bersamaan dengan pengibaran al-Liwa diawali proses pendirian tiangnya: menggambarkan ketika Khilafah tegak, kegelapan dan kezaliman yang meliputi dunia akan sirna dan dunia dihiasi kehidupan mulia, sejahtera dan keadilan.



Seruan untuk Ahlul Quwwah agar segera memberikan *Nushrah* untuk tegaknya Khilafah



Tim Nasyid Shouthul Khilafah.





Seorang peserta mengangkat sorban bertuliskaan Khilafah dan kalimat *Laa ilaaha illalLaah Muhammadur RasuululLaah.*

Peserta dengan semangat memekikkan takbir





Meski menggunakan kursi roda, tidak mau ketinggalan gerbong perjuangan penegakan Khilafah.

Peserta dengan semangat mengibarkan al-Liwa dan ar-Rayah.

Pulau Jawa & Madu[ra]

Arjasa–Kangean: Zain *Agency* (0327)312201; **BANDUNG**: Toko ISTEK SALMAN ITB; *Abu Silmi*, Jl. Babakan Cianjur No.38 rt03/07 Campaka, Andir, Kota Band[ung]; **Bangil**: *Bustan computer & advertising* Jl. jaksa agung suprapto no 6 (depan masjid manarul) bangil (0343)7714386; **Bangkalan:** *Muhajir* Agency (031)727380; **Bantul**: *El Fauzi Agency*, Salakan 277 B Rt.9/Rw.7 Sewon (0274)418844; **Bawean:** *Zainullah* Agency (0325)421276; **Bekasi:** *Sayyis Agency* Perumnas Rawa Lu[mbu] (021)82420853, *Terry agency*. Jl. Tanjung IX no 24–25 Kranggan Permai.Tlp 02191052706.; **Bondowoso:** HP. 08113605257; Desa Karanganyar 87 RT.04 RW.02; **Banjar:** *Ibnu Aziz Fathoni*, Jln Kantor Pos 228 Kota Banjar Jabar. 08122191630; **Banyuwangi:** *Mumtaz Agency*, Jl. Prambanan V/08 Telp. (0333)427668; **Bojonegoro**: *Eko Agency* (081330637833); **Boyolali:** Risdi Griya Pulisen IIJl. Palem Raja no.34; **Blora:** *TB an Nur* jl. Blora 3/3 Randublatung (08882554473); **Blitar:** *Mukhlish Agency* Jl. Pemuda Supomo Rt.3/03 Ngegong Sanawetan, Telp: 0342–809515; **Cianjur**: *Hana Agency*, Jl. Otista2 Gg. Leci No.80 telp: (0263)5302005 Hp 08132077151[3]; **Cilacap:** *Azmi Agency* Jl.Gatot Subroto 245 Rt 01/06 Cilacap 085643730173; **Cilegon:** Jl. Kenanga 23 Telp (0254)392165; **Cirebon:** *Salim Agency*, Jl. Jl. Sonokeling 8 Blok T/12 D Griya Sunyaragi Permai HP. 08121483406; **Delanggu**: Hamzah, 081393159130; **Depok**: Jl. Lafran Pane No.9 Tugu, Depok (021)8703442; **Garut**: *Agus Agency* 085223 994 229; **Gresik**: *Al-Husna Outlet*–Jl. Dr Wahidin SH 14b/No.26 Randu Agung–HP.085648875731, *Salam Agency* Telp:(031)7913042; **Indramayu**: *Faris Agency*, Jl. Jend. Sudirman No. 86 (wismarini), HP: 08122472529; **JAKARTA:** TOKO WALI SONGO Gedung Idayu, Jln. Kwitang 13, Jakarta 10420, TLP.(021)3154890, Fax (021)3154889; *Haris Agency* Telp. 081310606345; *Kardi* Telp. 082170686563; **Jatinangor**: *Zakky Agency* (jiddan.comp) Jl. Ciseke I no.11 08156015367; **Jember**: *Abdurrohim Agency* (085236548494) (0331–3600261); **Jepara:** *Ghuraba Agc.* (08882424155); **Jombang:** *Jundi muda Agc*, Perum Griya Tambakrejo Asri Blok G No.13; **Kediri:** *Muzamil*, Perum Bumi Asri Blok V/8 (0354–671120); **Kerawang:** *Abu Hamzah* Perumnas Bumi Teluk Jambe No. 54 Blok X telp: 0267 9154424/0816842819, **Klaten**: Dicky, 0818 268623; **Kudus**: Agung, (0291)3334503; **Lamongan**: *Harakah Agency* Jl. Pang. Sudirman 3; **Lumajang:** Jl. Pisang Mas 28; **Madiun:** *Al Fath Agency*, Jl. Setyabudi No.24, 0351 7786806; **Magelang**: *Mitra Agency*, HP: 0817265517; **Magetan:** Perum ASABRI 081335309411; **Majalengka**: LPPI Izzatul Ummah Pontren Mansyaul-Huda Heuleut (0233)661484; **Majenang Jateng:** *GRIYA MUSLIM AL FIRDAUS*. Jl. Haji Mansyur Sindangsari Majenang; **Malang**: *Global Agency* Jl. Pisang Candi Barat No.92 Telp. (0341)580036, *Sugi Agency*, Jl. Sumbersari VI/511 (0341)7016445; **Mojokerto**: *Ivan Agency* (0321)593144; **Nganjuk:** *Harun Agency* 035[8] 7601707; **Ngawi**: PUSLIM, Jl. Basuki Rachmad Masjid Al-Istiqomah (0351)746123; **Pacitan Jatim:** *Muh. Irfan Budi Atmaja* Jl.Cut Mutea Gang Manggis No 44 Ploso Kab. Pacitan; **Paiton**: *Muhsin Agency* Jl. Madura No.20 Telp. (0335)772188; **Pamekasan**: Jl. KH. Agussalim gg 5 No.16a Pamekasan telp.(0324)330310, 081615407362; **Pasuruan**: *Pustaka Ar-Risalah* Desa BUKIR RT 2 RW 2 No. 23 Kec. Gadingrejo. 0343–7831801; HP 081553137664.; **Pati**: Parenggan Rt.1/1 No.16, 08562658834; **Pekalongan:** Ridho, no. HP (081325075511); **Pemalang:** *Hasyim.* (081911511484); **Probolinggo**: Perum Leces Permai Blok J No. 10 Leces-Probolinggo (0335)680516; **Purbalingga**: *Amin Agency* Jl. Arsantaka no.21 Rt.03/Rw.4; **Purwakarta:** *Amin Corner*, Perum Griya Mukti No. 42 Blok F Rt.21/6 BabakanCikao (0264–208463); *Fauziyah Agency*, perum Dian Anyar blok p–2 no.15 (0817 4872 742); **Purwokerto:** *Rouf Collection* Jl. Kober Gg. Sukun No.661 Telp.(0281)624164, HP:08122722447; **Purworejo**: *Al-Mustaqbal Agency*, Toko Soleh, Pasar Baledono Blok A.15 54111 08156890595; **Rembang**: *Arif* (085235026104); **Sampang**: *Taghyir Agency* (0323)326117; **Sapudi:** *al-Ulum* Agency Jl. Dahlia Gg. Pujangga 4 Telp. (0327)811254; **SEMARANG**: Hadi, Telp. (024)70214261; **SERANG**: *Fauzi Rahman Agency*, Griya Lopang Indah Blok FG 45 No.12 Uyur; **Serpong:** *Toko Buku Pustaka Afkar*, Komplek Batan Indah Blok G–55 Telp. 021–7560631; 021–33870360; **Sidoarjo**: *BSCAgency* 031–70825003; **Situbondo**: *Irfan* Jl. Curah Jeru Tengah RT/RW 07/01 Panji Situbondo telp (0338) 673015 Hp.08113602243; **Solo**: *Sarwidi* Perum Gumpang Baru I, Jl Dahlia F14 Gumpang Kartasura skh 57169.; **Sragen:** Raihan Agency, (mas Teguh) ds. Margorejo Rt.12/04 karangmalang, 081567331[..]; **Sukabumi**: TB AL-IMAN, Jl. Alun-Alun Utara Depan Wisma PGRI, Sukabumi, (0266)215737 ; **Sukoharjo**: *Ridwan Ageency*, perum Korpri Blok M7, gayam 02/13, jaten; **Sumenep**: *Rusliy Agency* Jl. Pesona Satelit Blok P–8 Kolor Sumenep (0328) 7710028/0817 0303 0119; **SURABAYA**: PUSTAKA SAHABAT Jl. Gubeng Kertajaya VII H/12 (031)5030289, ISLAMIC BOOK CENTER Jl. Peneleh 18 (031)5344120, TB MANYAR JAYA Jl. Manyar 4 (031)5026542, MEDIA IDAMAN PRESS Jl. Menur Pumpungan 44A (031)5926860; **Tangerang:** *Khambali*, Perumahan Alam Indah E 1 No 8 Cipondoh Tangerang; **Tasikmalaya:** *Hanif Agency*, Jl. Winaya V No. 115 perumahan P&K Cikunten Indah, HP: 081323293493; **Tegal:** Guntur Agc. Kedungbanteng 8/VI (081542160113); **Tuban:** *Firdaus Agency* Telp:081330660745; **Tulungagung**: TB Arina Haq Jl. KH. Wahid Hasyim 86 ; **Wonogiri:** Amin Suyatno, Rt.04/01 Giriharjo, puhpalem, 081548563586, Abdul Fatah, Rt.02/18 Baturetno Lot, 0815485592[..]; **YOGYAKARTA**: *Zukhrif Agency* Sagan Timur CT V No. 40 A Telp. 0274–547569, Stan buku masjid kampus UGM (081321762802).

Sumatera, Kep. Riau, Batam

ACEH: Banda Aceh: *BBK Tazkia Insan Mulia*, Jl. Tgk Lamgugob no.1 Kec. Syiah Kuala Banda Aceh (08560278449); Meulaboh: Jl. Swadaya no.43 (Depan Kantor P[..] Meulaboh) (081534043538); Lhokseumawe: Jl. Eskape no.2 Lancang Garam (081513141998); Langsa: *al-Mu'tashim Agency*. Jl. Malikul Adil no.4 Komp. Perumda Gampong Meutia Langsa Kota (085261771486); **Bengkulu:** Regen Rais jl.Mahoni No 55 Kota Bengkulu, (0736)7013473; **BATAM:** *Sutoto*, Taman Valencia Blok B No 2 Belian – Batam; **JAMBI:** *Yunedi Agc*, Jl. Serma Ishak Akhmad no.15, Kota Baru, 085266605704; **Kijang:** T Bacaan Fikri, jl. S. Datuk, No.5, Kab. Bintan, KEPRI; **LAMPUNG**: Syamsu, Bandar Lampung (085267454582 / 085758753334); **MEDAN**: Jl. Utama No. 109–A 081376261198; **PADANG**: *Ardion*, Jl. Sunda No.11–A Komp. PJKA; *Husni Agency*, Jl. Mesjid Jami' PD Luar No. 301, Bukit Tinggi, Padang, Telp (0752)32392, *Fadhilah*. Jl.Jhoni Anwar No.123 Padang; **PALEMBANG:** *al-Manar Agency*, (Mas Tarno 0815 355 6644); **PEKANBARU**: *Inqilabi Agency* Jl. Hangtuah No. 125 A (081365609191); TB. Sakinah, Jl. Tuanku Tambusai No. 123 (0761) 26895, Al Ghinaa Islamic Book Store & Herbal Center, Jl. Mulyorejo No.1 (Masuk dari Ronggowarsito, Samping PLN) Gobah, Pekanbaru Riau, HP: 0812 680 90955

Sulawesi

BAU-BAU: *Putra Kreatif Collection*, Jl. Betoambari No. 46 Sultra 081341559228; **MAKASAR**: *Khilafah Center*, Pondok U 1, Jl. Perintis Kemerdekaan VII (dpn Asrama HPMM), (0411)5207043; **KENDARI**: *Rachmat Agc*, 0852 4154 8316, *Hijaz Collection*, Jl. Bunga Asoka No. 1 Kemaraya 0401–329887, *Mutiara Islam*. Jl. Beringin (samping RS. Bersalin Dewi Sartika). Kel. Bende Kec. Kadia. Kendari; **Luwuk, Sulteng:** *KIOS BUKU AL-FATIH*, Jl. P. Sumatera, Depan Masjid Nurul Iman, Kel.Simpong-Luwuk Banggai-Sulteng 085217683066; **Maluku Utara:** *Mustafa Agc* Samping Kanan Ex Puskesmas Kalumpang No 270 TERNATE MALUKU UTARA.Tlp 09213125290 HP : 085240106623; **PARE-PARE:** Yantel Isbona, Jl. Laasiming (depan SMU 4) 0421–27753. **PALU:** *al-Ishlah Agency*, Jl. Basuki Rahmat No. 12 (Depan Masjid Daarunnaim) Palu Selatan

Kalimantan

BALIKPAPAN: FORKIB *Agency*, Jl. Soekarno Hatta Km.3,5 BAtu Ampar, Rt23/07 No. 25 (0542)420738; **Banjarbaru**: Perum Listrik II No 89 Rt.5/2 Banjarbaru kal-sel; **BANJARMASIN**: *Sigma Agency*, Jl. Cemara raya 2 Rt23 No.26 Telp: (0511)3300411; M. Hariadi, *Muslim Agency*, JL. Pandu Gg I RT 29 No.59, Tlp. 0511 251466; **Berau, Kaltim:** Toko Buku Kias, Jl. AKB Sanipah No. 45, Tanjung Redeb, HP: 085246080726; **PALANGKARAYA**: *Fatih Agc*, Jl. G. Obos no. 154, Palangkaraya; **SAMARINDA**: *Kantor HTI Samarinda*, Jl. Anggur No. 20 Rt.57, Tlp. (0541)202631, Ansory 085250989099, *HABIBI AGENSI* JL. Ir. H. Juanda 7 RT 03 NO. 43 Kel Air Hitam Samarinda; **PANGKALANBUN** : *Mursyid Alfandy*, Jl. P. Antasari No.01 Kel Baru 0852 5288 1980/0857 5267 9700, kal-teng. **PONTIANAK**: *Ivan* (0852525851[..]); **Tanah Grogot**: *Elman Habibi*, Jl. Slt. Ibrahim Khaliluddin gg. Bhinneka No. 286 Rt.11 KAL-TIM

Papua

JAYAPURA: *Giri*, Jl. Honey No.3 Rt.06/X Bulend 2 Entrop, HP: 0813446355 **Sorong:** *Roki*, Jl. AM Sangaji Komp. Masjid al-Hakim KM12 masuk, HP: 08[..] 4339 6780, **Papua Barat**: *Yasin*, Masjid al-Muhajirin Km 12 Klasaman Sorong Timur, HP: 08134394324

Australi[a]

PO Box H-71 Hurlstone Park. NSW 2193.A (2-97500[..]

Daftar Agen al-wa'ie

Galeri Kegiatan **Hizbut Tahrir Indonesia**

Lebih dari 110 ribu warga hadir dalam puncak rangkaian kegiatan Muktamar Khilafah 2013 di Stadion Gelora Bung Karno (GBK) pada hari Ahad (2/6). Muktamar yang mengambil tema, "Perubahan Besar Dunia Menuju Khalifah" dihadiri para muktamirin tidak hanya yang datang dari wilayah Jabodetabek, tetapi juga dari Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sumatra. Acara juga dihadiri sejumlah tokoh pejuang Khilafah belasan negara seperti Yaman, Lebanon, Mesir, Turki, Tunisia, Inggris, Belanda, Australia, Malaysia dan lain-lain.



Utsman Bakhash
Libanon



Taji Mustafa
Inggris



Abdul Mu'min
Yaman



Abdullah M
Australia



Abdul Hakim
Malaysia



Abu Muhammad Sadi
Turkey



Hisyam Al-Baba
Suriah



Syarif Zayid
Mesir



Syekh Hasan Al-Janayani
Guru Besar Al-Azhar



Abu Saifullah
Ahmad
India



Ahmad Al-Qashash
Libanon



al-Arabi Karabaka
Tunisia



Saad Jagranvi
Pakistan



Okay Pala
Belanda



Ismail Yusanto
Jubir HTI



Farid Wadjdi
[DPP HTI]



MR Kurnia
[DPP HTI]



Rokhmat S Labib
[DPP HTI]



Hafidz Abdurrahman
[DPP HTI]



Muktamar Khilafah 2013
Gelora Bung Karno,
Senayan, Jakarta
2 Juni 2013



